



Antalogi essay ini berisi kisah-kisah tentang perjalanan mahasiswa UIN Tulungagung dalam membaur di masyarakat. Buku ini bercerita tentang pengalaman-pengalaman selama menjalankan pengabdian sekitar satu bulan di Desa Nglurup, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung. Buku ini akan mengajak pembaca mengenal lebih dalam mengenai kehidupan, juga beragam potensi yang ada di desa tersebut. '*Pijar Adarma Thani Marurup*' memiliki makna filosofis bahwa pengabdian yang dilakukan mengandung harapan yakni membawa kebermanfaatan bagaikan pijar yang akan terus bersinar di Thani Marurup (sebutan untuk desa Nglurup pada masa prasejarah dulu).



AUSY MEDIA
JL. MAYOR SUJADI TIMUR, TULUNGAGUNG
087886122223 / WWW.AUSYMEDIA.ID



KKN REGULER MULTISEKTORAL

KELOMPOK 10



Pijar Adarma Thani Marurup



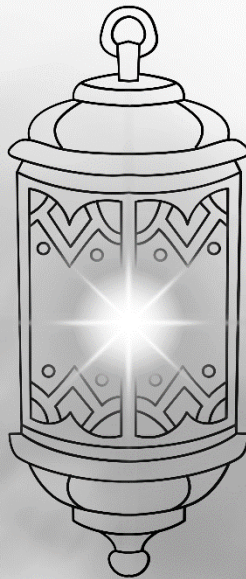
Tentang 40 hari membaur di Desa Nglurup

Zuhriyan, Jihan, Rio, Aziz, Arwi, Amin, Dhefi, Jaya, Zahri, Haris, Sunny, Hesti, Novi, Haiya, Nahfatin, Lilis, Lucky, Ochy, Nina, Nada, Alivia, Azizah, Aini, Linda, Khana, Elda, Risma, Ulfatus, Alda, Wanda, Anisa, Athena, Valen, Mega, Aninda, Izza, Neny, Hidayatul, Binti, Devi, Fresty, Azima

ANTALOGI ESSAY KKN 2023



Pijar Adharma Thani Marurup



Tentang 40 hari membaur di Desa Nglurup

**Zuhriyan, Jihan, Rio, Aziz, Arwi, Amin, Dhefi, Jaya, Zahri,
Haris, Sunny, Hesti, Novi, Haiya, Nahfatin, Lilis, Lucky,
Ochy, Nina, Nada, Alivia, Azizah, Aini, Linda, Khana, Elda,
Risma, Ulfatus, Alda, Wanda, Anisa, Athena, Valen, Mega,
Aninda, Izza, Neny, Hidayatul, Binti, Devi, Fresty, Azima**

ANTALOGI ESSAY KKN 2023

" Pijar Adarma Thani Marurup "

(tentang 40 hari membaur di Desa
Nglurup)

Hak Cipta
Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang Undang Nomor 28 Tahun 2014
Tentang HAK CIPTA

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. **100.000.000 (seratus juta rupiah).**
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).**
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan

pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp 1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).**

4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak **Rp 4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).**

Pijar Adarma Thani Marurup

Penulis:

Chilmi, Jihan, Rio, Aziz, Arwi, Amin, Dhefi, Jaya,
Haris, Zahri, Sunny, Hesti, Novi, Haiya, Nahfatin,
Lilis, Lucky, Ochy, Nina, Nada, Alivia, Azizah, Aini,
Linda, Alda, Elda, Risma, Ulfatus, Alda, Wanda, Anisa,
Athena, Valen, Mega, Aninda, Izza, Neni, Hidayatul,
Binti, Devi, Fresty, Azima.



CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur
RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru,
Kab. Tulungagung

Pijar Adarma Thani Marurup

Penulis:

Chilmi, dkk.

Layout:

Annisa' Nur'Aini

Desain cover:

Elda Nur Lailatul Latifah & Fresty Indri Setyani

Editor:

Ahmadi Abdus Shomad Faiz N., S.H.I, M.H.

Cetakan Pertama, Februari 2023

QRCBN: 62-1187-6951-979

Published by:

CV. AUSY MEDIA

Jl. Mayor Sujadi Timur

RT/RW 02/03, Kel. Plosokandang, Kec. Kedungwaru, Kab.
Tulungagung

Bekerja sama dengan

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M)

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Jl. Mayor Sujadi Timur No. 46 Tulungagung

Telp/Fax: 0355-321513/321656

Kata Pengantar

Assalamu'alaikum Wr. Wb

KKN Reguler Multisektoral merupakan tema yang diusung pada KKN gelombang 1 UIN Sayyid Ali Rahmatullah. KKN yang merupakan salah satu kegiatan yang harus ditempuh mahasiswa dalam kegiatan akademis, menjadi lahan untuk mengetahui dinamika bermasyarakat sekaligus berkontribusi dan berpartisipasi didalamnya. Kegiatan KKN pada gelombang ini masih menyisakan kewaspadaan kampus terhadap kondisi pandemi COVID 19. Mahasiswa tetap mengadakan berbagai kegiatan guna bersosialisasi serta berpartisipasi aktif di desa namun dalam batasan waktu dan tempat.

KKN Reguler Multisektoral mempunyai beberapa agenda yaitu menggali potensi desa, survey dan literasi tentang moderasi beragama. Literasi tentang moderasi beragama berupa kumpulan essay para mahasiswa dari wawancara yang diselipkan saat melakukan survey. Satu dari empat indikator moderasi beragama akan menjadi acuan mereka dalam menulis essay, sehingga tulisan-tulisan tersebut akan menjadi kumpulan essay tematik moderasi beragama. Dihadapan dan tangan para pembaca ini, merupakan antologi bertema Toleransi Beragama di Desa Nglurup yang menjadi obyek survey sekaligus

wawancara. Tema tersebut diangkat dengan pertimbangan corak moderasi beragama yang paling menonjol. Toleransi yang lebih menekankan pada satu agama namun dengan latar belakang ormas yang berbeda sebagai dasar keberagamaan. Dalam bermasyarakat, latar belakang tersebut tidak lagi menjadi sebuah “Tembok Tinggi” untuk tetap berdampingan sebagaimana sesama manusia yang saling membutuhkan.

Toleransi dalam beragama juga diperlihatkan dalam “Memanusiakan” agama dengan jumlah minoritas. Dipersatukan dengan adat istiadat setempat, beberapa acara keagamaan yang berbeda mempersatukan seluruh agama yang dianut oleh warga. Hal ini menunjukkan bahwa kemanusiaan tidak berpatokan pada agama ataupun ormas keagamaan, namun citra diri manusialah yang dipersatukan dalam masyarakat yang akan mengambil alih. Hampir seluruh penduduk desa yang telah diwawancarai menyatakan bahwa bermasyarakat tidak perlu melihat apa yang dianut namun apa yg dilihat dari pribadi masing-masing orang. Agama menjadi salah satu cara manusia berkomunikasi dengan Tuhannya tanpa harus menghindarkan diri bermasyarakat sesama manusia.

Semoga kumpulan-kumpulan tulisan ini menjadi inspirasi bagi pembaca dan yang lainnya terhadap cara

bermasyarakat tanpa ada “Kekerasan” terhadap agama atau ormas agama yang berbeda. Kumpulan-kumpulan tulisan ini juga menjadi kontribusi darimahasiswa KKN Desa Nglurup secara mikro serta civitas UIN Sayyid Ali Rahmatullah secara makro terhadap moderasi beragama yang terus digaungkan. SALAM PENGABDIAN DAN MODERASI BERAGAMA.

Wassalamu’alaikum Wr. Wb

Tulungagung, 21 Februari 2023

Tim Penyusun

Daftar Isi

Halaman Judul.....	iii
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	viii
Ceritaku KKN di Lereng Gunung Wilis	3
Sebuah Jejak Pengabdian Penuh Kenangan.....	9
Menunggu Momen Liburan Dengan Antusias Menjadi Pengabdian Tak Terbatas	15
Menyadarkan Masyarakat Akan Pentingnya Menjaga Kesehatan Sejak Dini	22
Pengabdian Yang Tidak Terlupakan.....	28
Desa Kuno Dengan Segala Keunikan-nya	35
Ini Cerita KKN ku, Mana Ceritamu?	42
Peserta KKN dan Karang Taruna Desa Nglurup	48
Nglurup kaya dan butuh pendidikan tinggi.....	56
Stangkup di desa Nglurup	62
Wulan Rindu	68
Pengalaman Baru Yang Bermanfaat Untuk Diri Sendiri Dan Orang Sekitar	76
Ujung Pengabdian Ku Akan Potensi Desa Nglurup	83
Pengabdian Selama Sebulan di Desa Nglurup	90
Ringkas Yang Begitu Membekas; Pengabdian Singkat Untuk Masyarakat.....	97
Ketaksengajaan Membawa Pengalaman Yang Berkesan ...	105

KKN Yang Tak Terduga.....	112
Kisah Belajar Dan Mengajar Di KKN	119
Seuntai Pengabdian Di Desa Wisata Dan Berbudaya Nglurup	127
JanFeb Nglurup	134
40 Hari dan 42 Manusia	140
Nglurup Hadirkan Cinta dan Kenangan	154
Menciptakan Kehangatan Dalam Dinginnya Desa Nglurup	162
Terus Mendedikasi Untuk Masyarakat Lokal	169
Ternyata Satu Bulan Adalah Waktu Yang Singkat	178
Keterlibatanku Dalam Sebuah Pengabdian Di Desa Nglurup	185
Kegiatan Saat KKN di Desa Nglurup Kecamatan Sendang	193
Keunikan dan Potensi Nglurup sebagai Desa Wisata dan Budaya	199
Kapasitas dapat Menentukan Kualitas Pendidikan	205
Jejak Pengabdian Di Bumi Nglurup	212
49 Yang Saya Rindukan	219
Pengalaman KKN di Desa Nglurup	225
Sefruit Cerita KKN	231
Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama dan sosial budaya di Desa Nglurup Kecamatan Sendang	239
Titik Koma Sebuah Pengabdian Di Bumi Wisata Lereng Wilis	246
1 Bulan Memberi Cinta Untuk Bumi Nglurup Tempat Wisata	253

Desa Nglurup Dengan Berbagai Potensi Kebudayaanannya ..	260
Kesenian Karawitan Dan Reog Kendang Didesa Nglurup Yang Patut Dilestarikan	266
30 Hari Di Desa Nglurup	274
Setangkup Keakraban dari Sejumpt Hidangan	280
Seutas Pengalaman Kkn Desa Nglurup	288
Kesan & Pesan Pembaca.....	295



Kebermanfaatan perguruan tinggi di tengah masyarakat adalah sebuah keharusan. Jika sebuah kampus tidak pernah hadir atau menyentuh masyarakat maka ilmu yang dipelajari di kampus hanya sebagai ilmu saja. Hadir di tengah masyarakat juga menjadi bagian dari amanah tri dharma perguruan tinggi yakni pengabdian kepada masyarakat.

UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sudah barang tentu meningkatkan kualitas. Termasuk memaksimalkan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang merupakan keharusan bagi setiap lembaga untuk mampu berdaya saing di tingkat nasional bahkan internasional atau menjadikan *world class university* di masa yang akan datang secara terus-menerus.

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program pendidikan S-1. Program yang

bersifat wajib bagi semua mahasiswa karena UIN Satu Tulungagung mempercayai bahwa program ini mampu mendorong empati mahasiswa dan dapat memberikan sumbangan bagi penyelesaian persoalan yang ada di masyarakat.

Dengan belajar bersama-sama masyarakat, akan banyak hal baru yang ditemui mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan sebaliknya mahasiswa akan banyak memperoleh pengetahuan dari masyarakat. Interaksi seperti inilah yang diharapkan akan muncul dan menjadikan program ini sebagai program yang menyenangkan dan mempunyai manfaat yang signifikan bagi lembaga, mahasiswa, masyarakat dan stakeholders atau mitra.

CeritaKu KKN di Lereng Gunung Wilis

Oleh: M. Zuhriyan Chilmi

Hai, Nama Saya M. Zuhriyan Chilmi, saya adalah salah satu mahasiswa jurusan Tadris IPS Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri



Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Saya akan menceritakan sebuah cerita bagaimana pengalaman saya dikala mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. KKN yang saya ikuti adalah KKN dengan jenis Reguler Multisektoral yang dapat diartikan sebagai sebuah kegiatan mahasiswa yang dilakukan untuk belajar bermasyarakat di segala sektor, yaitu pada sektor kesehatan, lingkungan, teknologi, pendidikan, sosial budaya, agama. Serta menjalin komunikasi antara warga masyarakat dan mahasiswa untuk dapat menambah wawasan dan pengalaman bermasyarakat agar dapat bisa di implementasikan pada daerah masing-masing

mahasiswa. Kegiatan ini kami lakukan mulai pada tanggal 19 Januari hingga 21 Februari 2023. Kelompok kami bernama KKN Nglurup 1 yang terdiri dari 42 Mahasiswa dari berbagai jurusan dan fakultas berbeda. Disini kami memulai kegiatan KKN dengan berangkat bersama kemudian membersihkan posko dan melakukan ibadah sholat kemudian do'a dan makan bersama dengan semua anggota KKN.

Keesokan harinya setelah mandi pagi di tanggal 20 Januari 2023 saya dan teman saya Arwi Abidin jalan-jalan pagi ke rumah warga dan bersapa salam kenalan ke beberapa warga sekitar posko. Lokasi Desa Nglurup berbatasan dengan beberapa desa diantaranya, bagian utara berbatasan dengan Desa Nyawangan, sebelah barat dan selatan adalah Desa Geger, sebelah timur dan selatan berbatasan dengan Desa Kedoyo. Suasana di Desa Nglurup sangatlah sejuk dan dingin, hal dikarenakan letak geografis desa ini yang berada pada lereng Gunung Wilis. Desa Nglurup terletak pada ketinggian sekitar antara 500 hingga 2100 meter dengan lokasi tertinggi adalah Puncak Gunung Wilis. Dengan keadaan desa yang sejuk dan

dingin, banyak warga Desa Nglurup yang menjalankan kehidupannya dengan berprofesi sebagai peternak sapi perah yang menghasilkan susu sapi segar. Sebanyak lahan pertanian yang ada di desa ini sebagian besar berubah fungsi menjadi lahan penyedia rumput gajah yang digunakan sebagai pakan ternak sapi perah. Sapi perah yang dihasilkan oleh beberapa kemudian dikumpulkan dan dijual ke pengepul selanjutnya pengepul akan mengirim susu tersebut ke produsen-produsen pemesan yang akan digunakan untuk sebuah produk jadi.

Selain penghasil susu, Desa Nglurup juga penghasil kopi. Jenis kopi yang dihasilkan dari desa ini adalah kopi robusta dan kopi arabika. Dengan potensi kopi ini kemudian terbangunlah sebuah tempat wisata dengan nama D. Capin yang merupakan kepanjangan dari "Kafe Pinus", sebuah tempat menikmati kopi dengan suasana sekitarnya adalah berupa hutan pinus. Beberapa usaha produksi warga setempat atau biasa disebut UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) seperti usaha kripik singkong, rempeyek dengan beberapa jenis toping seperti kacang tanah, udang dan lain sebagainya, selanjutnya

adalah usaha kue kering, kemudian, usaha minyak cengkeh, usaha kerupuk, usaha air minum mineral dan masih banyak lagi. Dari beberapa jenis usaha tersebut terdapat sebuah permasalahan yaitu minimnya literasi warga terhadap cara pembuatan logo dan media cetak untuk promosi maupun media sosial untuk dapat lebih mengoptimalkan pemasaran penjualan hasil UMKM warga tersebut.

Pada bidang sosial budaya kondisi masyarakat di desa Nglurup sangatlah bervariasi pada bidang kesenian tradisional terdapat beberapa jenis tarian yaitu reog kendang, jaranan, wayang dan karawitan. Di bidang kesenian keagamaan ada kesenian hadrah. Namun demikian masyarakat Nglurup kurang dapat aktif pada kegiatan keagamaan seperti mengaji di masjid, maupun jamaah di masjid selalu sedikit yang menghadiri. Tetapi pada bidang kesenian tradisional masyarakat kebanyakan bisa menghadiri.

Pada bidang pendidikan terdapat SDN 1 dan SDN 2 Nglurup, permasalahan sangat menonjol pada bidang aksesibilitas jalan dan medan yang dapat dikategorikan

sulit dikarenakan lokasi sekolah yang ada pada Desa Nglurup bagian atas yaitu Jambuwok dan Desa Nglurup yang medannya masih berupa makadam, dan rumah siswa yang kebanyakan pada daerah pedalaman dapat membuat minat siswa untuk belajar menjadi minim atau kurang maksimal. Kondisi serupa dengan permasalahan akses jalan yang dikategorikan sulit juga menjadi permasalahan pada bidang kesehatan warga, yaitu lokasi posyandu desa yang ada di bagian Nglurup atas sementara kebanyakan rumah warga pada bagian Nglurup bawah menjadikan kebanyakan warga memilih untuk memeriksa kesehatan di Puskesmas Sendang maupun fasilitas kesehatan yang lebih mudah dan lebih dekat untuk diakses.

Potensi desa yang lain adalah pada sektor pariwisata desa Nglurup menawarkan keindahan dan kesejukan lereng Gunung Wilis yang terdapat beberapa lokasi wisata yang menyejukkan mata. Beberapa lokasi wisata tersebut diantaranya adalah kompleks wisata Jurang Senggani yang menawarkan keindahan hutan pinus dan air terjun yang masih segar dan alami, kemudian ada wisata Embung Pandan Wangi yang menawarkan

keindahan danau, hutan pinus dan view Gunung Wilis yang sangat indah. Lokasi yang lain adalah Kedung Minten yang menawarkan keindahan sungai yang masih segar dan alami dengan beberapa fasilitas publik seperti gazebo untuk pesan makanan dan area WiFi.

Dari beberapa potensi yang ada di desa Nglurup sangatlah banyak namun kondisi masyarakat yang minim akan literasi pembuatan media cetak dan penggunaan media sosial, kemudian akses jalan yang kebanyakan masih butuh perbaikan di beberapa lokasi sebaiknya pemerintah desa mempercepat melakukan observasi maupun sosialisasi terkait kepada warga dan mempercepat proses perbaikan akses jalan, agar roda perekonomian warga tidak jalan hanya di desa Nglurup saja melainkan dapat berkolaborasi dengan desa lain dan UMKM dapat bisa menjamah luar daerah desa maupun kabupaten agar ekonomi masyarakat dapat tumbuh dan bersaing dengan daerah desa lain di kecamatan Sendang maupun luar Tulungagung atau bahkan dapat di ekspor ke Luar Negara.

Sebuah Jejak Pengabdian Penuh Kenangan

Oleh: *Jihan Fachrul Syah*

Perkenalkan Saya Jihan Fachrul Syah dari Prodi Pendidikan Agama Islam yang ikut serta dalam menjalankan tugas kampus yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang di selenggarakan di desa Nglurup kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung, Dari pra KKN itu ada rapat atau perkenalan online melalui *Gmeet* di hari Selasa tanggal 10 Januari 2023 itu ada rapat secara mentah BPH serta CO Devisi dan mencari anggota anggota lainnya yang masuk dalam tugas kampus KKN di desa Nglurup lebih tepatnya kelompok Nglurup 1 yang berjumlah 42 anak dan mencari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) yaitu Bapak Ahmadi Abdul Shomad Faiz Nahdhiyanto, S.H.I, M.H. dan juga perkenalan sama teman teman satu kkn masih di online melalui *whatsapp*.



Sebelum *prepare* menuju hari H pemberangkatan KKN saya dan Annisa' Nur 'Aini sebagai pacar dan

sebagai pendamping kemana-mana dan berbelanja keperluan waktu KKN. Sebelumnya ada rapat tatap muka pertama ada rapat sebagian dan rapat kubro setelah itu pemberangkatan, sebelum itu mestinya ada persiapan logistik baju dan lain lainnya setelah itu ada yang di taruh di tempat rumah athena, hari H itu aku berangkat berdua bersama Annisa' dengan sama-sama membawa tas carrier dan tas biasa dipakai sehari hari ketika dibutuhkan.

Kamis kita berangkat Bersama dengan sejumlah anak 42 menuju posko yang sudah di *lobby* oleh ketua pelaksana setelah sampai di tempat menginap kita langsung menurunkan barang dahulu dari *pick up* dan bersih bersih dahulu kebetulan di Kelompok Nglurup 1 dapat bekas rumah kosong yang sudah lebih dari 1 tahunan kosong, bersih bersih plafon ada yang menyapu dan mengepel setelah itu tunggu kering menggelar tikar buat tempat istirahat laki laki dan perempuan kebetulan rumahnya besar lebih dari cukup untuk tempat tinggal 42 orang lebih posko ini.

Awalnya saya memilih tidur di kamar dan ada juga diluar, dan karena kamar itu sudah banya yang tidur

didalam saya memutuskan tidur diluar bersama Aziz dan Rio lagipula kalau dikamar sudah banyak yang tidur didalam itu saya merasanya pengap (kekurangan oksigen dan panas). Karena saya memilih menjadi anggota Divisi Publikasi dan Komunikasi itu tugasnya mendokumentasi perdivisi, kebetulan saya kebagian divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup tapi kadang ikut di Divisi Ekonomi karena enak setiap kunjungan ada makanannya kalau ngga paling cemilan “ahahha”.

Dihari selanjutnya 22 Januari 2023 kita silaturahmi dan memperkenalkan kalau ada KKN didesa Nglurup terutama di Kalirejo itu sendiri, kita ada 7 orang itu ada saya, jaya, annisa’, vallen, nada, ulfa, mega melakukan anjangsana antar tetangga sekitar untuk memenuhi tugas individu dengan di Uploadnya di ig dan *Caption* narasi singkat bertemu orang tersebut.

Di tanggal 23 Januari 2023 hampir semua laki-laki melakukan pemasangan bener di tiang selamat datang desa nglurup karena saya juga mendokumentasi dan setelah itu foto *full* personal Divisi Komunikasi dan Publikasi. Tanggal 24 Januari 2023 kita kelompok

Nglurup 1 dan Nglurup 2 mengadakan pembukaan dan kebetulan ada cek kesehatan di balai desa nglurup dengan datangnya pak Lurah, pak RT, Karang Taruna sekitar, serta DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Sebelumnya didesa Nglurup sendiri itu ada dua kelompok KKN yang bertempat yang Kelompok 1 namanya Nglurup 1 itu bertempat di rumah pak Sutik yang bersebelahan dengan tempat pengisian air yang di kelola oleh pak Rebo. Yang satunya Kelompok 2 yang bernama Nglurup 2 itu bertempat di rumah pak Kabul. Sesudah melakukan pembukaan dengan dipukulnya gong kita sudah melakukan pengabdian di desa Nglurup itu, setelah itu masing masing kelompok pulang ke posko masing masing dan melakukan aktivitasnya.

Rabu tanggal 25 Januari 2023 dikarena kan di rumah nenek repot, memutuskan pulang dahulu kerumah nenek untuk membantu karena waktu itu sedikit yang membantu dan sedangkan harus mengganti peran ayah, karena ayah masih di malang tidak bisa pulang secepatnya. Setelah yasinan tahlil selesai dan membereskan tikar tikar, saya kembali keposko, sebelum

keposko saya mampir sejenak diangkringan yang biasa teman tongkrongan dirumah saya yang biasanya begadang bareng dan semua lelucon serta cerita untuk refresing yang sebelum besoknya diharuskan kuat dengan keadaan. Saya tiba diposko malam sekitaran jam 9 sampai 10an.

26 Januari pagi Divisi Ekonomi melakukan kunjungan ke Kedung Minten saya ikut serta karena mendokumentasikan setiap semua kegiatan selama KKN dan ada kejadian jas terkena cat basah, dan kita membersihkan dengan bensin sebelum cat kering di jas malah sulit dihilangkan. Siangnya semua pulang malamnya saya mengikuti divisi Ekonomi berkunjung dirumah bu Carik. Di hari selanjutnya hari Senin saya gantian ikut Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup dengan kegiatan vaksinasi *Booster* dibalai desa Nglurup yang didatangi oleh polres desa Nglurup.

Ditanggal 28 Januari saya bersama anak anak divisi Ekonomi kunjungan dirumah pak Slamet untuk merencanakan membuat kripik singkong dengan anak Ekonomi untuk di sertifikat halal, malamnya ada ikut

latihan reog kendang bersama ibu ibu dan Divisi Sosial Budaya pemain reog kendang. Karena pengennya dihari minggu itu pengen santay santay saja di dalam posko.

Senin 30 Januari ada kunjungan dan dokumentasi cara membuat kripik singkong yang di berikan oleh pusat biar bisa dapat sertifikat halal. Karena diselanjutnya hari saya bersama Annisa' turun ke kota, untuk menghabiskan hari liburan dibulan Januari sampai tanggal 1 Februari sore, sebelum kembali ke posko kita berdua mampir di salah satu mie terkenal yaitu mie gacoan yang sudah berombak semua menu. Sekian cuplikan cerita saya tentang KKN selanjutnya ada di part 2.

Menunggu Momen Liburan Dengan Antusias

Menjadi Pengabdian Tak Terbatas

Oleh: *Rio Arhanza Putra*

Perkenalkan nama saya Rio Arhanza Putra, berasal dari jurusan Hukum Keluarga Islam (HKI), Fakultas Syariah dan ilmu hukum (FASIH). Alhamdulillah saya diberikan



kesempatan untuk dapat mengikuti program Kampus yakni Kuliah Kerja Nyata (KKN) Muktisektoral pada gelombang pertama ini.

Sedikit menceritakan kesiapan saya sebelum ikut pada KKN gelombang satu ini, pada awalnya setelah akhir semester ganjil usai, keinginan saya hanya ingin beristirahat dari kesibukan kampus dan sedikit membantu kesibukan yang ada dirumah. Namun takdir seakan berkata lain, entah kebetulan atau apa, setelah semester ganjil selesai yang harusnya saya sedikit beristirahat dirumah, malah saya mendapatkan dua informasi yang mana hal tersebut saya dengar secara bersamaan, yakni

informasi mengenai pemilihan ketua dewan eksekutif mahasiswa dan KKN Gelombang 1. Seketika saya merasa tertantang akan keduanya dan seakan melupakan hari libur yang telah lama saya impikan (Liburan semester ganjil).

Alhamdulillah saya dapat memenuhi target keduanya baik diberikan kesempatan untuk memimpin ormawa FASIH dan lolos mengikuti KKN gelombang 1. Dalam hal ini saya bangga karena ternyata tidak semua mahasiswa dapat diberikan kesempatan demikian, bahkan KKN yang syaratnya mudah pun ternyata tidak semua orang ditakdirkan bisa mengikuti kegiatan pengabdian yang sangat bermanfaat ini, ada yang terkendala sinyal ketika pemberkasan, atau kuota penuh ketika menyetujui dan lain sebagainya.

Hal yang perlu saya sampaikan juga, sebetulnya saya sudah lama merancang program Kerja KKN sekitar 6 bulan sebelum hari pendaftaran KKN dibuka, memang dalam berkegiatan saya tipe orang yang konseptor disisi lain memang hal tersebut bukti bahwa saya serius mengikuti kegiatan KKN yang diadakan oleh kampus. Program kerja sudah saya rancang sedemikian rupa,

tujuannya tak lain dan tak bukan ialah untuk memajukan daerah yang akan saya tuju tersebut.

Singkat cerita, dalam KKN ini saya memilih masuk pada divisi kesehatan dan lingkungan hidup, alasan saya adalah menurut informasi dari kakak tingkat sebelumnya bahwa divisi tersebut sedikit mengenai program Kerja atau kesulitan proker ketika turun dilapangan, maka atas pertimbangan tersebut dengan persiapan saya yang cukup matang, saya membuktikan bersama anggota saya, bahwa kami bisa menciptakan program Kerja yang bagus bahkan dapat dikenang oleh masyarakat meskipun kami sudah meninggalkan tempat itu.

Sebelumnya, yang perlu kita perhatikan ialah pemetaan masyarakat, yaitu apakah mereka mendukung kegiatan atau proker yang kita adakan atau tidak. Dan, mengetahui karakteristik desa yang kita jadikan lokasi untuk KKN. Desa Nglurup merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Yang mana didesa ini banyak sekali potensi potensi yang bisa kita jadikan objek, sehingga kelebihan

yang ada pada desa ini dapat lebih diketahui khalayak ramai dan manfaatnya lebih dirasakan oleh banyak orang. Seperti contoh Desa Nglurup terkenal akan kekayaan alam nya, tempat wisatanya, sumber air melimpah langsung dari pegunungan, dan didesa ini juga harga susu sapi paling murah sekabupaten Tulungagung, karena memang disini mayoritas masyarakat bermatapencaharian sebagai seorang peternak atau pemerah susu sapi.

Setelah mengetahui potensi yang ada pada desa tersebut, maka kita tinggal menyelaraskan program Kerja mana yang cocok dan kiranya dapat diterima oleh masyarakat desa Nglurup. Program Kerja yang kami tawarkan ada sekitar 7 jenis yang akan disosialisasikan kepada masyarakat, diantaranya ialah (Posyandu di 2 dusun, cek kesehatan gratis, bersih bersih tempat wisata bersama bapak kades, penanaman pohon, pemasangan rambu jalan, bersih Musholla, dan pemberian tempat sampah gratis). Alhamdulillah semua program Kerja tersebut dapat terealisasikan dengan baik, meskipun sedikit kendalanya ialah akses jalan menuju lokasi kurang

begitu mulus bahkan ada anggota divisi kami sampai terjatuh karena Medan jalan yang di sepenuhnya beraspal.

Fakta unik dari masing-masing proker yang perlu penulis sampaikan, ketika melakukan program kerja posyandu kami merasa senang karena ternyata kami menjadi lebih tau jika balita yang ada disini makanannya lebih terjaga dibandingkan dengan balita pada masyarakat kota, namun disayangkan hanya dilaksanakan satu bulan sekali. Kemudian program kerja bersih tempat wisata, kebetulan tempat wisata yang akan kami tuju tersebut akan dikunjungi oleh dinas provinsi Jawa Timur, jadi dalam hal tersebut mendapat dukungan penuh dari pak kades, bahkan beliau sendiri yang membantu penuh terkait anggaran konsumsi, karena juga dilaksanakan bersama karangtaruna setempat.

Pemasangan rambu jalan, pada program kerja ini kami sedikit menemui kesulitan, yakni terkendala anggaran yang mana anggaran yang dibutuhkan besar sekali, namun kami mendapatkan saran terbaik dari bapak DPL kami (Bapak Ahmadi Abdul Shomad) yaitu konsepnya dibuat sederhana seperti membuat dari kayu dan cat sendiri, kami mengikuti saran dari beliau dan

Alhamdulillah anggaran yang dikeluarkan tidak sebanyak rancangan sebelumnya, dan rambu tersebut kami pasang di area titik rawan longsor.

Kemudian bersih Musholla, dalam hal ini kami agendakan cukup diikuti oleh divisi kami, dan yang menjadi fakta unik adalah Musholla tersebut hampir setiap hari jama'ah nya hanya pak RW yang ada di dusun tersebut dan satu orang teman nya yang sangat unik tapi baik, memang kata beliau antusias warga disini kurang karena memang Medan jalan menuju Musholla sangat sulit.

Yang terakhir penanaman pohon di area wisata "Embung Pandanwangi" dalam hal ini kami juga sangat senang, yang mana divisi kami yaitu kesehatan dan lingkungan hidup, mendapatkan apresiasi penuh tidak hanya dari pak Kades namun juga dari ketua DPRD Kabupaten Tulungagung secara langsung, beliau menyerahkan bibit yang kami minta dan memberikan kebebasan berapa bibit yang akan diambil, demi misi melestarikan lingkungan hidup ini, Masih teringat ditelinga kami ketika beliau meneriakkan Kalimat

"SALAM LESTARI" sambil menunjukkan jari berbentuk huruf L.

Terakhir, harapan kami semoga niat baik selama satu bulan ini mendapatkan keberkahan dari Allah, meskipun diluar KKN semoga silaturahmi tetap terjaga kepada masyarakat desa Nglurup, dan semoga tanah yang kami pijak dibumi Nglurup ini dapat menjadi saksi kebaikan diakhirat bahwa kami mahasiswa UIN SATU Tulungagung melakukan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan merawat bumi demi keberlangsungan hidup anak cucu seterusnya, mengutip yang disampaikan oleh bapak ketua DPRD Kabupaten Tulungagung, "Pahala jariyah tidak harus sedekah berupa uang, kita menanam 1 pohon sama seperti memberikan oksigen kepada 3 manusia, jadi menanam banyak pohon insyaallah menjadi amal kebaikan yang mengalir untuk kita semua meskipun kita sudah tidak menginjakan kaki dibumi ini lagi". Sekelumit kata dari penulis sebagai pelengkap sekaligus penutup (Tuhan Memberimu Waktu Liburan Namun Engkau Lebih Memilih Pengabdian).

Menyadarkan Masyarakat Akan Pentingnya

Menjaga Kesehatan Sejak Dini

Oleh: Azis Kurniawan

Rabu 25 Januari 2023

divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan sosialisasi di masyarakat sekitar posko. Sosialisasi ini disebut juga dengan anjangsana



yang di lakukan sebanyak 7 anggota. anjangsana ini meliputi poto dengan orang yang di kunjungi dan kita bisa berbincang-bincang mengenai hal tentang desa nglurup. Disini kita banyak di beri wawasan mengenai hal di desa nglurup ini yang mayoritas masyarakatnya bekerja di kebun atau memelihara sapi perah. Tidak hanya sapi perah, disini juga ada yang mempunyai usaha air yang di gunakan untuk isi ulang ataupun pengisian air kolam. Kami di sini anjangsana tidak hanya satu rumah, biasanya satu hari di jatah satu sampai tiga rumah untuk kita anjangsana. Orang di desa Nglurup ini sangatlah ramah dan antusias dalam menerima mahasiswa yang sedang

KKN. Masyarakat disini berpesan kepada kakak-kakak KKN untuk melakukan kegiatan yang unsurnya membantu masyarakat dengan baik. agar masyarakat itu merasa senang dengan kehadirannya kakak-kakak KKN.

Sabtu 28 Januari 2023 divisi kesehatan lingkungan hidup mengadakan sosialisasi rumahnya pak kasun dan kerumahnya pak RW. Pertama anggota divisi kesehatan pergi ke rumahnya pak kasun yang bertepatan di daerah dusun Pokolimo. Pak kasun juga berkata kalau dia masih muda dan masih menjabat sebagai kasunan Pokolimo. kata beliau kasunan yang ada di Pokolimo semuanya sangat muda rata-rata masih remaja yang berumur sekitar 24-25. Kasunan di desa Nglurup yang laki-laki hanya dia saja yang lainnya perempuan semua. Pak kasun yang bernama mas Fiki ini sehari hari bekerja sebagai pemeran sapi perah yang kepunyaannya sendiri. kata beliau sapi yang di peras biasanya memerasnya pagi dan sore. sedangkan untuk siangnya di gunakan untuk mencari rumput untuk pakan.

Senin 30 Januari 2023, lanjut divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengadakan sosialisasi atau

anjangsana di rumahnya pak RW yang bertepatan di daerah dusun pokolimo. Pak RW yang bernama pak Nurkholis atau biasa di panggil pak Nur. Pak Nur kesehariannya juga mencari rumput untuk pakan sapi. Setiap pagi dia agendakan untuk memeras susu dan setelah itu sapi di mandikan. Setelah sapi di mandikan baru ia mencari rumput yang ada di desa sebelah dan apabila pulang mencari rumput sekalian ia menjemput anaknya yang masih sekolah SD. Setelah sore harinya ia memeras susu sapi lagi untuk yang kedua kalinya dan memberinya pakan yang diperoleh hasil siang tadi. Beliau menceritakan mempunyai anak 3 yang pertama hasil anak angkat dari kakak kandungnya yang sedang meninggal. dan yang kedua anak kandunya sendiri. Divisi kesehatan juga meminta bantuan kepada pak RW untuk membimbing jalannya kegiatan yang ada di kasunan Pokolimo. Seperti apabila ada kerja bakti, kakak kkn bisa di ajak untuk ikut kerja bakti. dan juga ada musyawarah dan yasinan bisa ikut berpartisipasi.

Setelah berbincang-bincang mengenai posyandu kami divisi kesehatan langsung berpamitan pulang untuk

menuju di rumahnya pak tumiran. Rumahnya pak Tumiran lumayan jauh dari kediaman ibu Martin. yang berjarak sekitar 1 kilo dari posyandu ke satu. Lanjut kami menuju ke rumahnya pak Tumiran yaitu posyandu ke dua. Setelah sampai di rumahnya pak Tumiran kami di sambut dengan baik dan ramah. Pak Tumiran yang sehari harinya bertani dan memelihara seekor sapi perah. Kata pak Tumiran posyandu yang ada di rumahnya khusus balita sedangkan yang manula tempatnya ada di balai dusun atau balai desa. Pak Tumiran juga memperbolehkan kakak-kakak kkn untuk ikut membantu atau berpartisipasi dalam mengikuti posyandu. Setelah berbincang bincang akhirnya kami pulang untuk menuju ke posko.

Senin 6 Februari 2023 devisi kesehatan dan lingkungan hidup ada agenda ke posyandu yang bertepatan di rumahnya ibu martin. di sana saya di beritahu bagaimana caranya untuk menimbang berapa bobot balita. dan yang kedua kita di suruh untuk mengukur tinggi badan dan berat badan balita. Setelah itu di tulis kotak nama berapa tinggi dan berat badannya. Lanjut itu balita yang sudah di imunisasi di beri vitamin

oleh ibu bidan yang membimbing jalannya posyandu itu tadi. Ibu Martin juga memberi arahan dan teori pengalamannya ia menjadi kader posyandu. Setelah acara posyandu imunisasi kita di suruh untuk istirahat sambil memakan aneka jajan yang di sediakan oleh ibu martin. Selepas semuanya selesai kami devisi kesehatan dan lingkungan hidup bergegas untuk berpamitan pulang. tetapi sebelum pulang kita seperti biasa berfoto terlebih dahulu guna melaksanakan tugas anjangsana dari LP2M.

Selasa 7 februari 2023 kami devisi kesehatan dan lingkungan hidup meneruskan membantu posyandu ke dua yang bertepatan di rumahnya bapak Tumiran. Rumahnya agak naik ke atas lumayan jauh dari posyandu pertama yaitu posyandu ibu Martin. Jam 8 kita semua anggota dan tim kita satu anggota publikasi berangkat dari posko menuju rumahnya bapak Tumiran yang ada di Pokolimo. Sesampainya di Pokolimo rumahnya pak Tumiran kita di sambut oleh istri pak Tumiran. Pas di sana saya kira pak Tumirannya ada tetapi kata istrinya dia lagi wisata ke luar kota bersama teman temannya. seperti biasa setelah kami datang kita di suruh untuk menimbang bobot

balita. Ternyata ada balita yang takut dan balita yang tidak takut cuma diam saja. Banyak ibu yang senang dengan kedatangan kakak-kakak kkn guna membantu jalannya posyandu itu. Seperti di rumahnya ibu Martin kakak kakak kkn di suruh membantu mendata setiap balita berapa berat badan dan tinggi badan balita. Setelah selesai kita di suruh untuk istirahat dahulu sembari makan jajan yang ada di situ. Setelah semuanya selesai kami berpamitan untuk pulang dan melanjutkan proker lainnya.

Pengabdian Yang Tidak Terlupakan

Oleh: Arwi Abidin

Perkenalkan saya Arwi Abidin salah satu mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang ikut merasakan bagian yang paling seru sekaligus menegangkan dalam proses perkuliahan yaitu KKN (Kuliah Kerja Nyata). KKN sendiri adalah suatu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat di suatu tempat atau daerah tertentu dalam kurun waktu yang telah ditetapkan. KKN sering dianggap sebagai syarat mahasiswa menyelesaikan tugas akhir ataupun hanya sebatas untuk mendapatkan nilai semata. Sehingga banyak mahasiswa yang kurang tertarik dalam KKN dan menganggapnya sebagai sesuatu yang kurang bermanfaat. Berbeda dengan apa yang saya pikirkan, saya menganggap KKN merupakan wadah bagi saya untuk terjun langsung ke masyarakat, belajar dan berusaha untuk beradaptasi serta hidup di lingkungan yang berbeda.



Dengan adanya Kegiatan KKN tersebut saya berharap untuk dapat mengenali ataupun mendapatkan informasi terkait potensi-potensi yang ada disuatu daerah tertentu dan mengimplementasikan ilmu yang telah saya dapatkan selama proses perkuliahan ke masyarakat setempat untuk mengembangkan desa ke arah yang lebih baik lagi.

KKN yang saya ikuti adalah jenis KKN Reguler Multisektoral, KKN tersebut berlangsung kurang lebih selama 1 bulan terhitung mulai dari tanggal 19 Januari hingga 21 Februari. KKN Reguler Multisektoral berlangsung di 2 Kabupaten yaitu Tulungagung dan Blitar. KKN yang saya ikuti berlangsung di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Setiap desa terbagi menjadi 2 kelompok dengan komposisi 1 kelompok terdiri atas 42 orang. 1 kelompok tersebut dibagi kembali menjadi 5 divisi yaitu : Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Ekonomi, Divisi Sosial Budaya dan Agama, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Komunikasi dan Publikasi. Sehingga perdivisi tersebut terdiri kurang lebih antara 7 atau 8 anggota, setiap divisi mempunyai proker (Progam Kerja)

yang berbeda-beda seperti divisi pendidikan yangmana salah satu prokernya yaitu membantu para guru mengajar siswa di salah satu Sekolah Dasar yang ada di desa Nglurup, sedangkan di divisi lain seperti sosial budaya dan agama salah satu prokernya yaitu mengikuti kegiatan kesenian karawitan untuk melestarikan kebudayaan. Anggota yang tersisa ditunjuk menjadi anggota BPH (Badan Pengurus Harian).

Pertemuan pertama saat rapat terakhir sebelum pemberangkatan bersama 1 kelompok sangatlah menegangkan dengan menawarkan wajah-wajah baru. Rasanya sulit untuk menyapa dengan anggota lainnya karena adanya rasa canggung. Pemberangkatan dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2023. Perjalanan menuju Desa Nglurup berjalan lancar walaupun di tengah perjalanan kendaraan yang ditumpangi salah satu anggota kelompok kami sempat mogok diperjalanan. Sesampainya di posko penginapan, kami langsung menyiapkan poskonya mulai dari membersihkan posko hingga menata barang-barang kami. Pembukaan KKN dimulai tanggal 24-01-2023 bertempat di Balai desa

Nglurup. Rapat dimulai mulai dari pembukaan (sambutan-sambutan), bacaan qiroat, pidato dari Koordinator desa, dewan pembimbing lapangan, dan lainnya, membaca doa dll. Diakhiri dengan pemberian blangkon kepada kordes serta memukul gong pertanda bahwa kegiatan KKN siap untuk dimulai. Anjangsana merupakan aktivitas pertama yang dilakukan saat KKN yang berupa kunjungan ke rumah-rumah warga setempat dengan tujuan untuk bersilaturahmi, saling bertukar informasi dan mengenal lebih dekat warga di desa Nglurup.

Desa Nglurup merupakan desa yang terdapat di kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Desa Nglurup terdiri dari 5 Dusun yaitu : Babat, Kalirejo, Nglurup, Pokolimo, dan Jambuwok. Dari beberapa anjangsana yang telah saya laksanakan, ternyata desa Nglurup merupakan salah satu desa yang mempunyai banyak sekali potensi-potensi yang terdapat di dalamnya. Dari sektor pariwisata desa Nglurup mempunyai pesona alam yang sangat menakjubkan seperti Jurang Sengggani, Kedung Minten, Embung Pandan Wangi dan masih

banyak lagi tempat wisata seperti D'Capin dan lain-lain yang bisa kita jadikan tempat untuk relaxasi atau hanya sekedar untuk melepas penat semata. Akan tetapi sangat disayangkan dari pengalaman saya berkunjung ke salah satu tempat wisata tersebut tidak didukung oleh akses jalan yang baik namun secara kualitas akses tersebut masih dapat dilalui. Dari segi ekonomi, mayoritas penduduk di desa Nglurup bergerak dalam bidang peternakan sapi perah dan pertanian. Mahasiswa dari divisi ekonomi juga turut serta membantu UMKM untuk mendapatkan sertifikasi halal dari sebuah produknya. Dari sektor Sosial, Budaya dan Agama desa Nglurup mempunyai beberapa kesenian seperti karawitan, hadrah, reog kendang, jaranan dll. Terdapat 2 Agama di desa ini yaitu Islam dan Kristen. Keberagaman tersebut bukan menjadi suatu permasalahan melainkan dapat memperkokoh rasa persatuan serta kesatuan antar masyarakat di desa Nglurup ini. Setiap malam Jumat saya bersama divisi sosbud & agama mengikuti kegiatan yasin dan tahlilan di masjid Baitul Muttaqin. Namun kegiatan ini tidak berlangsung lama karena jadwal tersebut bertabrakan dengan jadwal mengajar. Saya bersama

teman-teman divisi sosbud mengajari anak-anak untuk belajar membaca Al-Quran di masjid Al-Hidayah setiap harinya. Mengajari anak-anak disana sangatlah menyenangkan walaupun masih ada anak yang kurang lancar membaca iqro dan harus diulang-ulang agar lancar membacanya. Aktivitas tersebut dijadikan suatu proker dalam divisi Sosial Budaya dan Agama untuk mengisi kekosongan jadwal harian kami sekaligus mengajar adalah suatu kesenangan tersendiri bagi saya. Respon dari masyarakat dan anak-anak tersebut sangat positif terbukti mereka sangat antusias setiap kami datang kesana. Hal itu sesuai dengan salah satu tujuan saya melaksanakan KKN ini yaitu setidaknya sedikit bisa bermanfaat terhadap pembangunan desa ini terutama dalam hal Sumber Daya Manusianya.

Tidak terasa pelaksanaan KKN sudah masuk pada tahap akhir yaitu penutupan. Banyak sekali kenangan serta pembelajaran yang saya dapatkan selama proses KKN disini. Penutupan desa Nglurup dilaksanakan pada tanggal 18 Februari 2023. Kami mahasiswa KKN di desa ini berencana untuk mempersembahkan Festival

Budaya sebagai acara penutupan KKN di Desa Nglurup ini. Serangkaian pertunjukan dipersembahkan untuk memeriahkan acara penutupan KKN di desa Nglurup, mulai dari Hadrah, Talkshow, Jaranan (anak-anak) Optional, Jaranan (puncak), hingga Reog Kendang. Banyak sekali manfaat yang saya rasakan selama mengikuti KKN ini, mulai dari mengenal potensi desa, identifikasi masalah dan mencari solusi untuk meningkatkan potensi desa dan menjadikan desa ini menjadi desa yang mandiri. KKN ini juga bermanfaat bagi kami untuk bisa berkolaborasi dengan Pemerintah Desa serta masyarakat untuk membangun Desa ke arah yang lebih baik lagi.

Desa Kuno Dengan Segala Keunikannya

Oleh: *Muhammad Aminuddin*

Perjalanan awal dimulai ketika saya lolos seleksi untuk mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN), dan saya beri tanggung jawab untuk melakukan KKN di Desa Ngelurup, Kec.



Sendang, Kab. Tulungagung. Sekilas hal yang terbesit di pikiran saya adalah karena tempat saya di Kec. Sendang adalah hawa yang dingin, banyak tempat wisata, dan warga lokal yang masih kental adat dan istiadat yang masih di jaga dan di lestarikan hingga saat ini.

Desa Ngelurup adalah desa yang mempunyai banyak sekali keunikan yang ada dan berkembang di dalamnya. Sejarah singkat Desa Ngelurup berawal dari prasasti Batu Sapu Angin Bertarikh 1190 M dan bertanda *Srengga lanchana* dari era pemerintana Raja Srengga (Kretajaya alias Dandang Gendis) menjadi bukti tekstual mengenai keberadaan Marurup (kini menjadi Desa Ngelurup). Satu diantara beberapa desa kuno yang ada di

Kab. Tulungagung, Kab. Blitar, dan Kab. Trenggalek yang berkontribusi sebagai *Tahni Bala* untuk membantu Kerajaan Kadiri (Panjalu) ketika menghadapi gerakan pemisahan dari (Panuwat) pada timur Gunung Kawi (Wilayah Tumapel) dan Barat-Selatan Wilis bekas Kerajaan Wangker. Atas bakti nagarnya itu, Thani Marurup mendapatkan anugerah istimewa dijadikan sebagai Desa *Pardikan Sima/Swatantra*.

Awal mula perjalanan saya saat pertama kali tiba di Desa adalah bertemu dengan Ketua RT beliau bernama Bapak Naryo. Beliau adalah sosok pribadi yang bertanggung jawab, disiplin dan selalu mementingkan kepentingan warganya walaupun itu hanya selingkup rukun tangga saja, ada satu cerita Pak Naryo pernah mengajak saya untuk mengikuti rapat yang di adakan rutin setiap bulannya. Saat itu keadaan alam bisa di bilang tidak terlalu bersahabat pada waktu itu, hujan deras melanda saya yang saat itu sudah siap untuk segera berangkat pun agaknya niatan untuk tidak jadi berangkat hadir dan suda mempengaruhi saya. Tida-tiba Pak Rt menghampiri saya dengan tersenyum ramah. ayo siapa saja yang ikut

berangkat ujar Pak Rt. Iya pak saya dan lima orang teman saya pak yang ikut berangkat. Karena sudah di hampiri oleh Pak Rt niatan saya awal untuk tidak berangkat itu terkubur karena dalam benak saya masak saya akalah sama Pak Rt yang secara umur juga masih jauh lebih muda saya, masa gara gara huja saja tidak menunaikan kewajiban yang sudah di berikan.

Singkat cerita kami berangkat bersama menuju tempat salah satu warga untuk mengundi arisan dan rapat membicarakan keperluan lingkungan, dan mendengarkan keluh kesah warga. Yang saya kagumi dari sosok Pak Rt adalah beliau dengan sabar dan tegas memberikan keputusan dan memberikan arahan kepada warganya. Beliau bukan orang berpendidikan atau orang yang mempunyai pengalaman di bidang kepemimpinan tapi tidak tanduknya saya akui cocok untuk mendadi pemimpin. Karena pemimpin sejati bukanlah yang mengemban jabatan sebagai ketua di suatu organisasi atau menjabat sebagai kepala di suatu daerah, tapi pemimpin sejati adalah dilah yang mendengarkan, melihat, merasakan, dan berubah bersama masyarakat yang di pimpinnya.

Selain banyak pemimpin, Desa Ngelurup juga menyimpan banyak sekali sejarah, yang menjadi cikal bakal lahirnya kebudayaan di Desa Ngelurup tersebut. Salah satu buktinya adalah di Desa ini hampir setiap Dusun mempunyai karang taruna atau perkumpulan pemuda dan warga yang masih aktif melestarikan kebudayaan, di setiap minggu atau bulan pasti menggelar latihan bersama. Ada yang berfokus di Reog Kendang, Jaranan khas Tulungagung, dan juga Hadrah yang masih aktif dan tidak jarang mendapatkan undangan dari luar daerah untuk pentas.

Hal tersebut bisa terjadi karena tingkat kesadaran para generasi penerus yang masih peka dengan kelestarian budaya yang ada di Desa-nya. tidak ketinggalan juga peran dari jajaran perangkat desa yang selalu mendukung segala bentuk kesenian di buktikan dengan pengadaan seperangkat alat gamelan yang diperuntukkan untuk perkumpulan warga di Dusun Kali Rejo untuk bisa maksimal dalam berlatih Reog Kendang, dan Karawitan.

Di dalam dinamika perkembangan peradaban di Desa ini ada salah satu hal yang menurut saya pribadi

unik. Rata-rata di Desa ini bermata pencaharian sebagai peternak. Hampir separuh lebih penduduk Desa adalah peternak sapi perah, jadi tidak heran rumah yang kelihatannya sederhana dan biasa aja tapi ketika di tengok ke belakang terdapat 5 ekor sapi perah yang setiap hari bisa mengeluarkan susu yang melimpah dan bisa menghidupi satu keluarga. Selain itu di Desa ini juga masih banyak warganya yang mengadu nasibnya dengan merantau ke luar Negeri. Karena beranggapan bahwa dengan bekerja di luar dapat menjamin peningkatan perekonomian keluarga. Namun ada hal tersebut menurut saya tidak sejalan dengan pemahaman saya. Orang keluar negeri dengan harapan pulang atau setiap bulan bisa membawa uang yang banyak untuk keluarga, okeh itu memang cukup masuk akal. Tapi jika di bandingkan dengan sumberdaya alam yang melimpah di sini alangkah baiknya bisa mengolah dan mengoptimalkan potensi alam yang ada. Banyak sekali yang bisa dioptimalkan di Desa ini hampir setiap Dusun memiliki objek wisata yang sudah terkenal di Kabupaten Tulungagung, ada wisata Jurang Sengaji, D'CAPI, Kedung Minten, dan Embung Pandan Wangi. Selain itu kesuburan tanah di sini tidak di

ragukan lagi, maka tidak heran ada perkebunan kopi, teh, dan pinus yang tumbuh subur, Bolom lagi potensi-potensi yang lainnya. Jika itu semua di maksimalkan pengolahannya maka bisa memberdayakan masyarakat dan menyejahterahkan masyarakat sekitar.

Banyak sekali potensi Desa yang bisa di kembangkan, tinggal menunggu aksi dari masyarakat Desa untuk membawa perubahan yang terbaik untuk Desa tempat tinggal sekaligus sebagai tempat mengadu nasib kehidupan. Begitu banyak pelajaran yang bisa saya ambil dari banyak nya peristiwa, satu hal yang bisa memotivasi saya adalah menjalin hubungan dengan masyarakat tempat kita tinggal adalah hal terpenting. Jika kamu memang sebagai mahasiswa maka mengabdilah kepada masyarakat, jangan hanya mengatasnamakan masyarakat untuk kepentingan politis, hidupalah berdampingan dengan masyarakat dan rasakan keringat dan tangisan-nya jika sudah kamu rasakan buatlah perubahan untuk kesejahteraan masyarakat. Karena kita lahir dari rahim masyarakat maka berkatilah kepada masyarakat. Begitu banyak kenangan yang telah terukir selama tiga puluh

hari berbaur dengan masyarakat sekitar dan menjadi bagian dari terciptanya peradapan baru di Desa Ngelurup.

Ini Cerita KKN ku, Mana Ceritamu?

Oleh: *Dhefi Listya Yuli Anto*

Ini ceritaku selama menjalani kuliah Kerja Nyata, sebelumnya perkenalkan namaku Dhefi Listya Yuli Anto, biasa dipanggil Dhefi, aku berasal dari Trenggalek tepatnya di Kecamatan Dongko. Aku menempuh perguruan tinggi di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dan mengambil jurusan S1 Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial. KKN adalah suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar bersama masyarakat, mengidentifikasi potensi dan menangani masalah di masyarakat, sehingga diharapkan mampu mengembangkan potensi desa dan mendapatkan solusi dari permasalahan di desa tersebut.



Aku melakukan KKN selama 1 bulan di desa Nglurup, desa ini merupakan desa yang terletak di kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dalam menjalankan KKN ini, aku dan teman-teman dari UIN

Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tinggal di sebuah rumah yang kami sewa selama sebulan. Pada waktu kami tiba di desa Nglurup, kami langsung menuju kerumah yang kami sewa dan membersihkan ruangan rumah tersebut. Kedatangan kami di desa Nglurup disambut dengan sangat baik oleh masyarakat sekitar. Kegiatan pertama yang kami lakukan di desa ini adalah berkunjung ke rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan meminta bantuan apabila nantinya kami melakukan kegiatan yang mengikut sertakan warga dalam kegiatan tersebut. Masyarakat di desa ini menanggapi kunjungan kami dengan baik dan mereka bersedia untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dan akan membantu disaat kami membutuhkan bantuan dari masyarakat.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami lakukan di desa Nglurup, banyak sekali informasi dan pengalaman baru yang kami dapatkan, diantaranya adalah desa Nglurup merupakan salah satu desa di Kecamatan Sendang yang mempunyai beberapa tempat wisata

favorit, yaitu bumi perkemahan & jurang senggani, kedung minten, embung pandan wangi, dan D'Capin.

Kuliah Kerja Nyata yang kami lakukan di desa Nglurup ini dibagi menjadi beberapa divisi, antara lain divisi Pendidikan, divisi Sosial Budaya dan Keagamaan, divisi Ekonomi, divisi Kesehatan & Lingkungan Hidup, dan divisi Komunikasi & Publikasi. Setiap divisi tersebut melakukan tugasnya masing-masing, dan aku adalah salah satu anggota dari divisi ekonomi.

Divisi Ekonomi mempunyai program kerja melakukan sertifikasi halal terhadap usaha-usaha yang dimiliki oleh warga setempat. Program kerja ini dimulai dengan mendatangi para pelaku usaha yang produknya tidak menggunakan bahan ayam/daging dan atau berbasis rumah makan. Beberapa produk UMKM yang akan dilakukan sertifikasi halal antara lain keripik talas, keripik ketela, keripik pisang, tape ketela, onde" pecah, dan rempah-rempah yang diolah menjadi bubuk dan langsung bisa diminum. Salah satu produk UMKM yang cukup menarik perhatianku adalah produk keripik talas. Tumbuhan talas yang banyak dijumpai di pedesaan

ternyata bisa dijadikan sebagai bahan untuk mengolah makanan. Keripik talas ini merupakan camilan yang cocok dijadikan teman bersantai bersama keluarga dan teman-teman. Keripik ini sangat disukai oleh banyak kalangan, mulai anak-anak sampai orang tua karena rasanya yang sangat gurih dan renyah, serta dapat dikreasikan dengan berbagai rasa. Berbagai macam keripik yang diolah pak Suhadi dengan nama "Goyang Lidah" ini bukan hanya dipasarkan di daerah Tulungagung saja, tetapi pak Suhadi juga melakukan pemasaran di luar daerah Tulungagung. Menurut pak Suhadi, camilan keripik biasanya diremehkan oleh banyak orang, tetapi sebenarnya produk olahan keripik ini bisa menghasilkan keuntungan yang tidak sedikit.

Produk lain yang menarik perhatianku adalah Tanaman kunyit dan rempah-rempah lain yang diolah menjadi bubuk. Rempah-rempah biasanya hanya dijadikan sebagai bumbu makanan, tetapi pak Guntoro bisa mengubah anggapan banyak kalangan dengan membuat bubuk dari bahan rempah-rempah tersebut. Aku dan teman-teman dari divisi ekonomi tidak hanya melihat

produk UMKM yang sudah jadi saja, tetapi kami juga berpartisipasi dalam proses pengolahan produk UMKM tersebut.

Selain melakukan sertifikasi halal terhadap beberapa produk UMKM yang ada di desa Nglurup, divisi ekonomi juga membuat spot foto yang berada di D'Capin (Desa Cafe Pinus). D'Capin merupakan salah satu tempat wisata desa Nglurup yang sering dikunjungi oleh banyak orang. Tempat wisata ini merupakan sebuah taman di hutan pinus yang menyediakan cafe untuk para pengunjungnya. D'Capin ini banyak dikunjungi wisatawan baik dari wilayah Tulungagung maupun dari luar wilayah Tulungagung karena fasilitasnya yang cukup memadai dan tetap menjaga nuansa keindahan alamnya. Proses pembuatan spot foto di D'Capin ini kami lakukan selama kurang lebih 3 hari. Hari pertama kami mencari ranting-ranting kayu yang berada di dekat Embung Pandan, lalu ranting tersebut kita bawa ke D'Capin menggunakan mobil pick up. Hari kedua, kami bersama karang taruna desa nglurup memilih tempat yang cocok untuk dibangunnya spot foto, lalu menyiapkan alat dan

bahan yang akan digunakan, dan di hari ketiganya kami langsung membuat spot foto dari bahan-bahan yang sudah tersedia tersebut.

Kuliah Kerja Nyata yang kulakukan bersama teman-teman di desa Nglurup ini sangat dibantu oleh karang taruna dan masyarakat sekitar. Setiap wisatawan yang berkunjung ke desa ini pasti disambut dengan sangat baik dan ramah seperti rumah kita sendiri. Warga di desa ini tidak pernah membedakan tamu atau penduduk asli desanya, semuanya telah dianggap sebagai keluarga.

Peserta KKN dan Karang Taruna Desa Ngelurup

Oleh: *Jaya Santosa*

Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang akan kami tinggali



selama 40 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Kecemasan dan kekhawatiran tersebut berimbas pada menurunnya nafsu makan dan sering buang air kecil, mungkin ini dikarenakan demam hijrah ke tempat yang baru. Salah satu keanehan yang semoga hanya terjadi pada diriku.

kamis 19 Januari 2023, hari yang ditunggu-tunggu pun akhirnya tiba juga, diadakannya proses pelepasan peserta KKN di Kampus UIN SATU Tulungagung. Entah kenapa pada hari itu kecemasan dan kepanikan yang gak

jelas itu sedikit terhapus oleh rasa bahagia yang tiba-tiba muncul dibenakku, salah satu sebabnya adalah kesempatan bertatap muka secara langsung dengan teman-teman satu kelompok.

Begitu sampai di posko KKN kelompok Banjar 2, aku dan teman-teman sedikit histeris ketika mengetahui ternyata rumah yang dijadikan posko itu tidak ada tempat WC-nya. Sebenarnya kondisi tersebut sudah terlebih dahulu diketahui oleh kordes, tapi tidak diberitahukan kepada yang lain agar tidak panik dan menjadi sebuah kejutan. Selain ketidaktersediaan WC, hal lain yang begitu miris adalah keterbatasan air. Satu-satunya sumber air yang akan mencukupi kebutuhan kami untuk mandi dan memasak berasal dari mata air yang berada di bawah pegunungan, warga sekitar biasa menyebutnya dengan istilah *mbelik*. Namun karena harus berbagi air dengan seluruh penduduk desa, pasokan air masing-masing rumah sangatlah terbatas. Sungguh dua hal yang menjadi kejutan di awal kedatangan aku dan teman-teman di lokasi KKN.

Keesokan hari setelah hari kedatangan hari petama,

aku, teman-teman dan ibu (saudara pemilik rumah yang kami tempati) bermusyawarah tentang bagaimana solusi untuk permasalahan WC tersebut. Mengingat jumlah anggota kelompok kami yang tidak sedikit, tidak memungkinan untuk setiap hari numpang BAB di tetangga sekitar. Akhirnya disepakati bahwa kita akan segera membuat “bilik mesrah” di sungai yang berada di depan posko kami. Bilik mesrah itu merupakan julukan konyol untuk WC darurat yang sebenarnya hanyalah sebuah bilik yang terbuat dari *banner* yang diikatkan dengan kayu membentuk persegi/kotak, bentuknya mirip dengan bilik tempat pencoblosan dalam pemilu. Tentu saja bilik mesra tidak memiliki sebuah penutup yang melindungi posisi badan saat prosesi ekstraksi metabolisme.

Hari-hari di minggu pertama berada di dusun Kalirejo ini sungguh membuatku serasa ingin pulang, aku merasa begitu terbebani dan tidak kerasan juga kegiatan KKN yang masih monoton. Mungkin memang benar tentang jargon-jargon yang sangat pas dengan singkatan KKN, mulai dari Kuliah Kerja Nganggur, Kuliah Kerja

Ngrumpik, Kuliah Kerja Nikah dan masih banyak lagi yang unik dan lucu. Karena memang itu masih masa-masa adaptasi dengan lingkungan sekitar. Kegiatan yang dilakukan seperti silaturahmi ke masyarakat dengan tujuan sosialisasi tentang keberadaan aku dan teman-temanku sekelompok di desa ini. Selebihnya kami lebih banyak menghabiskan waktu untuk makan dan tidur setidaknya selama satu minggu penuh di minggu pertama kedatangan kami.

Aksi nyata yang sedikit berbeda dari minggu pertama di lokasi KKN yang mampu menghilangkan setan-setan pemicu rasa malas adalah berkunjung ke sekolahan yang tak jauh dari posko KKN. Kami bersepakat bahwa kami tidak akan meminta bagian KBM (Kegiatan Belajar Mengajar) karena hal itu memang bukan fokus kegiatan kami. Dan *alhamdulillah* respon dari pihak sekolah juga sangat bagus, kelompokku yang kebetulan mendapat bagian SDN 1 Nglurup di berikan amanah untuk membantu memberikan pelatihan baris berbaris, seni hadrah, dan tari tradisional. Di saat yang sama, SDN 2 Nglurup juga memberikan amanah kepada kami untuk memberikan pelatihan baris berbaris, dan

tarian kreasi. Di momen kunjungan ke sekolah itu juga sekaligus memberikan pengumuman kepada siswa bahwa yang berminat untuk mengikuti bimbingan belajar bisa datang ke posko KKN kami. Mendengar berita itu parasiswa begitu gembira dan sangat semangat.

Malam harinya, tepat setelah kunjungan kami ke sekolahan, posko 1 Nglurup segera diramaikan para warga yang mengantarkan anak-anaknya untuk les bersama dengan kami. Awalnya kami sempat pesimis karena sosialisasi yang kami lakukan sangat terbatas. Namun kekecewaan itu langsung terhempas ketika banyak warga yang antusias dengan program kami. Selanjutnya posko selalu ramai dikunjungi, tidak hanya dari warga sekitar posko, tapi juga dari teman-teman posko lain. Para tamu tersebut mulai paham dan mendukung dengan kegiatan yang kami lakukan, mulai banyak rizki yang kami terima (seperti hampir tiap hari mendapat kiriman bahan masakan, cemilan dan juga buah-buahan). Sungguh itu semua semakin memupuk semangat kami.

Respon dan antusias yang cukup baik itulah yang

justru menjadikan tantangan bagi kelompokku ini. Kami yakin bahwa masyarakat sudah menunggu akan kerja nyata dari keberadaan kami di Desa Nglurup ini. Memberikan perubahan yang berarti dari sebelum kami datang ke desa ini sampai nanti masa KKN telah usai dan harus terus semakin lebih baik di masa depan nanti. Itulah tugas yang harus benar-benar bisa dijalankan dengan penuh tanggung jawab. Kesabaran dan semangatlah yang harus selalu terpatrit dalam diri kami ini.

Malam adalah waktu yang menjadi pilihan kelompokku untuk mengadakan evaluasi atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami padakhususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Ketika ditilik dari respon masyarakat yang sudah sangat baik dengan kelompok 1 Nglurup ini, bisa dikatakan kita sudah mendapat lampu hijau untuk mengadakan perubahan. Pelan tapi pasti konsep proker (program kerja) yang telah kami siapkan mulai kami implementasikan. Dari beberapa divisi yang telah dibentuk, aksi nyata dari masing-

masing sudah terlihat. Seperti salah satu contoh dari devisi kewirausahaan dan ekonomi yang mengadakan eksperimen pengolahan buah pisang yang beda dari yang pernah ada, tepatnya adalah membuat nugget pisang. Tujuannya adalah selain meningkatkan nilai ekonomis si buah pisang yang banyak sekali di lingkungan posko kami ini, juga untuk memberdayakan para ibu-ibu yang menganggur khususnya pada saat masa tunggu musim panen.

Tentunya sebelum nanti kelompokku menggandeng ibu-ibu PKK untuk membantu mensosialisasikan kepada masyarakat tentang produk tersebut, haruslah benar-benar produk tersebut lolos uji coba. Kebetulan sekali, ketika eksperimen pembuatan nugget pisang yang pertama itu, kelompok kami mendapat kunjungan dari Pihak LP2M, satu momen yang tidak boleh terlewatkan untuk sekaligus menyuguhkan produk tersebut dan mendapatkan tanggapan dari beliau-beliau yang berkompeten. Satu poin plus telah kelompokku kantongi, ketika tanggapan dari bapak-ibu LP2M itu yang memuji produk tersebut. Dukungan dan doa restu juga mereka berikan untuk kelanjutan kinerja kelompok KKN Banjar

2 ini. Pihak LP2M sangat berharap tak hanya dari divisi kewirausahaan dan ekonomi tersebut, melainkan juga dari divisi yang lain harus mewujudkan konsep kerja yang telah disiapkan. *Bismillah..*, semoga aku dan teman-temanku khususnya Kelompok KKN 1 Nglurup dan semua teman-temanku seperjuangan di IAIN Tulungagung mampu menjalankan visi-misi KKN 2023 ini dengan lancar dan sukses.

Nglurup kaya dan butuh pendidikan tinggi

Oleh: *Zahri Ali Mustofa*

haii geng ini aku dan critaku selama kkn dan ini pertamaku kkn, yaa karna kkn cuma sekali dan ini yg pertama dan terakhir. Rombongan kami berasal dari Uin Satu



Tulungagung jumlahnya ada 42 orang, 10 laki laki dan sisa nya perempuan sangat asik bukan? kebanyakan dari mereka baru mengenal satu sama lain karena memang group kkn kami ini berasal dari lintas jurusan. Dan kami ditugaskan di desa nglurup kecamatan sendang Tulungagung, daerah pegunungan tinggi, ya yang pasti tinggi bukan rendah karena pegunungan, saya akan sedikit bercerita tentang situasi kondisi di desa ngrurup yang kaya ini.

Nglurup yang berada di kecamatan Sendang merupakan negara kaya potensi di Sendang. Betapa tidak, selama KKN di nglurup ini saya telah melihat sendiri potensi besar tersebut. Potensi yang ada bukan hanya pada

satu aspek tapi bermacam aspek yang sangat menunjang kehidupan manusia. Potensi tersebut meliputi potensi di bidang pertanian, pariwisata, sumber daya alam dan di nglurup sendiri pendapatan di dapatkan dari hasil susu sapi perah mayoritas, setiap hari kegiatan yang dilakukan masyarakat yaitu ngepuh(meras susu sapi). Adapun wisata yang kurang terawat akibat tidak kesadaran masyarakat.

Akan tetapi, selama melaksanakan KKN di nglurup ini saya melihat nglurup ini mengalami krisis pendidikan yang mungkin juga terjadi pada seluruh daerah terpencil. Yakni jumlah sekolah yang terbatas, kekurangan tenaga pengajar di masing, masing sekolah terutama di tingkat SMP dan SMA dan kurangnya fasilitas penunjang belajar. Dari jumlah sekolah yang ada yakni hanya ada satu Sekolah Menengah Atas (SMA), satu Sekolah Menengah pertama dan masing masing satu sekolah SD pada masing masing jorong di nglurup sendang ini. Dimana bangunan SMP dan SMA adalah sama dan siswa harus bergantian dalam memakai ruang kelas yakni siswa SMP di Pagi hari dan SMA di siang

hari. Selain itu tenaga guru pengajar yang kurang terkadang membuat siswa tidak mendapatkan pelajaran di Sekolah dan hanya bisa berdiskusi dengan siswa lainnya.

Nglurup yang kaya dengan sumber daya alam perlu pengelolaan dan pemberdayaan. Betapa tidak, dari pengamatan penulis selama KKN 2023 banyak terlihat sumber daya yang berlimpah di Nglurup. Sungguh sangat menakjubkan sekaligus memprihatinkan jikalau semua potensi ini tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu, nglurup juga memiliki masalah di bidang kesehatan. Selama KKN 2023 saya sebagai mahasiswa Uin Satu Tulungagung yang tentunya melaksanakan KKN di Nglurup sangat jelas melihat fenomena kesehatan yang terjadi di sini. Pertama, kurangnya antusiasme masyarakat untuk berobat ke puskesmas. Mungkin hal ini terjadi karena masyarakat masih kurang percaya terhadap pengobatan modern yang diadakan oleh puskesmas dan kurangnya pendidikan itu sendiri.

Akses untuk mencapai puskesmas hanya bisa dijangkau oleh jorong dimana puskesmas pusat berdiri karena belum ada puskesmas pembantu. Dari pengalaman penulis selama KKN yang ikut bersama petugas puskesmas, kami mengunjungi jorong yang bernama jorong Sumiso yang jauh dan harus di tempuh dengan mobil Ranger milik pemerintah kota Bukittinggi, di butuhkan waktu 2 jam perjalanan dengan medan yang mendaki dan menurun. Kemiringan jalan pun sangat ekstrim saya perkirakan lebih dari 45 derajat. Sungguh pengalaman yang mengasyikkan dan ekstrim yang pernah saya alami.

Namun sesampainya di Nglurup semakin terlihat kehidupan masyarakat yang masih sederhana dan rumah bergonjong dimana-mana. Di sana saya ingat sekali bahwa masyarakat masih takut berobat dan hanya mengandalkan “dukun kampung” untuk berobat jika terkena penyakitnya. Selain itu masyarakat yang sudah berkali-kali di umumkan bahwa aka nada pengobatan gratis dari puskesmas lebih memilih untuk bekerja atau tidak memperdulikan kedatangan puskesmas keliling ini.

Selanjutnya Nglurup yang kaya dengan sumber daya alam perlu pengelolaan dan pemberdayaan. Betapa tidak, dari pengamatan penulis selama KKN 2023 banyak terlihat sumber daya yang berlimpah di Nglurup. Sungguh sangat menakjubkan sekaligus memprihatinkan jikalau semua potensi ini tidak dimanfaatkan dan dikelola dengan baik untuk kesejahteraan masyarakat, bangsa dan negara.

Dan di nglurup sendiri pendapatan di dapatkan dari hasil susu sapi perah mayoritas, setiap hari kegiatan yang dilakukan masyarakat yaitu ngepuh (meras susu sapi).

Semua potensi besar ini tentu butuh pengelolaan yang tepat guna, ramah lingkungan dan bermanfaat untuk masyarakat Nglurup itu sendiri. Untuk itu pemerintah perlu memperhatikan perkembangan Desa nglurup ini dengan meningkatkan mutu pendidikan, fasilitas penunjang seperti jalan, bangunan dan konstruksi, Selain itu fasilitas jaringan komunikasi dan internet murah untuk masyarakat perlu di berikan untuk menunjang perekonomian masyarakat agar dapat mengembangkan usaha, bisnis dan promosi pariwisata di Nglurup ini. Pemerintah, masyarakat dan warga Nglurup sendiri harus

bahu membahu dan menyadari potensi besar nglurup agar dapat dikelola dengan baik.

Diharapkan mahasiswa kkn yang akan ber-KKN di Nglurup ini pada tahun berikutnya menyiapkan program khusus sesuai kebutuhan yang telah di paparkan dan dapat memberikan dan bakti pada masyarakat sesuai bidang ilmu masing masing. Dan diharapkan kepada BP KKN untuk dapat mengirim mahasiswa KKNselanjutnya ke desa Nglurup ini demi terwujudnya cita cita Uin Satu Tulungagung untuk kejayaan Bangsa.

Stangkup di desa Nglurup

Oleh: *Mohammad Haris Pradana*

Assalamu'alaikum

Warahmatullahi Wabarakatuh
sebelumnya perkenalkan dulu
nama saya Mohammad Haris
Pradana mahasiswa semester 5
dari jurusan Manajemen Bisnis



Syariah dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Pada kesempatan kali ini saya akan menceritakan sedikit pengalaman selama KKN di Desa Nglurup. KKN merupakan salah satu tri dharma mahasiswa yaitu mengabdikan kepada masyarakat. Disini mahasiswa diwajibkan untuk mengabdikan kepada masyarakat dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu di Indonesia. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung antara satu sampai dua bulan di daerah setingkat desa. Tujuannya untuk menanamkan daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk yang nyata serta berdampak kepada masyarakat.

Sebelumnya pada tanggal 17 januari Ketua kami menentukan posko yang akan ditempati, tentunya banyak hal yang perlu dipertimbangkan, baik dari perairan, akses jalan, dan hal lainnya. Salah satu hal yang dilakukan adalah turut melakukan *survey* terhadap posko yang akan ditempati, serta meminta izin terhadap kepala desa serta perangkat desa lainnya. Pada akhirnya, kelompok kami menempati rumah yang lama tidak dihuni sebagai posko utama yang berada didusun Kali Rejo, desa Nglurup.

Sebelum berangkat kkn saya berpamitan terlebih dahulu kepada orang tua, saudara, pacar, dan calon mertua. Sebelum berangkat kkn membeli barang bawaan seperti pakaian, alat mandi, dan bekal makanan. Sebelum berangkat ke posko saya terlebih dahulu ikut ayah bekerja karena sembari menunggu truk pengangkut barang datang ke posko. Sesampai di posko yang bertempat di dusun Kalirejo saya menurunkan barang bawaan. Sesudah semua barang saya turunkan ternyata posko kami berada di satu tempat. Di posko yang baru saya mencoba

bersosialisasi bersama teman teman dan penunggu pengisian di samping posko yaitu bapak Rebo.

Pada 21 Januari 2023, tepatnya hari Sabtu, kami berangkat menuju lokasi posko dan melakukan kerja bakti untuk membersihkan posko agar layak untuk ditinggali dan tentunya menjadi semakin bersih. Di desa Tugu ini, terdapat berbagai macam budaya lokal yang masih terus dilestarikan hingga saat ini, yaitu berupa karawitan, jaranan, bahkan sholawatan. Bukan hanya orang dewasa, bahkan anak kecil pun juga turut ikut serta dalam melestarikan budaya yang telah ada. Pada 24 Januari 2023, tepatnya hari Selasa, KKN Reguler Multi Sektoral desa Nglurup, melakukan pembukaan Kuliah Kerja Nyata bersama bapak Suji selaku kepala desa, perangkat desa, serta DPL Nglurup 1 yaitu Bapak Ahmadi Abdul Shomad Faiz Nahdhiyanto, S.H.I, M.H Syukur alhamdulillah acara pembukaan tersebut sukses berkat kerjasama yang solid antar kelompok Nglurup 1, dan Nglurup 2

Di desa Nglurup warganya sangat ramah-ramah, keramahan masyarakat desa nglurup juga dapat dilihat

ketika berpapasan dengan kami mahasiswa kkn. Mereka selalu menyapa dengan senyum yang ramah ketika melewati posko kkn kami. Hal tersebut juga berlaku ketika kami melewati rumah warga, keramahan warga Nglurup tidak hanya dapat dilihat di lingkungan desa saja. Akan tetapi juga dapat dilihat dari aktifitas jual beli di pasar. Mereka melayani pembeli dengan ramah. Hal tersebut terbukti ketika saya dan teman-teman ke pasar Sendang untuk membeli bahan makanan. Para penjual melayani kami dengan ramah dan penuh senyuman.

Dalam KKN ini, saya berada pada divisi Ekonomi bersama 7 anggota lainnya yang berasal dari berbagai program studi serta fakultas yang berbeda. Hal positifnya adalah saya bisa menambah banyak relasi baru, dan memiliki kesempatan untuk saling *sharing* segala hal antar anggota satu dengan anggota lain. Saya selalu tidak sabar, dan akan selalu menantikan hal-hal seru apa yang akan menunggu saya kedepannya. Sebelumnya saya juga belum pernah hidup terpisah jauh dari orang tua, jadi dengan adanya KKN ini, saya berharap agar saya bisa

menjadi pribadi yang lebih baik, utamanya dalam hal kemandirian serta mengasah skill saya dari berbagai sisi.

Kelompok kami juga melakukan evaluasi setiap harinya, untuk melaporkan apa yang terjadi dalam sehari tersebut, agar mendapatkan *improve* dari anggota lain demi terwujudnya kelompok yang solid dan saling membantu anggota lain.

Untuk urusan dapur dan kebersihan, kelompok kami membagi jadwal memasak. Masakan yang dimasak pun juga beragam, namun yang saya rasakan, selama di sini adalah saya menjadi sering memakan sayur, yang *notabene*-nya ketika dirumah mungkin banyak yang kurang suka dengan sayur dan hanya memakan nasi dan lauk saja, itupun masih pilih-pilih. Di sini saya diajarkan untuk menerima serta bersyukur terhadap segala lauk yang dihidangkan. Semuanya terasa nikmat, karena saya memakannya bersama teman-teman. Hiburan saya disini adalah berbincang segala hal dengan teman-teman, bermain kartu, berjalan-jalan di area sekitar posko, dan masih banyak lagi, hal itu membuat saya merasa *feeling better* dan tidak merasa kesepian lagi.

Jadi itulah sedikit cerita saya selama menjalani KKN di desa Nglurup, dengan suasana baru, pengalaman baru, cerita baru, teman baru, maupun skill baru. Saya bersyukur karena ternyata banyak pengalaman baru yang bisa saya dapat. Di sini saya juga belajar hal-hal baru yang selama ini saya anggap mudah namun ternyata tidak semudah itu. Saya juga belajar betapa pentingnya menggunakan air dengan bijak, serta selalu bersyukur terhadap apapun yang telah diterima. Demikian sedikit cerita yang dapat saya sampaikan, terimakasih.

Wulan Rindu

Oleh: *Sunny Alfina Camelia*

KKN merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa dalam rangka melaksanakan pengabdian kepada masyarakat melalui pendekatan keilmuan-keilmuan



yang telah dipelajari sebelumnya, biasanya KKN berlangsung selama satu bulan atau lebih tergantung keputusan kampus masing-masing. aku merupakan salah satu mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, dari Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Diketahui bahwa pelaksanaan KKN di UIN Sayyid Ali Rahmatullah terbagi menjadi beberapa jenis, seperti KKN Desa berkelanjutan yang dilaksanakan selama 6 bulan, KKN Komunitas, KKN Inklusi serta KKN Regional Multisektoral. Keempat jenis KKN tersebut memiliki kriteria masing-masing dalam perekrutannya.

Aku masuk kriteria KKN Regional Multisektoral, yang dilaksanakan kurang lebih 30 hari dengan dua gelombang yang telah ditentukan oleh pihak kampus. Alhamdulillah setelah melalui seleksi dari SmartCampus yang cukup rumit dan menguras kesabaran, akhirnya Aku masuk pada gelombang 1. Pada gelombang 1, pelaksanaan KKN Regional Multisektoral berada di wilayah kabupaten Tulungagung dan Blitar yang tersebar ke beberapa kecamatan.

Hal yang membuat Aku sangat senang, Aku terpilih untuk melaksanakan KKN Regional Multisektoral di kabupaten Tulungagung, tepatnya pada dusun Kalirejo, desa Nglurup, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Memang cukup jauh dari rumah Aku, namun dengan jarak rumah yang jauh membuat Aku untuk belajar mandiri dan bertanggungjawab terhadap diri sendiri. Disamping itu, tempat KKN yang jauh dari rumah juga merupakan tantangan tersendiri bagi Aku. Hal tersebut karena latar belakang Aku sebagai anak jarang bahkan tidak pernah jauh dari orangtua. Dengan adanya

KKN ini, aku mulai belajar untuk mandiri dan bertanggungjawab terhadap diri Aku sendiri.

Sosialisasi KKN Regional Multisektoral di kampus UIN SATU Tulungagung dilaksanakan pada tanggal 16 Januari 2023, khusus wilayah kecamatan Sendang, sosialisasi KKN tepatnya dilaksanakan pada pukul 10.30 WIB di aula gedung Arif Mustakiem lantai 5. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh kurang lebih 1000 mahasiswa dari berbagai prodi dan wilayah. Sosialisasi tersebut dihadiri oleh bapak camat kecamatan Sendang, beliau datang ke kampus UIN SATU Tulungagung bersama istrinya. Pertama saat beliau memasuki aula, aku kira bapak camat Sendang orangnya kaku dan tegas, ternyata setelah beliau menyampaikan sambutan tentang sosialisasi KKN ini, beliau malah meminta seluruh mahasiswa bernyanyi dan joget bersama, beliau menyanyikan lagu “Caping Gunung” dengan iringan musik dari panitia KKN.

Tepat tanggal 19 Januari 2023 pelepasan dan pemberangkatan KKN Regional Multisektoral, Aku berangkat bersama teman-teman menuju posko Nglurup

1, tepatnya di RT 02/RW 02, dusun Kalirejo, desa Nglurup, kecamatan Sendang, kabupaten Tulungagung. Sebelum pemberangkatan tanggal 19 Januari 2023, kami berkumpul ke salah satu teman kelompok, namanya Athena, biasa aku panggil Nana. Sebenarnya, sejak tanggal 18 Januari 2023 sebagian anggota kelompok kami sudah mengumpulkan barang di rumah Nana, namun ada beberapa anggota kelompok kami yang rumahnya jauh, sehingga mengumpulkan barang ke rumah Nana tepat pada pemberangkatan ke posko.

Tepat pukul 11.00 WIB, kami berangkat ke posko 1 KKN, perjalanan ditempuh kurang lebih 45 menit dari rumah Nana, kemudian sampai di posko KKN pukul 11.45 WIB. Alhamdulillah perjalanan berjalan sangat lancar, tanpa ada halangan apapun. Kegiatan pertama, setelah sampai di posko adalah bersih-bersih semua ruangan, semua teman-teman sekelompok bekerja sama membersihkan ruangan mulai dari lantai hingga atap bagian dalam. Meskipun kami belum saling mengenal satu sama lain, dan tidak mengerti latar belakang masing-masing, kami tetap saling membantu dan bergotong

royong. Setelah, semua ruangan bersih, kami menata barang-barang yang kami bawa di kamar. Rasanya lelah sekali setelah membersihkan ruangan dan menata barang-barang.

Setelah semua ruangan dan barang tertata rapi, kami membersihkan diri, lanjut sholat, dan memasak bersama. Dengan makanan seadanya, kami menyantap bersama dengan penuh rasa syukur, kami tertawa dan saling berkenalan satu sama lain.

Malam yang dingin, kami lewati dengan kebersamaan dan tawa yang hangat. Senyuman dan cerita mereka menghangatkan tubuhku dari dinginnya rindu kampung halaman. Salam kenal sobat, namaku Sunny Alfina Camelia, biasa dipanggil Sunny atau Alfin. Aku tinggal jauh di Tulungagung bagian timur yang berbatasan dengan kota Blitar.

Sebenarnya tanpa diminta menuliskan pengalaman KKN di essay, aku juga akan menuliskannya di catatan diary ku. Essay ini menceritakan sebagian pengalamanku selama KKN di Nglurup Sendang, mulai

hari pertama hingga penutupan. Semoga pembaca tidak bosan dan selalu penasaran dengan cerita-cerita pengalaman ini.

Minggu pertama, merupakan minggu pengenalan dan penyesuaian, pengenalan tidak hanya sebatas nama dan alamat, namun juga pengenalan kebiasaan sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga tidur kembali. Lucu rasanya dengan kebiasaan teman sekelompok yang bermacam-macam. Mulai dari posisi tidur yang tengkurap, hingga bangun selalu kesiangan. Bahkan, ada yang tidak bisa hidup tanpa kecap dan saos.

Selain, masa pengenalan dan penyesuaian kebiasaan masing-masing, kami semua juga berkenalan dengan masyarakat dan penghuni ghaib posko. Sedikit seram, tapi ya begitulah, kami hanya tamu yang datang untuk menumpang selama 30 hari di rumah kosong samping pabrik air. Bersyukur, kami selalu didampingi oleh pak Naryo selaku ketua RT dusun Kalirejo. Bagi kami, beliau adalah bapak kami selama tinggal disini, yang mengarahkan, menasehati, dan menjaga kami selama tinggal di Nglurup, Sendang ini.

Suasana posko yang jauh dari keramaian, mengajarkan aku sedikit tirakat saat KKN ini, aku yang biasanya sering makan instan, disini benar-benar makan dari masakan sendiri. Kerupuk dan sambal yang aku anggap makanan biasa, namun disini kerupuk dan sambal adalah makanan istimewa. Ternyata benar, rasa nikmat itu akan terasa jika kita lapar dan syukur.

Hari demi hari terlewati, program kerja setiap devisi sudah berjalan. Aku masuk devisi ekonomi, dengan tugas membantu UMKM desa Nglurup untuk sertifikasi halal produknya. Hampir setiap hari aku dan teman sedewisiku berkeliling desa, mencari pelaku usaha untuk dibantu memasarkan produknya. Apakah ini pekerjaan yang mulia? Haha sangat ragu untuk menjawab ini pekerjaan yang mulia. Setiap aku dan teman-temanku datang selalu disuguhi makanan yang beragam dan banyak, belum lagi kalau pulang, mereka selalu memberikan oleh-oleh makanan untuk kami bawa pulang di posko.

Tidak terasa, ternyata sudah minggu keempat aku KKN disini, persiapan penutupan pun mulai dilakukan,

mulai dari persiapan pentas seni, hingga persiapan konsumsi. Aku masuk bagian sie keamanan yang bertugas mengamankan acara dan tamu undangan.

Cek lokasi aku lakukan pada hari Minggu, 12 Februari 2023 di Dcapin, tempat pelaksanaan penutupan KKN desa Nglurup. Lokasi disana sejuk dan teduh, seperti bola matamu yang menatapku dengan tatapan penuh rindu. Perpisahan ini semoga bukan akhir kami bertemu, harapku. Semoga semua dimudahkan selalu, terima kasih teman-temanku.

Pengalaman Baru Yang Bermanfaat Untuk Diri

Sendiri Dan Orang Sekitar

Oleh: *Hesti ovi Wulandari*

Pemberangkatan KKN ke Desa Nglurup



Perjalanan saya dari kota Tulungagung menuju Desa Nglurup di kabupaten Tulungagung bisa ditempuh melewati jalan yang nanjak dan turun karena desa Nglurup merupakan daerah pegunungan/perbukitan. Perjalanan yang ditempuh dari kota Tulungagung menuju desa Nglurup bisa ditempuh sekitar 1 jam. Beberapa kilometer dari kota Tulungagung, kita akan menemukan jalan raya yang sisi kanan dan kiri jalan terdapat pemandangan yang indah terdapat pegunungan / perbukitan yang membuat udara sangat sejuk meskipun cuaca lagi panas. Setelah beberapa menit bahkan hampir 1 jam dari kota Tulungagung menuju ke Desa Nglurup kita bersama rombongan kelompok Nglurup 1 sampai di posko. Sesampai di posko saya dan teman-teman

membersihkan posko kami karena posko yang kami tempati merupakan rumah kosong yang lama tidak ditempati jadi kami membersihkannya sampai bersih dan nyaman untuk ditempati.

Kegiatan Sebelum Pembukaan KKN

Pada tanggal 20 Januari 2023, masih belum ada kegiatan karena masih pra-kkn sehingga di posko bisa digunakan untuk saling mengenal dengan teman - teman yang ada. Kemudian tanggal 21 Januari 2023 setiap devisi berkunjung/silaturahmi ke rumah kepala dusun atau ke balai desa menemui kepala dusun yang wilayahnya akan ditempati untuk kkn selama 1 bulan. Saya menjadi anggota dari devisi kesehatan dan lingkungan hidup mengunjungi rumah kepala dusun pokolimo karena devisi kesehatan dan lingkungan hidup di tugaskan di dusun pokolimo. Saya dan anggota devisi kesehatan dan lingkungan hidup berkunjung ke rumah kepala dusun pokolimo sekaligus meminta izin untuk melakukan kkn di wilayah tersebut. Kepala dusun pokolimo menyambut kami dengan baik.

Pertama kali melakukan anjangsana ke rumah tetangga dekat posko yaitu ke rumah ibu penjual pop es dan snack lainnya, saya dan teman-teman silaturahmi dan disambut dengan baik oleh tetangga setempat. Kemudian saya melanjutkan lagi kegiatan anjangsana ke rumah pak Freddy, selain disambut dengan baik pak Freddy juga memberikan pesan untuk saya dan teman-teman agar mengaktifkan kegiatan mengaji/TPA anak-anak di masjid. Hari selanjutnya saya bersama divisi kesehatan silaturahmi sekaligus meminta izin dan arahan ke rumah pak Nur RW di Pokolimo.

Pembukaan KKN di Desa Nglurup dan Kegiatan Saat KKN

Pada tanggal 24 Januari 2023 pukul 10.00 WIB di Balai Desa Nglurup acara pembukaan KKN bersama kelompok kedua yang ada di Desa Nglurup. Acara pembukaan berjalan dengan lancar meskipun di pagi hari sebelum berangkat ke balai desa harus antri mandi dulu karena yang di posko ada 42 mahasiswa. Tetapi alhamdulillah bisa mengikuti acara pembukaan KKN dengan tepat waktu. Sore hari sekitar pukul 16.00 WIB,

saya dan perwakilan dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup berkunjung ke posyandu pos 1 di rumah bu Martin sekaligus meminta izin dan silaturahmi dengan beliau. Bu Martin mempersilahkan kami dari divisi kesehatan untuk membantu kegiatan posyandu di rumah beliau. Bu Martin bercerita banyak tentang posyandu di wilayah Pokolimo yang awalnya jadi 1 pos saja di rumah bu Martin hingga akhirnya jadi 2 pos yaitu di rumah bu Martin dan pak Tumiran. ".. jalan di sini kan naik turun dan rumah nya juga ada yang jauh kalo 1 pos saja kasihan ibu-ibu yang rumahnya jauh harus jalan kaki ke posyandu kalau tidak punya kendaraan dengan jalanan yang naik turun mbak.. mas.." kata bu Martin. Akhirnya dengan izin dari puskesmas setempat posyandu di Dusun Pokolimo di pisah menjadi 2 pos agar memudahkan ibu-ibu yang rumahnya jauh ingin ke posyandu.

Di hari selanjutnya tepatnya pada tanggal 26 Januari 2023 saya mengikuti penanaman bibit bersama dengan kelompok 2 desa Nglurup yang di dampingi oleh pak kasun dan salah satu petugas perhutani. Kami menanam pohon trembesi di sekitar wisata Embung

Pandan Wangi. Kemudian hari selanjutnya, divisi kesehatan dan lingkungan hidup di minta untuk membantu kegiatan vaksinasi di balai desa Nglurup. Saya sangat senang bisa membantu kegiatan vaksinasi tersebut dan vaksin yang diberikan sudah mencapai target yang di inginkan. Di hari selanjutnya saat sore kami divisi kesehatan dan lingkungan hidup berkunjung ke rumah pak Tumiran untuk meminta izin membantu kegiatan posyandu di rumah beliau yang digunakan sebagai pos kedua posyandu di dusun Pokolimo sekaligus menjalin silaturahmi. karena kami belum mengetahui rumah pak Tumiran, kami ke rumah pak kepala dusun terlebih dahulu kemudian di antar ke rumah pak Tumiran. Ternyata sampai sana hujan sehingga pulang ke posko kehujanan.

Keesokan harinya saya mengikuti divisi ekonomi ke rumah pak Jefri membuat kripik usus dan kacang kerinci. Setelah pembuatan tersebut dari divisi ekonomi akan mendaftar sertifikasi halal yang sudah disediakan oleh pihak kampus. Beberapa hari kemudian saya dan divisi kesehatan dan lingkungan hidup berkunjung ke rumah pemilik bibit pohon yang akan ditanam di sekitar

Embung Pandan Wangi. Alamat rumah pemilik bibit pohon tersebut di desa Nyawangan tepatnya di depan SD Nyawangan. Pemilik bibit pohon tersebut memberikan bibit secara gratis dan mendukung kegiatan penanaman pohon di manapun asalkan sudah ada persetujuan dari warga setempat. Di pagi harinya saya menanam pohon di D'capin bersama divisi kesehatan dan lingkungan hidup dari kelompok 1 dan 2 KKN di Desa Nglurup. Setelah menanam pohon saya melanjutkan mengikuti sosialisasi pembuatan pupuk proganik di rumah bapak Kepala Desa Nglurup yaitu pak Suji.

Hari Minggu pagi karang taruna bersama bapak kepala desa mengadakan kegiatan kerja bakti di sekitar Embung Pandan Wangi. Anggota KKN di desa Nglurup diminta untuk mengikuti kegiatan tersebut agar semakin banyak yang membantu membersihkan lingkungan sehingga bisa cepat bersih. Kemudian di keesokan harinya saya dan teman-teman divisi kesehatan dan lingkungan hidup membantu kegiatan posyandu di dusun Pokolimo di pos 1 tepatnya di rumah bu Martin. Setelah itu besoknya di lanjutkan membantu posyandu di pos kedua tepatnya di

rumah pak Tumiran. Kegiatan yang saya lakukan sangat menyenangkan.

Di hari selanjutnya saya melanjutkan program kerja yang sudah kami rancang kedepannya. Saya bersama divisi kesehatan dan lingkungan hidup menyelesaikan program kerja kami sampai hari terakhir KKN. Saya bersyukur bisa melalui KKN ini meskipun ada sedikit hambatan maupun kendala namun saya sangat senang bisa melakukan dan melalui semua kegiatan ini. Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semuanya. KKN Reguler ini memberikan saya banyak kenangan yang baik dan berkesan menyenangkan.

Ujung Pengabdian Ku Akan Potensi Desa Nglurup

Oleh: *Novi Puspitasari*

Waktu tempuh perjalanan dari Kabupaten Jombang menuju Kabupaten Tulungagung sekitar 2 jam dilanjut perjalanan dari Desa Plosokandang Kabupaten



Tulungagung menuju Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung membutuhkan waktu kurang dari 1 jam untuk sampai ke posko KKN Nglurup 1 yang bertempat di Dusun Kalirejo. Perkenalkan saya Novi Puspitasari salah satu mahasiswa dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung sekarang menjadi bagian peserta KKN (Kuliah Kerja Nyata) dan tergabung dalam divisi ekonomi yang berkesempatan ikut melakukan pengabdian di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Sebelum berangkat ke posko KKN seluruh anggota kelompok berkumpul di rumah salah satu anggota kelompok KKN sekalian mengumpulkan barang-barang untuk diangkut ke atas

mobil pikap. Pemberangkatan KKN ke posko siang hari pada 19 Januari 2023 dan sengaja berangkat lima hari sebelum pembukaan KKN di Desa Nglurup untuk membersihkan posko terlebih dahulu. Seluruh anggota kelompok KKN berdoa bersama sebelum memulai perjalanan menuju posko KKN kelompok Nglurup 1 di Dusun Kalirejo Desa Nglurup.

Awal Perjalanan Terbentuknya Keluarga Baru

Selama perjalanan ke posko melewati jalanan yang menanjak karena Desa Nglurup terletak di lereng gunung wilis. Rumah-rumah warga berjajar di sepanjang jalan mengikuti pola jalanan pegunungan yang memanjang. Pepohonan hijau serta hamparan perbukitan yang luas dan menghijau semakin memanjakan mata selama menempuh perjalanan menuju ke posko Nglurup 1 dan tentunya juga membuat udara disekitarnya terasa begitu sejuk serta segar. Saat perjalanan saya mengobrol dengan teman yang membonceng saya “Bagus sekali pemandangan Desa ini ya Nov,” ucap Hesti. Kami berdua takjub akan keindahan alam di sepanjang perjalanan menuju Desa Nglurup yang dipenuhi oleh dataran tinggi

yang asri. Dari kejauhan terlihat rumah-rumah warga yang berada di bawah lereng begitu tampak kecil. Tidak terasa sudah sampai di Desa Nglurup ditandai oleh gapura selamat datang yang kami lewati bertuliskan Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Setibanya di posko disambut oleh penjaga rumah yang bernama Bapak Rebo.

Seluruh anggota KKN Nglurup 1 bersiap membersihkan posko yang kotor karena rumah ini kosong sekitar 3 tahun. Gotong-royong menjadi pilihan agar proses membersihkan posko selesai dengan cepat. Kegiatan ini dilakukan supaya seluruh anggota KKN dapat beristirahat karena lelah setelah menempuh perjalanan jauh menuju ke Desa Nglurup walaupun waktu yang dibutuhkan kurang dari 1 jam. Ketika kegiatan bersih-bersih posko usai, seluruh anggota KKN menata barangnya dan malam harinya posko Nglurup 1 mengadakan syukuran serta doa bersama sebagai bentuk awal menempati posko. Kami berdoa agar selama kegiatan pengabdian KKN di masyarakat Desa Nglurup

berlangsung selama sebulan diberi keselamatan dan kelancaran dari awal sampai akhir acara KKN.

Pembukaan KKN di Balai Desa Nglurup Berjalan Lancar

Akhirnya tepat di tanggal 24 Januari 2023 hari pembukaan KKN di Desa Nglurup yang bertempat di Balai Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Saat pagi hari semua anggota KKN baik dari posko 1 dan posko 2 berkumpul di Balai Desa Nglurup untuk mengikuti kegiatan pembukaan KKN di Desa Nglurup. Kami semua mengikuti pembukaan KKN dari awal sampai akhir acara. Setelah acara demi acara selesai kita semua mengambil foto bersama dengan seluruh perangkat desa. Setelah selesai semuanya kembali ke posko. Karena sebagian orang tidak ada kegiatan maka bisa melakukan kegiatan anjarsana silaturahmi ke warga masyarakat Desa Nglurup. Pada malam hari kedatangan tamu yaitu Bapak Sunaryo selaku ketua RT Desa Nglurup yang hendak mengajak anggota divisi ekonomi untuk menemui pemilik usaha umkm tape dan kripik singkong di Dusun Kalirejo. Kemudian saat malam

itu semua anggota segera bergegas menuju rumah pemilik usaha umkm tersebut. Rumahnya tidak begitu jauh dari posko tempat kami menginap. Pertama berangkat ke rumah Bu Susanti yaitu pemilik umkm tape, setelah selesai maka menuju rumah Bapak Mari yaitu pemilik usaha umkm ke-2 berupa kripik singkong.

Anjangsana Menemui Kepala Dusun Kalirejo

Tanggal 25 Januari 2023 semua anggota sedivisi pergi anjangsana ke Balai Desa untuk menemui Ibu Kasun bernama mbak Yuni ingin membahas berbagai hal yang berhubungan dengan program kerja divisi ekonomi. Pada siang hari menuju salah satu tempat wisata di Desa Nglurup yaitu wisata D'Capin yang dari penjelasan Bu Kasun ada berbagai produk UMKM. Saat tiba di D'Capin Kami menemui Bapak Carik bernama Bapak Guntoro dan beliau memiliki warung di wisata D'Capin tersebut. Menurut pemaparannya wisata D'Capin baru saja dibuka pada bulan Desember 2022 lalu. Namun, ini masih perlu pengembangan dalam berbagai hal tentunya dalam mempromosikan wisata D'Capin melalui sosial media. Tidak lupa mencari produk sesuai program kerja seperti

halnya yang dijual oleh Ibu/Bapak Carik berupa produk jamu bubuk dan berbagai kripik seperti singkong, kates, pisang dan lainnya. Kegiatan anjangsana silahturahmi ke masyarakat saat pagi hari yang pertama ke rumah ibu penjual sempol, kemudian ke bapak pengisi air minum yang membawa truk, lalu ke rumah bapak pemilik posko yang kami tempati bernama Bapak Fredi.

Sertifikasi Halal Beragam Produk UMKM dan Penutupan KKN Desa Nglurup

Melanjutkan anjangsana menuju rumah Ibu Tarsih untuk mengetahui produk peyek yang dijualnya dan telah membuat peyek bersama secara langsung dirumahnya. Pagi hari di wisata kedung minten tanggal 30 Januari 2023 menemui Bapak Badi selaku pemilik warung di wisata tersebut. “Ada produk milik Bapak Jefri yaitu kacang klici, usus krispi dan rumahnya dekat wisata kedung minten,” ucap Bapak Badi, kemudian kami praktek cara membuatnya. Siang hari pergi ke D’Capin menemui Bu Carik hendak membuat produk jamu bubuk seperti jamu kunyit, jamu jahe dan berbagai macam kripik seperti kripik singkong goreng manis. Pada malam hari

membuat peyek di rumah Ibu Srigum sampai selesai. Keesokan harinya ke Dusun Pokolimo untuk membuat kripik singkong dan pisang di rumah Bapak Selamat. Pada hari Jum'at, 3 Februari 2023 ke rumah Ibu Tarsih untuk membuat kripik mbothe bersama. Tidak lupa mengajak para pemilik produk UMKM untuk mendaftarkan sertifikasi halal produknya dan selanjutnya membantu proses input data.

Akhirnya sampai di ujung hari penutupan KKN Desa Nglurup dan acaranya digelar di wisata D'Capin. Kami semua peserta KKN Desa Nglurup berterima kasih dan mengucapkan salam perpisahan kepada masyarakat karena telah menerima dan dibantu selama kegiatan KKN berlangsung sehingga KKN di Desa Nglurup dapat berjalan lancar sesuai harapan.

Pengabdian Selama Sebulan di Desa Nglurup

Oleh: *Nur Haiya Wahaiyak Niatul Jannah*

Perkenalkan nama saya Nur Haiya Wahaiyak Niatul Jannah biasa dipanggil Yaya. Saya kelahiran Tulungagung 21 tahun silam. Saya dari prodi Tadris Bahasa Inggris semester



6. Saya mengikuti KKN Reguler gelombang 1 di desa Nglurup sektor 1 dengan setidaknya ada 40 mahasiswa lebih dari berbagai prodi yang ada di UINSATU. Pengalaman itu bermula pada tanggal 19 Januari, kami berangkat ke posko untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Dengan harapan semoga kami bisa membawa dampak baik bagi lingkungan sekitar nanti. Pagi yang cukup cerah bagi kami untuk melakukan perjalanan menuju posko, sepanjang jalan kami sangat menikmati untuk ke tempat pengabdian. Suasana mulai berubah dan suhu mulai dingin ketika mau mendekati daerah posko, mengingat daerah yang kami tuju memang

desa paling atas daripada kecamatan Sendang, desa tempat pengabdian kami.

Hari itu saya dan teman teman sampai pada posko, yang mana tempat itu berdekatan dengan tempat pengisian air ulang galon yang biasa dijual di toko toko sekitar. Setelah sampai, akhirnya saya dan teman teman memutuskan untuk melakukan kegiatan bersih-bersih posko, mengingat posko yang akan kami tempati memang tempat yang sudah tidak dipakai oleh pihak setempat. Hari-pertama, agenda kami bersih-bersih posko dan selanjutnya kami bersih-bersih diri untuk mempersiapkan rapat pertama, agenda pembahasan proker daripada tiap devisi masing masing. Hari mulai malam, dan suhu berasa sangat dingin ditemani dengan suasana yang sangat sunyi di tengah malam berbalut kabut yang menyelimuti. Saya merasakan harus butuh waktu untuk beradaptasi dengan lingkungan baru dimana desa kami memang hampir berada di daerah puncak daerah Sendang yang terkenal dingin di Tulungagung.

Saya mendapat tugas menjadi koordinator daripada devisi dokumentasi dan publikasi dari setiap

kegiatan selama kegiatan KKN. Hari ini saya mulai dengan pagi yang cukup dingin, seperti suasana dengan pribadi yang baru. Karena saya masih perlu beradaptasi dengan lingkungan dan orang-orang baru. Saya mulai dengan perkenalan dan percakapan ringan untuk membuat suasana lebih cair dan hangat hingga matahari sedikit menunjukkan pesona indahnya dan mulai menghangatkan suhu yang mengelilingiku. Pagi yang cerah menyambut saya di hari pertama pengabdian di desa Nglurup sektor 1, dengan orang-orang yang lalu-lalang melakukan aktifitas selainya saya di rumah dan berbagai kegiatan lainnya. Hari itu saya dan teman-teman belum resmi melakukan pembukaan KKN di desa Nglurup sektor 1, dan saya berinisiatif dengan teman-teman untuk melakukan jalan-jalan guna observasi tentang geografis yang ada di Desa Nglurup sektor 1. Saya dan teman-teman melakukan kegiatan anjarsana untuk bersosialisasi dengan warga sekitar dan berniat silaturahmi agar kegiatan yang kami jalankan di desa tersebut bisa dibantu dan kami bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Hari demi hari berganti, hingga tiba saat kami akan melakukan kegiatan pembukaan di balai desa Nglurup. Hari itu Selasa, tanggal 23 Januari dengan pagi yang begitu cerah dengan hawa yang masih dingin kami melakukan prosesi sambutan dan pembukaan kegiatan KKN, disambut oleh perangkat desa dan jajaran lainnya dengan berbagai serangkain acara hingga pada akhir acara kami tutup dengan doa agar segala niat dan hajat kami diterima baik disini. Saya dan teman-teman pulang kembali ke posko dengan begitu acara yang kami rencanakan masih memulai babak baru. Acara yang kami rencanakan satu persatu mulai terlaksana. Saya mulai kegiatan dengan teman devisi mulai daripada posyandu, kegiatan vaksin yang diadakan di balai desa dan berbincang dengan masyarakat sekitar hingga suasana yang kami bangun mulai terjalin dengan baik. Selayaknya saya masih bisa merasakan suasana hangat oleh masyarakat sekitar dengan adanya kami berada di desa Nglurup ini. Masyarakat yang ramah dan berbagai kegiatan budaya maupun wisata lokal yang bisa mengisi waktu waktu saya ketika tidak ada kegiatan kala waktu libur di hari weekend.

Beberapa potensi desa seperti wisata yang seharusnya mendapatkan perhatian dari pemerintah desa, UMKM yang harus diberdayakan guna mendongkrak kegiatan ekonomi untuk setidaknya mensejahterakan kehidupan masyarakat yang mana mayoritas disana adalah petani dan peternak. Dari sektor pertanian, tak lupa banyak dari masyarakat menanam padi ataupun palawija sesuai musimnya dan daripada sektor peternak mayoritas masyarakat disini beternak sapi perah yang mana akan menjual susu tersebut. Banyak hal yang perlu kami bantu daya dan upaya untuk memberikan nilai tambah (added value) kepada masyarakat melalui seminar atau workshop sesuai potensi yang ada di desa Nglurup. Dari sektor wisata perlu diberdayakan melalui sosial media, guna branding daripada tempat tersebut. dan tidak lupa perhatian daripada pemerintah desa untuk selalu melakukan kegiatan maintenance untuk tempat wisata tersebut.

Desa Nglurup bagi saya bisa dikategorikan desa yang kurang berkecukupan dan termasuk desa yang tertinggal, mengingat daripada kriteria pendidikan dan

kesehatan disini yang kurang mencukupi dan memadahi. Keadaan sosial yang baik, kegiatan ekonomi yang lumayan cukup di desa Nglurup. Dan juga keadaan budaya disini masih cukup menjunjung adat dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar, dengan adanya itu kami berusaha untuk mematuhi peraturan peraturan dan norma yang berlaku di sekitar.

Sejujurnya, saya cukup kesulitan untuk beradaptasi dan mendapatkan suasana yang nyaman dengan orang baru, pribadi baru dan saya rasa cukup butuh banyak waktu untuk itu. Setidaknya dengan bertanya, memulai bertanya dan meningkatkan intens sebuah percakapan, saya rasa itu hal yang perlu saya lakukan berulang-ulang agar bisa menerima suasana seperti ini kurang lebih satu bulan mendatang. Harapan baik saya, semoga saya dan teman teman KKN Desa Nglurup bisa membawa manfaat dan dampak yang baik untuk masyarakat sekitar.

Hari yang saya lalui cukup terasa lama hingga saya tidak sadar saya sudah terbiasa dan menerima suasana yang baru dalam hidup saya. Ini akan menjadi

pengalaman yang baik untuk saya dan akan ada banyak cerita yang bisa saya ambil dari kegiatan KKN ini. Doa, harapan dan upaya saya agar bisa bermanfaat untuk banyak orang. Terima kasih.

***Ringkas Yang Begitu Membekas; Pengabdian
Singkat Untuk Masyarakat***

Oleh: *Nahfatin Azizah*

Kuliah Kerja Nyata atau yang biasa kita kenal dengan KKN merupakan salah satu program yang diadakan oleh perguruan tinggi yang berprinsip pada pengabdian masyarakat. Di kegiatan KKN ini, mahasiswa dapat mengamalkan serta membagikan ilmu yang telah didapat di kelas secara langsung kepada masyarakat.



Bagi saya pribadi, kegiatan kampus yang satu ini memang memiliki kesan yang berbeda. Kami tidak lagi di dalam kelas, melainkan langsung terjun di lingkungan masyarakat. Tidak ada lagi tumpukan tugas, yang ada hanyalah satu tugas untuk membantu warga dalam memajukan desa ke arah yang lebih baik.

Awal dari Semuanya

Pada tanggal 19 Januari 2023, kegiatan KKN Reguler Multisektoral UIN SATU Tulungagung resmi dibuka. Kami—Kelompok 10 KKN yang bertempat di Desa Nglurup, kecamatan Sendang pun mulai berangkat ke tempat singgah yang kami sebut posko. Kami berangkat bersama dari salah satu rumah teman kami yang terletak di Botoran.

Di Desa Nglurup ada dua kelompok KKN, yang masing-masing anggotanya berjumlah 42 orang. Kelompok 1 sendiri tinggal di Dusun Babakan, tepat di bawah PAUD dan TK Siti Masithoh. Posko kami merupakan rumah yang sedang tidak dihuni. Tempatnya cukup luas dan nyaman dengan akses dan fasilitas yang memadai. Tepat setelah kami sampai, kami langsung bergotong-royong membersihkan rumah sementara kami selama tinggal di sini.

Pembukaan dan Keseharian

Terhitung dari tanggal 19 Januari, kami sudah menghuni di Desa Nglurup. Namun, kami baru bisa mulai menjalankan program kerja (proker) KKN kami mulai

tanggal 24 Januari 2023. Hal ini dikarenakan pembukaan kegiatan KKN oleh perangkat desa baru bisa dilaksanakan pada tanggal tersebut.

Pembukaan dilaksanakan pada pukul 10.00 WIB di Balai Desa Nglurup yang lokasinya tidak jauh dari posko kami. Dengan turut dihadiri oleh kelompok KKN Desa Nglurup 2, dosen pembimbing lapangan, serta jajaran perangkat desa yang lain, acara pembukaan berlangsung dengan lancar. Dengan dibukanya kegiatan KKN oleh kepala desa Nglurup, keseharian kami dalam melaksanakan kegiatan KKN ini resmi dimulai.

Tiap harinya kami mulai disibukkan dengan proker sesuai masing-masing divisi serta tugas individu kami. Biasanya pada malam hari se usai kami melaksanakan kegiatan divisi, kami mengadakan rapat evaluasi guna meninjau kembali kelancaran proker kami.

Untuk tugas individu sendiri dibagi menjadi dua, yaitu anjangsana dan essai yang bertemakan pengalaman selama KKN. Anjangsana merupakan tugas individu yang dilakukan dengan bersilaturahmi kepada warga desa

sekitar untuk mengenal lebih dalam setiap individu warga, memperkenalkan diri serta melakukan sosialisasi kampus. Ketika melakukan anjangsana kami diharuskan mengambil dokumentasi yang nantinya akan diunggah di akun instagram pribadi kami dengan ketentuan yang telah disebutkan.

Menjalankan Program Kerja; Bersama Warga, Untuk Warga

Di KKN ini, saya menjadi salah satu anggota dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup. Sesuai namanya, divisi kami bergerak di bidang kesehatan dan lingkungan hidup.

Dalam menjalankan program kerja, kami bersama kelompok 2 membagi wilayah kerja kami. Adapun divisi kesehatan kelompok 1 menjalankan program kerjanya di dusun Pokolimo.

Selanjutnya, hal pertama yang kami lakukan adalah anjangsana ke rumah Kasun Pokolimo, Pak Fiki. Di sana, kami memperkenalkan diri, menjelaskan program kerja kami sekaligus meminta izin untuk

menjalankan program tersebut. Dari beliau, kami turut diperkenalkan pada tokoh masyarakat lain. Seperti Pak Nur selaku Ketua RW, Bu Martin serta Pak Tumiran yang menjadi kader posyandu Dusun Pokolimo.

Masyarakat di Dusun Pokolimo sangat ramah. Keramahan dan kehangatan warga membuat kami nyaman dan terbantu dalam menjalankan proker kami. Beberapa proker yang kami lakukan di Pokolimo diantaranya yaitu kegiatan posyandu, kerja bakti di Wisata Embung Pandan Wangi, cek kesehatan gratis, penanaman bibit, dan senam bersama.

Kegiatan divisi kesehatan yang paling berkesan bagi saya adalah posyandu yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 Februari. Uniknya, Posyandu di Pokolimo terbagi menjadi dua pos. Pos pertama terletak di rumah Bu Martin, sedangkan pos kedua ada di rumah Pak Tumiran. Alasan mengapa posyandu Pokolimo dibagi menjadi dua tempat yaitu untuk memudahkan warga Pokolimo dalam mendapatkan pelayanan posyandu. Dulunya, posyandu hanya ada satu yaitu di rumah Bu Martin. Namun Bu Martin selaku kader posyandu merasa

kasihan dengan ibu-ibu yang tinggal di bagian dusun dengan dataran yang lebih tinggi. Mereka harus menempuh jarak yang lebih jauh dengan akses jalan yang cukup sulit untuk mendapatkan layanan posyandu. Akhirnya, pada suatu kesempatan Bu Martin mengusulkan pada bidan puskesmas agar posyandu dibagi menjadi dua pos dan disetujui.

Warga sendiri sangat antusias ketika kegiatan posyandu berlangsung. Pukul 8.30 rumah Bu Martin dan Pak Tumiran sudah dipadati puluhan ibu-ibu bersama anaknya, sekalipun bidan yang bertugas belum datang. Saat posyandu, saya bertugas membantu mengisi KMS. Ada hal baru yang saya pelajari, yaitu tentang menghitung usia bayi dan vitamin A bayi yang diberikan sesuai usia bayi tersebut. Hal baru tersebut yang menimbulkan kesan berbeda nan berharga.

Best Things of KKN Nglurup 1

Dari kegiatan KKN ini, saya makin menyadari bahwa kuliah tidak hanya tentang mendapatkan nilai

akademis, mengejar gelar sarjana, ipk yang sempurna, dan sebagainya.

Lingkungan baru KKN memperkenalkan saya pada orang-orang baru yang membawa saya pada pengalaman baru pula. Pertemuan tersebut mengenalkan saya pada karakter orang-orang yang berbeda. Saya jadi belajar banyak dari karakter teman-teman, banyak pula pemikiran baru yang saya dapatkan untuk menunjang diri saya menjadi lebih baik lagi. Selain itu, banyak kebiasaan baik yang muncul selama KKN akibat bertemu dengan orang-orang baik. Semoga dapat berlanjut hingga seterusnya.

Hal lain yang saya sukai dari KKN adalah lingkungan desa yang asri, sejuk nan dingin kerap menghadirkan inspirasi. Tiap pagi saya berdiam diri di teras posko untuk mengumpulkan sekaligus menumpahkan ide tersebut dalam suatu karya. Baik dalam bentuk tulisan maupun gambar. Tak lupa, dengan ditemani dua kucing penghuni posko dan menyapai ibu-ibu yang sedang jalan pagi.

Meski begitu, apa saya terus bersemangat ketika KKN? Tentu tidak. Seringkali saya merasa kehilangan semangat. Namun semua itu terobati oleh kabar dari keluarga, kunjungan dari keluarga besar KSR PMI Unit UIN SATU tercinta, senda gurau bersama teman KKN, hingga hal-hal baru yang saya dapatkan selama KKN.

Sebenarnya masih banyak hal menarik yang saya dapatkan selama KKN ini. Namun rasanya sebanyak apapun tulisan yang tertuang dalam kertas, belumlah cukup untuk menceritakannya.

Demikian. Sekilas kisah KKN yang membawa beribu pelajaran dan pengalaman.

Ketaksengajaan Membawa Pengalaman Yang Berkesan

Oleh: *Lilis Hariyanti*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang menjadi prasyarat kelulusan. Saat pemilihan lokasi KKN, awalnya saya memilih desa Talang



Kecamatan Sendang. Mengapa demikian? Karena menurut saya, desa Talang adalah salah satu desa di kecamatan Sendang yang akses jalannya mudah untuk dilalui. Namun, tak ada yang menyangka bahwa jumlah peserta yang terdaftar di Talang melampaui batas. Akibatnya, para peserta yang sudah terdaftar di Talang mau tidak mau harus dipindah lokasinya. Nah, dari sinilah saya yang pada awalnya terdaftar di Talang 2 dipindah di desa Nglurup 1.

Pra Kkn Desa Nglurup Kecamatan Sendang

Sebelum pemberangkatan KKN dilaksanakan, saya mulai mempersiapkan beberapa perlengkapan yang

dibutuhkan. Tak disangka, ternyata perlengkapan yang saya bawa sangatlah banyak. Untungnya beberapa barang bawaan saya, dapat dititipkan ke *pickup* teman saya. Pemberangkatan KKN akan dilaksanakan pada Kamis, 19 Januari 2023 pukul 12.00 WIB. Untuk titik kumpulnya bertempat di Rumah Athena.

Saat perjalanan dimulai, jujur saya agak khawatir dengan medan area menuju desa Nglurup. Namun, setelah saya melihat sendiri bagaimana medan area di desa Nglurup, ternyata tidak seburuk yang saya bayangkan. Memang untuk jalannya itu naik menanjak dan berkelok-kelok, akan tetapi kondisi jalan rayanya masih sangat mulus (tidak rusak). Tak disangka, saat perjalanan berlangsung saya sempat tertinggal di belakang. Hingga akhirnya, saya kesasar hingga masuk ke wilayah wisata jurang senggani. Sontak saya sedikit khawatir, hingga akhirnya saya putar balik dan bergegas melihat *maps* untuk menuju ke posko.

Sesampainya di posko sekitar jam 13.00 WIB, saya dan teman-teman bergegas untuk membersihkan posko dan mulai menata barang-barang. Setelah semuanya selesai, saya bergegas untuk mandi. Pada

malam harinya, kami makan bersama dan berdiskusi mengenai proker yang akan dijalankan. Untuk divisi pendidikan, proker yang akan dijalankan yaitu mengajar di RA, SD, TPQ, dan mengadakan bimbel gratis. Pada tanggal 20 – 22 Januari 2023 program kerja belum terlaksana, karena pembukaan KKN di desa Nglurup masih akan dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023. Sembari menunggu pembukaan KKN dilaksanakan, saya dan teman saya melakukan anjangsana (silaturahmi) ke rumah warga. Hal ini kami lakukan setiap hari untuk memenuhi tugas individu.

Pelaksanaan Kkn Desa Nglurup Kecamatan Sendang

Pembukaan KKN dilaksanakan pada tanggal 23 Januari 2023 yang bertempat di Balai Desa Nglurup. Sehabis subuh, kami bersiap-siap untuk melaksanakan pembukaan KKN. Ada yang memasak, mandi, dan lain sebagainya. Pada pukul 10.00 WIB, teman-teman sudah siap untuk pergi ke balai desa. Sedangkan saya dan divisi pendidikan masih di RA untuk menemui kepala sekolah. Sesampainya di Balai Desa, terlihat ada banyak peserta KKN Nglurup 1, Nglurup 2, serta beberapa perangkat desa yang sudah datang. Pembukaan KKN di desa

Nglurup dimulai pada jam 10.30 WIB. Saat MC membacakan serangkaian acara, tampak semua orang duduk dengan khidmat. Setelah serangkaian acara dilaksanakan, saya dan teman-teman menyempatkan untuk foto bersama. Akhirnya, tepat jam 12.00 WIB acara pembukaan dapat berakhir.

Seusai pembukaan KKN terlaksana, kami bergegas kembali ke posko untuk beristirahat. Saat menjelang sore hari, teman-teman yang memiliki tanggungan piket masak, memasak makanan untuk kami semua. Sembari menunggu makanan matang, saya bergegas untuk mandi. Pada malam hari, tepatnya saat ba'da magrib kami makan bersama dan seusai itu kami melakukan evaluasi dan berdiskusi tentang jadwal proker kami.

Pada KKN kali ini, saya dan teman-teman berkesempatan untuk mengajar di RA SITI MASITHOH yang terletak di dekat posko kami. Adapun jadwal mengajar saya di RA yaitu pada hari Senin pukul 08.00 – 10.30 WIB.

Pada pagi hari sekitar pukul 05.30 WIB, saya dan teman saya mulai mempersiapkan diri untuk ke RA.

Sesampainya di RA, saya dan teman saya disambut baik oleh anak-anak RA yang lucu dan ceria. Saat pertama kali mengajar di RA, saya sempat khawatir, karena pada dasarnya saya belum pernah mengajar anak-anak RA. Namun seketika rasa khawatirkku pudar saat Ibu guru di RA mendampingi kami mengajar. Sehingga saat di kelas, kami hanya membantu anak-anak untuk menyelesaikan tugasnya. Di sana, anak-anak belajar berbagai hal mulai dari membaca, menulis, menghitung, menggambar hingga mewarnai. Saya mengakui, menjadi seorang guru di RA adalah profesi yang sangat hebat.

Kemudian untuk SD, kami berkesempatan untuk mengajar di SDN 2 Nglurup yang bertempat di dusun Jambuwok, desa Nglurup. Adapun jadwal mengajar saya di SD adalah pada hari Kamis pukul 07.30 – 09.30 WIB. Di sini saya diberi tanggungjawab untuk mengajar kelas 2 dan mata pelajaran yang saya ajarkan adalah tematik dan bahasa jawa.

Perjalanan menuju SD membutuhkan waktu sekitar setengah jam. Selain itu, medan area yang kami lewati tidaklah mudah karena tiap jalan yang kami lewati selalu naik menanjak dan berkelok-kelok. Meskipun demikian,

rasa letih dan lelah yang kami rasakan hilang, se usai melihat anak-anak SD di sana. Pada pagi hari tepatnya jam 07.00 WIB, anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjamaah. Setelah itu, mereka bergegas ke kelas untuk melakukan pembelajaran.

Selain mengajar di RA dan SD, kami juga mengajar TPQ di mushola dekat posko kami. Adapun jadwal mengajar saya di TPQ adalah pada hari Selasa dan Rabu pukul 13.30 – 15.00 WIB. Disana, anak-anak kami ajarkan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar. Selain itu, mereka juga kami ajarkan ilmu tajwid, arab pegon, doa harian serta tata cara wudhu dan sholat yang benar. Malam harinya, kami mengadakan bimbel gratis di balai desa. Adapun jadwal bimbel yaitu pada hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Di sana kami membantu anak-anak menyelesaikan tugas sekolah yang diberikan oleh guru.

Penutupan Kkn Desa Nglurup

Dari divisi pendidikan, kami sudah berencana untuk melakukan penutupan di RA, SD, TPQ serta bimbel. Untuk RA, kami berencana mengadakan lomba mewarnai. Sedangkan untuk SD, kami berencana mengadakan senam pagi dan lomba outdoor. Tak hanya

itu, kami akan mengajari keterampilan ke anak-anak SD seperti lomba seni melipat origami, kaligrafi, anyaman bufallo dan lainnya. Kemudian, untuk penutupan TPQ dan bimbel akan dilaksanakan di Mushola dekat posko dengan menyerahkan kenang-kenangan kepada anak-anak.

Pengalaman yang saya dapatkan dari KKN desa Nglurup saat ini sungguh banyak. Saya sangat bersyukur bisa KKN di desa Nglurup. Dari sini, saya bisa belajar banyak hal mulai dari kebersamaan, bagaimana cara mengajar di sekolah yang baik dan benar, bagaimana cara hidup lebih mandiri, dan lain sebagainya.

KKN Yang Tak Terduga

Oleh: *Lucky Hamada*

KKN (Kuliah Kerja Nyata) adalah suatu kegiatan yang mesti ada dalam sepanjang masa perkuliahan. Awalnya saya tidak tahu bagaimana dan apa kegiatan



yang dilakukan dalam KKN itu. Akhirnya setelah saya memasuki masa perkuliahan, saya mencari tahu apa itu KKN. Saya mencari tahu dari kakak tingkat saya yang sudah pernah melaksanakan kegiatan KKN. KKN itu merupakan salah satu prasyarat untuk kelulusan dalam perkuliahan S1. Kata kakak tingkat saya KKN itu merupakan pengabdian yang dilakukan seorang mahasiswa di suatu desa tertentu. Kakak tingkat saya juga mengatakan dulu ia mengikuti KKN dalam kurun waktu satu bulan.

Setelah memasuki masa liburan semester 5, dibukalah pendaftaran KKN. Ada beberapa jenis KKN yang ditawarkan, seperti KKN MDB (Membangun Desa

Berkelanjutan), KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral. Saya memilih mengikuti KKN Reguler Multisektoral yang dilaksanakan dalam kurun waktu satu bulan. Pada KKN Reguler Multisektoral menawarkan beberapa desa di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Blitar. Saya memutuskan untuk memilih di Desa Dono, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, namun ternyata sudah penuh kuotanya. Akhirnya saya mengikkuti teman dekat saya yang beda jurusan memilih di Desa Talang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Alasan saya memilih desa yang cukup rendah kondisi lingkungannya adalah lebih dekat dari rumah saya dan jalannya yang sudah pernah saya ketahui. Selain itu, saya juga memiliki penyakit asam lambung yang jika terkena udara dingin kemungkinan bisa kambuh lagi. Setelah memilih Desa Talang, alhamdulillah dapat masuk di kuotanya. Tetapi kuotanya melebihi batas yang ditentukan yaitu 30 dan kuotanya yang masuk mencapai 60. Hal itu disebabkan karena erornya aplikasi *smartcampus*. Akhirnya ada pengumuman jika kelompok dan desa yang sesungguhnya diumumkan tanggal 09 Januari 2023.

Awalnya saya sangat optimis jika akan mendapat kuota di Desa Talang 2, karena dari jurusan Psikologi Islam hanya ada 2 anak yang memilih dan itu juga memenuhi kuota di Talang 2 untuk jurusan Psikologi Islam. Namun takdir Tuhan berkata lain, setelah tanggal 09 Januari tiba, pengumuman menunjukkan jika saya dipindah di Desa Nglurup 1. Saya sedikit merasa sedih saat itu, namun untungnya masih ada teman saya yang beda jurusan satu kelompok dengan saya. Saya juga merasa takut jika jalannya sulit, karena kakak saya mengatakan jika Desa Nglurup itu cukup jauh dan lokasinya cukup atas serta jalannya berbelok-belok.

Masa Sebelum Berangkat KKN

Sebelum berangkat KKN, saya menyiapkan segala perlengkapan yang dibutuhkan. Perlengkapan yang saya bawa pun cukup banyak, bahkan hingga mencapai 3 tas. Perlengkapan itu hanya pakaian dan barang-barang pribadi lainnya, sedangkan untuk perlengkapan kelompok untungnya dititipkan di rumah salah satu anggota kelompok yang bernama Mbak Athena dan akan diangkut oleh *pick-up* untuk dibawa ke lokasi KKN.

Akhirnya waktu pemberangkatan KKN tiba, yakni pada tanggal 19 Januari 2023 sekitar pukul 12.00 WIB dan berkumpul di rumah Mbak Athena juga. Ketika berangkat saya naik motor sendiri dan merasa takut jika akan ketinggalan teman-teman lainnya karena *skill* naik motor saya yang tidak bisa cepat. Benar saja sesampainya di jalan naik dan berkelok saya ketinggalan, tetapi untungnya ada 2 teman saya yang lain juga ikut ketinggalan. Akhirnya kami pun kesasar di jalan yang menurut saya sangat naik dan itu ternyata menuju jurang senggani. Sedangkan setelah kami lihat maps posko kami tidak sampai ke jalan itu. Kemudian kami pun beegas putar balik dan menuju lokasi posko yang sesuai dengan *google maps*.

Setelah sampai posko kami langsung ikut teman-teman yang lain untuk bersih-bersih dan mulai menata barang di posko. Kemudian kami beristirahat dan pada malam harinya kita makan malam bersama serta membahas proker yang akan dikerjakan oleh perdivisi. Untuk divisi pendidikan proker yang dijalankan adalah mengajar RA, SD, TPQ, dan bimbel gratis.

Kegiatan Kkn Di Desa Nglurup Kecamatan Sendang

Pembukaan KKN dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 24 Januari 2023 yang bertempat di Balai Desa Nglurup pada pukul 10.00 WIB. Dalam pelaksanaan pembukaan itu juga diikuti oleh peserta dari Nglurup 2. Jadi suasana di Balai Desa ketika pembukaan sangat ramai. Acara pembukaan pun berakhir pukul 12.00 WIB. Sebelum kembali ke posko kami menyempatkan untuk berfoto bersama dahulu. Setelah itu kami kembali ke posko dan beristirahat. Pada malam harinya perdivisi membahas proker yang akan dilakukan.

Pada KKN ini, saya masuk di divisi pendidikan dan berkesempatan mengajar di RA SITI MASITHOH yang lokasinya dekat dengan posko kami. Saat mulai mengajar di RA saya senang sekali, melihat anak-anak kecil yang ceria. Saat mengajar kami didampingi oleh ibu guru RA dan diarahkan dalam mengajari anak-anak RA. Di sana kami berkegiatan membantu anak-anak untuk menyelesaikan tugas yang diberikan ibu guru. Anak-anak saat itu belajar menulis, membaca, mewarnai, menggambar, dan menghitung.

Selanjutnya di SD, kami mengajar di SDN 2 Nglurup yang lokasinya di Dusun Jambuwok, Desa

Nglurup. Perjalanan dari posko menuju ke SD cukup sulit karena jalan yang naik dan berbelok-belok. Pada pagi hari sekitar jam 07.00 WIB, anak-anak melaksanakan shalat dhuha berjamaah terlebih dahulu sebelum masuk ke dalam kelas untuk pembelajaran. Selain di RA dan SD kami juga mengajar di TPQ. Letak TPQ-nya adalah mushola dekat posko kami. Saat itu kami mengajarkan anak-anak membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Kemudian juga diajarkan ilmu tajwid, doa sehari-hari, serta tata cara wudhu dan shalat dengan benar. Selanjutnya pada malam hari, kami mengadakan bimbel gratis di balai desa pada hari selasa, Kamis, dan Sabtu. Kami membantu anak-anak untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Penutupan KKN Di Desa Nglurup

Di divisi kami, divisi pendidikan kami akan melakukan penutupan di RA, SD, TPQ dan bimbel. Untuk RA, kami akan mengadakan lomba mewarnai. Di SD, kami akan mengadakan senam pagi dan lomba *outdoor*. Selanjutnya untuk anak-anak TPQ dan bimbel kami akan menyerahkan kenang-kenangan untuk mereka yang akan dilaksanakan di mushola dekat posko.

KKN ini merupakan hal yang baru bagi saya. Saya tidak pernah menduga jika kegiatan yang dilakukan dalam KKN akan terasa sangat seru. Dahulu awalnya saya merasa KKN itu sepertinya sulit dan ternyata saya salah, KKN justru mengajarkan saya banyak hal dan menambah pengetahuan saya.

Kisah Belajar Dan Mengajar Di KKN

Oleh: *Ochy Aulya Pradika*

Dari KKN Reguler Multisektoral ini, saya percaya bahwa memang belajar bisa dilakukan dimana saja dan dengan siapa saja. Begitu banyak hal baru yang saya dapatkan selama KKN Reguler Multisektoral ini. Hidup adalah tentang belajar. Selain saya yang juga merasa belajar begitu banyak bersama masyarakat setempat, saya turut mengaplikasikan ilmu yang saya dapatkan selama saya berkuliah. Ilmu-ilmu berkaitan dengan psikologi yang kan selalu terpakai dimanapun saya berada.



Pra-KKN di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Kami mahasiswa semester 5 telah menyelesaikan seluruh rangkaian perkuliahan dengan baik. Hingga tiba saatnya kami harus melaksanakan KKN Reguler Multisektoral. KKN ini akan berlangsung pada 19 Januari

2023 hingga 21 Februari 2023. Pendaftaran KKN Reguler Multisektoral dimulai pada tanggal 28 Desember 2022 dan pengumuman lolos seleksi pada 5 Januari 2023. Saat itu, kami berlomba-lomba untuk mendaftar agar bisa mengikuti KKN sesuai dengan desa yang kami inginkan.

Setelah pengumuman lolos seleksi, kami mengikuti pembekalan dan berangkat menuju desa Nglurup pada tanggal 19 Januari 2023. Desa Nglurup berada di kaki Gunung Wilis oleh karena itu sepanjang kami berangkat, kami mendapatkan pemandangan yang sangat indah dan udara yang sejuk.

Setibanya di posko KKN. Kelompok kami membersihkan posko dan makan malam. Hari-hari awal berada di posko KKN saya lalui dengan cukup berat. Hal ini dikarenakan cuaca yang sangat dingin. Selain itu, ini adalah kali pertama saya berada jauh dari orang tua. Saya dituntut untuk belajar hidup mandiri. Bertanggungjawab atas piket masak dan piket kebersihan saya. Bertanggung jawab tentang tugas saya dalam mengabdikan. Saya harus mampu untuk beradaptasi baik dengan lingkungan maupun dengan teman-teman.

Agenda-agenda berikutnya adalah menyusun program kerja dari setiap divisi. Saya berada dalam divisi pendidikan dan teknologi. Sebuah divisi yang saya pilih karena saya ingin menantang diri saya sendiri untuk menjadi seorang pengajar, untuk berbagi ilmu kepada orang-orang yang saya temui, untuk menerapkan ilmu psikologi yang saya pelajari di bangku kuliah. Divisi pendidikan dan teknologi memiliki proker mengajar di RA Siti Mashithoh, SDN 2 Nglurup, TPQ di Masjid Baitul Muttaqin, dan bimbingan belajar di balai desa.

Mendedikasikan Diri untuk Mengajar

Dengan proker yang sudah tersusun rapi, divisi kami mulai bergerak untuk menjalankan proker tersebut. Saya pun turut bersiap untuk menjadi seorang guru. Sejujurnya menjadi seorang guru merupakan hal yang sangat menantang, mengingat pada saat kuliah pun saya mengambil peminatan Psikologi Klinis, tetapi saya tetap mempunyai sedikit *basic* tentang memahami bagaimana siswa belajar dari Psikologi Pendidikan di semester 3 dan tentang perkembangan manusia sesuai rentang usianya dari Psikologi Perkembangan di semester 3 juga.

RA Siti Mashithoh

Yang ingin saya tulis pertama kali tentunya adalah terima kasih kepada guru-guru di RA Siti Mashithoh yang sangat memudahkan kami untuk mewujudkan niat baik kami. Guru-guru sangat mendukung dan sangat senang dengan kedatangan kami.

Pengalaman saya mengajar di RA Siti Mashithoh sangat menyenangkan. Saya mengajar di kelas A dengan rentang usia murid antara 4 sampai 5 tahun. Mereka sangat lucu dan sangat beragam. Dalam mengikuti pelajaran, mereka semua sangat bersemangat. Misalnya saat belajar menggunting dan menempel, mereka melakukannya dengan sangat baik, dan jika mereka menemui kesulitan, mereka tidak segan untuk memanggil saya dengan panggilan “ibu guru”. Waktu pertama kali mendengar panggilan tersebut, saya merasa sangat tersentuh. Karena saya tidak pernah membayangkan saya mampu menjadi guru.

Belajar berhitung juga tidak kalah serunya. Misalnya ketika kita memberi tebak-tebakan tentang

penjumlahan, mereka sangat bersemangat walaupun masih salah. Dari sini tentunya saya bisa melihat dan merasakan semangat mereka dalam belajar. Berada di sekitar anak kecil membuat kita merasa dicintai dan dibutuhkan, hal ini sangat menenangkan perasaan saya. Saya belajar sangat banyak dari mereka.

SDN 2 Nglurup

Saat saya belajar mengajar di tingkat yang lebih tinggi, yaitu SD tentunya tantangannya lebih berat. Saya merasa harus mengerti juga terkait isu-isu remaja saat ini karena saya mengajar kelas 6. Tantangan mengajar di kelas 6 adalah situasi kelas yang terkadang tidak begitu kondusif, jadi saya harus sedikit berteriak saat menyampaikan materi. Meskipun begitu, ketika saya menegur mereka, mereka kembali fokus pada pelajaran dan mereka pun aktif bertanya terkait materi.

Pengalaman yang sangat berharga bisa mengajar di SDN 2 Nglurup. Saya pun turut belajar dari adik-adik yang saya ajar. Saya bisa belajar lebih peka terkait apa yang remaja rasakan, saya bisa menerapkan ilmu

psikologi yang saya pelajari saat menjadi guru bagi mereka. Saya sangat berterima kasih kepada Tuhan sekaligus guru-guru yang sudah memberikan kesempatan dan mempercayai saya untuk mengajar.

TPQ di Masjid Baitul Muttaqin

Dalam KKN ini, divisi kami juga ikut serta mengajar di TPQ. Anak-anak yang datang sangat antusias, dari berbagai umur. Mulai dari 3 tahun hingga 13 tahun. Kami tidak hanya belajar Iqra' dan Al-Qur'an saja, tetapi selalu ada materi tentang keagamaan maupun praktik sholat. Misalnya saja kami turut mengajarkan tajwid, nama-nama surga, do'a qunut, dan lain sebagainya.

Melihat anak-anak yang sangat antusias mengikuti TPQ, saya sangat merasa bahagia. Mereka sangat bersemangat untuk belajar banyak hal tentang keagamaan bersama kami. Sejujurnya, mengajar seperti ini menurut saya merasa berharga. Saya bisa berbagi pengetahuan bersama mereka, lebih dari itu saya pun turut belajar dari mereka.

Bimbingan Belajar di Balai Desa

Bimbingan belajar di Balai Desa Nglurup dilaksanakan tiga kali dalam seminggu pada malam hari sekitar pukul 18:30. Akhir-akhir ini cuaca sangat tidak menentu, misalnya siang panas, sore hingga malam hujan sedang. Meskipun begitu, anak-anak tetap datang untuk bimbel.

Sejak dulu, saya sangat menyukai Bahasa Inggris, dan saya mempelajari Bahasa Inggris dengan sungguh-sungguh. Oleh karena itu, pada kesempatan kali ini, saya menggunakan kemampuan Bahasa Inggris saya untuk membantu anak-anak yang kesulitan dalam mata pelajaran Bahasa Inggris. Saya merasa sangat senang bisa berbagi pengetahuan kepada mereka. Saya bahagia bisa membantu anak-anak.

Pengalaman yang Luar Biasa selama KKN

Tentunya, KKN memberikan pengalaman yang luar biasa bagi saya. KKN memaksa saya untuk keluar dari zona nyaman dan mencoba banyak hal baru. Saya sangat senang bisa diberikan kesempatan untuk mengajar

dan menjadi dekat dengan anak-anak. Saya sangat berterimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam KKN ini. Dan saya sangat bersyukur atas segala kemudahan yang diberikan oleh Allah SWT.

Seuntai Pengabdian Di Desa Wisata Dan Berbudaya Nglurup

Oleh: *Nina Isnawati*

Bagiku, KKN adalah media sebagai seorang mahasiswa untuk berprogres dan lebih memahami keadaan sekitar di luar kampus. Menuntut untuk hidup di



lingkungan yang bahkan nama desanya pun, aku belum pernah mengetahuinya. Belajar hidup mandiri bersama 40 kepala manusia dengan pembawaan sikap, penguasaan masalah dan ego yang berbeda-beda.

Aku adalah mahasiswa Angkatan 2020 yang sedang menempuh kegiatan kuliah kerja nyata atau yang biasa disebut KKN berangkat bersama teman-teman dari jurusan yang berbeda bahkan tidak mengenal satu sama lain. Tepat pada tanggal 19 Januari kami ber 40 berangkat menuju salah satu desa yang indah di Kawasan Pegunungan Wilis yaitu Desa Nglurup, desa ini adalah desa yang cukup indah nan asri dengan lika-liku

perjalanan dari pusat Kabupaten Tulungagung yang bisa ditempuh sekitar 40-50mnt dari pusat Kabupaten Tulungagung. Nglurup adalah desa yang menjadi pusat wisata alam yang ada di Kecamatan Sendang. Pusat wisata favorit di Desa Nglurup tepatnya berada di Bumi Perkemahan dan Jurang Senggani, Kedung Minten dan Embung Pandan Wangi. Ketiganya, menyuguhkan panorama keindahan alam yang memukau. Kali ini penulis akan menjelaskan satu persatu mengenai destinasi wisata di atas. Yang pertama adalah Bumi Perkemahan dan Jurang Senggani yang biasa digunakan untuk kegiatan tadabbur alam dan edukasi wisata alam dengan panorama hamparan pinus yang indah dan angin segar di sekitarnya. Kedung Minten adalah Kawasan wisata alam dengan panorami sungai yang dipenuhi bebatuan asli alam dengan spot foto yang cantik serta di pinggiran sungai terdapat saung-saung atau biasa disebut gazebo yang dapat dimanfaatkan para pengunjung untuk sekedar makan atau istirahat. Serta, yang terakhir ada Embung Pandan Wangi yang cukup terkenal juga dengan panorama telaga dan alam yang menyejukkan jika dipandang oleh mata.

Desa Nglurup adalah desa yang memiliki ciri khas desa budaya dengan memiliki kesenian seperti Reog Kendang yang dimainkan oleh ibu-ibu sekitar. Selain itu, sebagian besar penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi perah dan selalu mengumpulkan hasil susu perah di waktu pagi hari dan sore hari. Posko kami tempat bernaung terletak di Dusun Kalirejo, Desa Nglurup memiliki 5 dusun yaitu Dusun Babat, Dusun Kalirejo, Dusun Nglurup dan Dusun Jambuwok. Anjangsana hari pertama bertemu dengan seorang bapak Yudi seorang bapak ketua RT yang ternyata beliau adalah peternak sapi perah bersama istrinya merawat enam sapi perah yang dapat menghasilkan susu setiap harinya. Sapi perah yang dikelola dapat menghasilkan susu dengan harga per liter enam ribu rupiah sampai tujuh ribu rupiah. Pak Yudi mengatakan “Ya disini, begini mbak semua orang rata-rata merah susu sebagai mata pencaharian dan susu ini disetor ke koperasi untuk dibawa pengepul dan disetor ke pabrik-pabrik besar” Aku cukup terkejut memang benar disini 90 persen sebagai peternak sapi perah. Peternak sapi perah seperti Pak Yudi sangat bergantung dengan penghasilan susu per harinya. Pak

Yudi menjelaskan kira-kira begini “Yaaa, orang sini semua bergantung dengan penghasilan susu mbak, kami kadang berhutang pakan dan vitamin dulu pada koperasi dan nanti kita tinggal membayar dengan perolehan susu setiap harinya”. Selain itu, Pak Yudi juga mengatakan bahwa sapi-sapi di rumahnya ini tergolong sensitif jadi tidak sembarang orang boleh ikut belajar memeras susu sapi.

Kebetulan aku masuk dalam divisi pendidikan dan teknologi yang didalamnya pastinya kegiatan kami ada mengajar dan mengabdikan di beberapa lembaga seperti Raudatul Atfhal, Sekolah Dasar, TPQ dan bimbingan belajar. Divisi kami mengajar dan mengabdikan di lembaga formal Sekolah Dasar Negeri Nglurup 2 dan RA. Siti Masithoh, untuk RA memang kebetulan dan keberuntungan divisi kami ternyata letak RA sangat dekat dengan posko yaitu samping posko kami tinggal naik sedikit sudah sampai. RA Siti Masithoh adalah lembaga taman kanak-kanak dan pendidikan anak usia dini yang menjadi salah satu pelopor dan sekolah yang memiliki siswa yang cukup banyak dan Bu Mutiah sebagai kepala

sekolah pernah menjelaskan bahwa sekolah ini berdiri milik pribadi yang dulunya memiliki bangunan tidak layak seperti warung kopi dan Bu Mutiah yang pada akhirnya mengirimkan proposal kepada Gubernur Jawa Timur dan akhirnya menerima bantuan untuk mendirikan gedung yang lebih layak seperti sekarang. RA Siti Masithoh memiliki siswa sebanyak 54 dengan total keseluruhan 5 tenaga pendidik yang semuanya adalah perempuan relawan. Di RA kami melakukan banyak kegiatan selain mengajar setiap 3 kali dalam seminggu. Divisi Pendidikan juga melakukan pendidikan pramuka Pra Siaga untuk anak-anak RA di Bumi Perkemahan Jurang Senggani dengan menerapkan tingkat kedisiplinan dan melatih kecakapan dalam jiwa kepemimpinan setiap anak di RA. Siti Masithoh, kegiatan kami mulai dari senam, pembuatan yel-yel yang serempak dan permainan untuk anak-anak. Divisi Pendidikan juga ikut membantu mengajar di SDN 2 Nglurup yang terletak di Dusun Jambuwok Desa Nglurup. Sekolah Dasar ini terletak di pinggir tebing dengan memiliki jumlah enam kelas dan satu kantor. Banyak cerita dan pengalaman saat mengajar di sekolah yang istimewa ini. Sekolah yang memiliki

sedikit siswa namun banyak dari mereka yang cerdas Kami begitu terkejut saat ternyata kelas 4,5 dan 6 hampir semua siswanya berangkat sekolah dengan mengendarai sepeda motor. Banyak dari mereka yang tidak memiliki harapan untuk sekolah lebih tinggi karena keadaan wilayah dan tuntutan orang tua untuk yang penting anak-anak mereka bisa memelihara sapi perah dan ketika sudah besar mereka akan menikah. Guru mereka meminta kepada kami untuk sedikit memberikan motivasi pengertian pada siswa-siswa bahwa sekolah itu penting dan lebih bagus apabila bisa sampai masuk perguruan tinggi, dan itu kami lakukan lambat laun mereka memiliki secercah harapan untuk bisa lebih eksplor dunia luar tentang pendidikan.

Sampai pada penghujung KKN yaitu minggu terakhir, saat ini posko kami sedang sibuk-sibuknya mempersiapkan gelanggang rangkaian acara penutupan. Tak lain dengan divisi kami, divisi pendidikan sangat sibuk mempersiapkan perpisahan di tiga lembaga yang diisi dengan lomba mewarnai tingkat RA, lomba permainan tradisional dan Kamis berkreasi keterampilan

di SDN 2 Nglurup. Harapannya, setiap kegiatan akan meninggalkan manfaat, ilmu dan kenangan yang tak akan tergantikan yang bisa diceritakan hingga nanti dan nanti. Terima Kasih Desa Nglurup yang indah, kelak desa ini menjadi saksi dimana aku tumbuh, berbaur dan mengabdikan pada masyarakat yang tak terpikirkan sebelumnya.

JanFeb Nglurup

Oleh: *Umi Ni'matun Nada*

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian kita kepada masyarakat, bagaimana kita berinteraksi, bersosialisasi, berbaur dengan masyarakat



sekitar yang dimana sosial budaya mereka yang berbeda dengan kita bukan hanya dengan masyarakat saja Tetapi juga dengan teman-teman dari berbagai jurusan yang menyatu dalam satu rumah dengan berbagai pemikiran yang beragam. Kuliah Kerja Nyata nyatanya kita juga Nyayur (Masak), Ngonten, Nyuci, Ngresik i (Bersih-bersih) Ngaraoke, Ngopi, kegiatan yang mungkin akan kita lakukan 40 hari kedepan.

Banyak rangkaian kegiatan sebelum diadakan kegiatan KKN ,mulai dari pendaftaran,pengumuman lolos penempatan KKN,Pembentukan BPH (Badan Pengurus Harian), Pembekalan, Pelepasan, hingga Penberangkatan ke Posko KKN.Pembekalan ada 2 dari Camat dari

masing-masing daerah yang ditempati dan ada pembekalan dari Bupati yang juga dari masing-masing daerah yang ditempati. Pelepasan serta pemberangkatan dilaksanakan di hari yang sama yaitu pada tanggal 19 Januari 2023. Di waktu pemberangkatan mengalami peristiwa yang tidak menyenangkan yaitu saat berangkat dari rumah ban motor bocor dengan membawa barang dan perlengkapan selama KKN yang lumayan banyak disaat sudah di tempat bengkel motor diharuskan mengganti ban dalam dan ban luar pada saat itu tidak membawa banyak uang tetapi alhamdulillahnya uangnya cukup buat ganti ban dan masih sisa untuk beberapa hari di KKN. Titik kumpul pemberangkatan kami berada di rumah salah satu teman KKN kami dengan perlengkapan dan barang kebutuhan yang akan digunakan di posko yang sudah di kumpulkan di hari-hari sebelumnya, Barang-barang yang sudah terkumpul diangkut ke pick up. Teman-teman sudah berkumpul dan barang sudah siap diangkut kami berkumpul dan berdoa bersama dan bergegas menuju posko KKN. Setiba di posko kami membagi tugas untuk bersih-bersih, menurunkan barang dari pick up, ada juga yang membeli perlengkapan untuk bersih-bersih karena

posko yang kami tinggali benar-benar kosong gak ada peralatan dan peralatan yang kami bawa terbatas. Waktu sudah makin siang posko sudah bersih tinggal menata barang, teman-teman sudah mulai istirahat, makan siang, shalat dzuhur dan melakukan kegiatan lainnya. Semakin sore persiapan di posko sudah mulai selesai mulai dari penataan barang, tempat tidur dan bahan konsumsi posko kami selesai menata barang dan bahan sebagian dari kami bergegas untuk persiapan masak untuk makan malam. Sebelum magrib persiapan makan malam sudah selesai kami bergegas untuk ke masjid untuk shalat magrib berjamaah, setelah shalat jamaah dilanjut dengan pembacaan tahlil dan yasin didaerah Nglurup pembacaan dilantunkan dengan tartil yang menjadi pebeda dengan kebiasaan didaerah asal kami pembacaan tahlil dan yasin dibacakan dengan keras dan lantang. Pebacaan tahlil dan yasin selesai dilanjut dengan shalat jamaah isya' berjamaah, kegiatan di masjid selesai dilanjut dengan tahlil bersama di posko ditutup dengan makan Bersama.

Dihari ketiga dan dihari selanjutnya masih sama dengan hari-hari sebelumnya, memantabkan proker, dan

pemberian arahan untuk tugas induvidu dan kelompok untuk tugas induvidu seperti essay dan anjangsana. Tugas anjangsana kami cicil sebelum pembukaan KKN agar tidak memberatkan di akhir dikarenakan masih awal belum banyak tugas yang diemban ,adanya anjangsana dapat mempererat tali silaturrahi dengan masyarakat sekitar. Sebagian dari kami ada yang ke pak RW RT setempat untuk memberitahu bahwa ada mahasiswa dan mahasiswi yang menetap beberapa hari di Nglurup terutama di dusun Kalirejo Pada hari kelima hari senin kami melakukan kunjungan ke kantor desa kami bersosialisasi mengenai UMKM yang ada di desa Nglurup kami bertemu dengan Ibu Kasun Yuni, kami membahas bagaimana kondisi ekonomi yang ada di Nglurup, bagaimana mata pencarian masyarakat di Nglurup, dan membahas kehidupan sosial masyarakat Nglurup. Di hari yang sama kami juga mengunjung tempat wisata baru buka di awal tahun 2023 yang ada di desa Nglurup yaitu D'Capin disana kita survei yang dimana tempat tersebut yang akan kami gunakan untuk proker. Pada hari keenam kami melakukan pembukaan KKN di desa Nglurup yang dihadiri oleh seluruh perangkat desa

serta jajarannya, masing-masing DPL dari 2 kelompok KKN Nglurup, Pemilik posko dan seluruh mahasiswa dan mahasiswi KKN Nglurup kelompok 1 dan kelompok 2, dan lain-lainnya. Pembukaan selesai dilanjutkan dengan evaluasi DPL di posko kami penyampian visi misi oleh masing-masing mahasiswa dan diakhiri dengan foto bersama.

Hari setelah pembukaan, kegiatan berjalan sesuai jadwal dan proker kelompok masing-masing. Dalam proker ini saya masuk di divisi ekonomi dimana proker yang kami jalankan melakukan sertifikasi halal, sosialisasi UMKM yang ada di desa Nglurup, membuat tempat foto dan pemasaran wisata D'Capin. Dalam sosialisasi UMKM kami bekerja sama dengan Bapak BPD, Ibu Kasun, Bapak RT, dan warga sekitar agar mencapai target yang kami inginkan. Pada saat sosialisasi kami mendapatkan kurang lebih 30 produk yang akan kami sertifikasi halal, produk yang sudah kami dapatkan kami menjadwalkan untuk paktek pembuatan produk yang akan kami sertifikasi halal. Dalam sosialisasi ekonomi dan pembuatan produk Kami mendapatkan

banyak ilmu selain itu kami mendapatkan oleh-oleh dari pelaku usaha. Dari 30 produk yang kami sosialisasikan kami merekomendasikan 3 pelaku usaha yang produknya bias dicoba yaitu Ibu Tarsih, Bapak Slamet, dan Bapak Jefri. Pelaksanaan sertifikasi dilakukan pada tanggal 2 Februari di kec Sendang. Sebelum melakukan pemasaran D'Capin kami sudah sosialisasikan dan bertemu dengan pengelola D'Capin kami membahas bagaimana awal mula berdirinya D'Capin, dan bagaimana kelanjutan pengembangan D'Capin. Divisi kami di D'Capin sepakat untuk membuat tempat foto, penambahan tempat sampah, dan membantu pemasaran D'Capin. Proker yang kami kerjakan sudah selesai semua semoga apa yang kami lakukan bermanfaat bagi kita semua.

40 Hari dan 42 Manusia

Oleh: *Alivia Ayu Rifa'atin*

Perjalanan serta perjuangan yang harus ditempuh untuk bisa menjadi seorang sarjana. Tidak mudah. Lika-likunya nyata didepan mata. Dimulai dari sini... Saya



selalu berfikir bahwa perjalanan kuliah ini tidak akan berbeda jauh dengan pengalaman saya pada saat masih di bangku sekolah dasar, menengah, maupun atas. Pasti sama saja. Berangkat sekolah, lalu belajar, pulang, dan akan berputar seperti itu. Diulang berkali-kali. Tetapi pemikiran saya mengenai hal itu ditampar oleh realita, bahwasanya kuliah bukan hanya untuk mencari nilai, tetapi mengenal lingkungan baru, bertemu dengan banyak orang. Hal yang tidak bisa ditemukan dari pengalaman sekolah sebelumnya yaitu adanya KKN. Saat ini saya adalah mahasiswa semester 6 yang sedang menjalankan Kuliah Kerja Nyata didesa Nglurup kelompok 11. Pada saat datang disini, jujur saya sangat merasa takjub

bagaimana bisa Tuhan menciptakan pemandangan sebegini, dan hebat ini. Sebab, yang saya temui diperjalanan saya menuju desa Nglurup ini yaitu alam. Saya seolah berada diatas awan. Saya bisa melihat bagaimana pemandangan yang pada saat itu posisi saya berada di atas. Saya tidak bisa memungkiri bahwa sejujurnya saya takut, saya sangat takut ditempat saya berpijak, saya menikmati dan kagum oleh suasana yang saya temui tetapi saya juga takut dengan medan yang saya lalui. Perjalanan serta jalan yang ditempuh lika-liku. Ceroboh sedikit saja atau melamun sebentar saja mungkin bisa masuk kejurang, karena yang saya lalui berupa tebing-teping.

Di paragraf kedua ini saya akan menceritakan pengalaman-pengalaman saya berada disini, didesa Nglurup. Pada saat saya sampai disini bersama rombongan, saya merasa senang karena tempat ini, tempat posko ini, adalah pom air. Jadi yang ada dipikiran saya, saya yakin soal mandi saya tidak perlu khawatir. Selanjutnya setelah tiba, saya bersama rombongan segera membersihkan posko, bekerjasama untuk menurunkan

barang dari pick up. Menata dan merapikan tempat agar bisa digunakan untuk beristirahat. Malamnya bersama rombongan, kita mengadakan pengajian dan makan bersama yeay... Dan hari pertama cepat berakhir karena sepertinya saya dan para rombongan merasakan kelelahan. Keesokan harinya kelompok 11 dan 12 yang bertugas didesa Nglurup melakukan sesi pembukaan dan disambut baik oleh perangkat-perangkat desa. Hal selanjutnya yang membuat saya merasakan kenyamanan disini yaitu tingginya rasa simpati warga Nglurup. Pada saat dijalan, saya selalu menemui warga, dan mereka selalu tersenyum atau memberikan hormat kepada kita selaku anak-anak Kuliah Kerja Nyata. Benar-benar hal yang menyenangkan, bagaimana kita akan selalu tersenyum dan menyapa warga pada saat berpapasan. Lalu disambut baik oleh para warga.

Selama ini saya berfikir nantinya saya akan mengabdikan pada masyarakat untuk didaerah sekitar posko saya, dimana menurut saya, saya masih bisa melalui dengan berkendara sendiri. Tapi ternyata, saya salah. Saya mengambil divisi Kesehatan dan seluruh tempat akan

didiskusikan serta dibagi dengan kelompok 12. Bagian divisi kesehatan kelompok saya atau kelompok 11 ditempatkan di dusun Pokolimo. Disana warganya ramah sekali namun kesulitannya yaitu di perjalannya. Medannya tidak mudah, menanjak. Jadi apabila hujan teman sedivisi merasakan seolah sedang melakukan ninja warrior hahaha. Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup memiliki 2 tujuan yaitu untuk posyandu balita ataupun lansia dan penanaman pohon serta membersihkan lingkungan. Hari pertama menjalankan misi sebagai divisi kesehatan dan lingkungan hidup yaitu melakukan collab bersama kelompok 12 Nglurup untuk membantu para tenaga kesehatan untuk melaksanakan vaksinasi dosis 1-3. Disana saya menyaksikan bagaimana warga juga antusias mendatangi balai desa untuk vaksin, hari itu merupakan hari jum'at, hari yang bisa dikatakan waktu yang mepet karena para lelaki harus mengikuti sholat jum'at. Hal ini membuat saya merasa takjub dan merasa bangga. Sebab, bagaimana bisa mereka berantusias datang lebih pagi untuk mendapatkan vaksin.

Perjalanan masih berlanjut, dimana kita mulai berkunjung kerumah pak Kasun yaitu pak Viki disana kita divisi kesehatan dan lingkungan hidup disambut dengan sangat baik, diterima, dan diberi arahan dengan sangat jelas. Pak Kasun juga menjelaskan di desa Nglurup warga banyak bekerja sebagai seorang peternak sapi, mereka memerah susu sapi untuk dijual. lalu menjelaskan kesulitan-kesulitan lain yang ada pada dusun Pokolimo tersebut. Hal yang paling tersusah menurut saya yaitu masalah bahan bakar motor. Untuk membeli BBM warga harus turun ke Dusun lain untuk mendapatkan BBM, dan perjalanan yang tidak sebentar serta medan yang tidak mudah.

Hari-hari berikutnya divisi kesehatan dan lingkungan hidup mengikuti kegiatan yang ada divisi lain. menjelang H-6 berakhirnya KKN ini kegiatan yang dilakukan divisi kesehatan dan lingkungan hidup semakin padat. Kita melakukan kegiatan cek kesehatan seperti cek darah dan cek tensi. Kegiatan cek kesehatan ini dilaksanakan jauh dari tempat posko yaitu berada di Dusun Jambuwok tepatnya di rumah Ibu Sukiyem. Selain

itu disana kita juga membantu para ibu-ibu yang sedang melakukan posyandu balita. Melihat bagaimana para balita tumbuh dengan baik, mau meminum vitamin, memakan protein yang telah disediakan turut membuat saya merasakan perasaan haru. Sebab meskipun didesa dan jauh apabila membeli untuk kebutuhan pokok, tetapi mereka mampu untuk membuat anak mereka tumbuh dengan baik. Setelah cek kesehatan berakhir kita melanjutkan kegiatan lain yaitu menanam bibit pohon ditempat wisata Embung. Tempat wisata Embung benar-benar masih terasa asri. Terdapat banyak sekali pohon pinus disana, lalu ada waduk sehingga sampai diembung kita akan disuguhi langsung oleh air yang jernih dan segar. Disana kita menanam pohon trembesi, berdasarkan penjelasan dari pemberi bibit mengatakan bahwa trembesi merupakan pohon yang dapat menyerap polusi dengan baik, sehingga baiknya trembesi ini ditanam pada kota-kota besar. Pengambilan bibit ini kita dapat dari dusun Nyawangan. Setelah dari Embung kita melanjutkan perjalanan menuju D'Capin disana kita juga menanam pohon. Pohon yang ditanam yaitu pohon matoa. Matoa merupakan pohon yang dapat berbuah setelah berusia 5

tahun. Buahnya manis seperti tiga rasa dalam satu buah yaitu ada rasa rambutan, kelengkeng, dan durian.

Di desa Nglurup ini banyak sekali tempat wisata yang wajib dikunjungi oleh para wisatawan. Jika para wisatawan berkunjung mereka akan merasa puas dengan alam yang masih asri. Nglurup bisa dijadikan tempat berkemah yang tepat karena kita akan disuguhi dengan alam yang menakjubkan ini. Selain itu para wisatawan juga dapat merasakan oleh-oleh khas Nglurup yaitu susu sapi murni. Saya berharap warga bisa mengenang dengan baik mahasiswa yang pernah KKN didesa Nglurup ini terutama untuk UIN SATU Tulungagung 2023.

Kenangan Yang Tak Terulang

Oleh: *Nur Azizah*

Izinkan aku bercerita sedikit kisah di perjalanan hidupku. Namaku Azizah, mahasiswi semester 6 jurusan PGMI. Memasuki pertengahan liburan semester 5 kemarin,



tiba-tiba ada pengumuman adanya pembukaan KKN Gelombang 1. Wah, rasanya aku seperti tidak sabar untuk segera mendaftarkan diri. Hari pendaftaran telah dimulai, aku dan teman-teman segera bergegas untuk masuk ke web smart campus untuk mendaftarkan diri. Tapi pada kenyataannya, kita semua sulit untuk masuk ke web smart campus, ya karena yang daftar tidak hanya puluhan, tetapi ribuan. Meski begitu aku tidak menyerah untuk terus menatap layar laptopku sambil berharap keadaan memihakku. Tak lama kemudian aku sudah berhasil terdaftar dan aku memutuskan untuk memilih desa Nglurup, desa kecil yang penuh keharmonisan.

Hari Kamis, 19 Januari 2022 kami, kelompok 1 bergegas untuk berangkat bersama ke Posko yang telah disiapkan. Sesampainya di posko, kami membersihkan setiap ruangan yang ada karena ternyata posko yang kami tempati sudah lama tidak dihuni. Selesai membersihkan, kami semua beristirahat dan haripun mulai sore. Setelah selesai sholat berjamaah kami semua makan malam bersama, makan di atas kertas minyak dan kita membentuk dua barisan. Wah, rasanya senang sekali karena kami hari demi hari mulai akrab.

Hari pertama dan kedua aku masih merasa gabut, karena belum ada proker yang bisa dijalankan. Jadi waktu itu, kegiatanku hanya mandi, cuci baju, makan, main sosmed, dan sholat. Hari ketiga, di pagi hari kami bersama sama anjangsana ke Balai Desa. Di sana, kami disambut baik oleh para perangkat desa. Kami memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuan kami berada di Desa Nglurup.

Di hari ketiga, memasuki pukul 08.00 WIB, aku dan teman-teman berangkat untuk ikut bu Musrikah melakukan sema'an Al-Qur'an bersama ibu-ibu lansia. Waktu itu kami pergi ke rumah mbak Sari. Di sana kami

disuguhkan hidangan jajan jajan sederhana, namun enak. Pada waktu itu, aku sangat kagum sekali kepada dua ibu lansia yang masih semangat untuk belajar mengaji, meskipun bacaan hurufnya belum sempurna. Di situ, aku merasa sangat sangat kagum dan malu. Kagum kepada dua ibu tadi, dan malu kepada diriku sendiri yang jarang mengaji ketika aku masih mampu melakukannya. Di situ aku dapat belajar dan memahami, bahwasannya umur tidak menjadi patokan untuk kita terus belajar.

Kemudian, kesorean harinya aku dan teman-teman, memutuskan untuk pergi ke rumah dua ibu tadi, yaitu rumah bu Sarju dan bu Timah. Di sana kami diajak berbincang bincang mengenai kegiatan yang dilakukan sehari-hari. Dikarenakan bu timah dan bu sarju sudah memasuki usia 60 tahunan, jadi mereka sudah tidak bekerja lagi.

Di hari kelima, sekitar pukul 10 pagi, aku bersama teman teman merasa kesepian karena di posko kami tidak melakukan apapun. Kemudian kami berencana untuk pergi mencari udara segar, dan kami memutuskan untuk pergi ke kedung minten dengan waktu 15 menit dari

posko. Di sana kami bermain air dan makan sebalak bersama. Di kedung minten airnya sangat dingin, seperti air es. Tapi entah mengapa di sana terasa menyenangkan dan menenangkan. Setelah selesai bermain air, kami bergegas untuk pulang ke posko.

Keesokan harinya, pembukaan KKN dilakukan di Balai Desa Nglurup. Saat pelaksanaan pembukaan, ada sesi pemukulan gong yang bertanda bahwa KKN di Desa Nglurup sudah resmi di buka. Setiap divisi memiliki kegiatan kerjanya masing-masing. Berhubung aku terpilih menjadi bendahara 2 jadi aku tidak memiliki aktivitas yang tetap, dan aku memutuskan untuk membantu divisi pendidikan. Proker harian divisi pendidikan yaitu mengajar di RA dan SD. Untuk hari pertama mengajar aku ikut membantu ke RA, wah rasanya aku senang sekali karena bisa bersama anak-anak yang menggemaskan. Di RA kami disambut baik oleh para Ibu Guru dan siswa siswinya.

Selain membantu mengajar di RA, aku dan teman-teman divisi pendidikan juga membantu mengajar di SDN 2 Nglurup. Untuk sampai di SDN tersebut kami

membutuhkan waktu sekitar 15 menit. Ternyata SDN tersebut letaknya berdekatan dengan wisata Kedung Minten. Ketika aku pertama kali ke sana, aku merasa kagum kepada siswa-siswi di sana karena mereka sangat bersemangat untuk sekolah meskipun akses jalannya yang masih sulit dan naik turun. Bahkan sampai ada siswa yang pergi ke sekolah membawa sepeda motor, karena rumahnya jauh.

Saat itu, aku ditugaskan untuk mengajar di kelas 1 SD. Dalam satu kelas ada 12 siswa. Ya, itu masih terbilang banyak karena mengingat di tiap kelasnya bahkan ada yang hanya 7 siswa. Dan sepertinya, mereka senang sekali kedatangan oleh kakak-kakak KKN. Kita bermain dan tertawa bersama, rasanya aku tidak ingin berpisah dari mereka. Hari demi hari telah berlalu, untuk acara penutupan di SDN, divisi pendidikan merencanakan untuk mengadakan lomba. Pasti mereka akan senang, dan kami pastinya akan merasa sedih karena akan berpisah dengan kehadiran mereka. Mereka yang selalu bersemangat, ceria, dan apa adanya.

Selain mengajar di RA dan SDN, waktu KKN aku juga ikut untuk membantu mengajar bimbel di Balai Desa, ya meskipun yang ikut bimbel tidak banyak tapi bimbel ini cukup berjalan lancar sampai hari akhir. Selain bimbel, kegiatanku setiap sore yaitu mengajari anak mengaji. Selain belajar membaca, kami juga mengajarkan ilmu-ilmu tajwid, menghafal surah-surah pendek, dan tata cara sholat. Waktu mengaji hanya dibatasi dalam waktu 1 jam, jadi kami mulai pukul 14.00 dan selesai pukul 15.00.

Itulah aktivitasku setiap harinya, aku senang sekali bisa membantu adik adik untuk belajar. Karena kehadiranku sepertinya juga disambut baik oleh mereka. Waktu terus berjalan dan Penutupan KKN akan dilakukan. Untuk memeriahkan acara penutupan, kami tim KKN Nglurup akan mengadakan acara Festival Budaya di D'Capin. Di festival itu kami akan menampilkan kesenian-kesenian yang ada di Desa Nglurup, seperti Reog Kendang, Hadrah, dan Jaranan

Untuk teman-teman kelompok Nglurup 1, pastinya aku akan sangat sangat merindukan kalian. Karena kalian semua sudah kuanggap seperti keluarga. 34

hari kita habiskan bersama. Suka dan duka kita rasakan bersama. Untuk mengakhiri cerita ini, aku ucapkan terima kasih untuk semuanya, yang sudah hadir dalam 34 hariku selama KKN. Semoga aku dan kalian semua selalu dalam keadaan yang sehat dan hati yang bahagia.

Nglurup Hadirkan Cinta dan Kenangan

Oleh: *Annisa' Nur'Aini*

Hi guys!! Perkenalkan namaku Annisa' Nur'Aini, aku merupakan salah satu mahasiswi dari program studi Tadris Biologi Fakultas, Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,



Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan salah satu kegiatan yang menjadi prasyarat kelulusan, awal mula saat pemilihan lokasi KKN, aku bimbang ingin memilih yang mana, aku sempat memilih Desa Ngrejo, Desa Kresikan, Desa Sendang dan masih banyak lagi, akhirnya aku memutuskan untuk memilih Desa Nglurup 1 untuk menjadi tempat KKN, dan Alhamdulillah tak ada yang menyangka aku bisa gabung di Kelompok KKN Nglurup 1 bersama 40 anak dan satu orang spesial yang selalu menjadi alasan untuk tetap tersenyum setiap waktu, setiap hari dan dimanapun berada "asal kalian tau, aku sangat senang karena bisa satu posko dengannya",

siapakah orang spesial itu? Dia bernama Jihan Fachrul Syah “si ganteng manisku ahahahaha”.

Sejuta Keindahan karena Senyumannya

Desa Nglurup yang berada di kecamatan Sendang merupakan desa kaya potensi di Sendang. Betapa tidak, selama KKN di nglurup ini aku telah melihat sendiri potensi besar tersebut. Potensi yang ada bukan hanya pada satu aspek tapi bermacam aspek yang sangat menunjang kehidupan manusia. Potensi tersebut meliputi potensi di bidang pertanian, pariwisata, sumber daya alam dan di desa Nglurup sendiri pendapatan masyarakat di dapatkan dari hasil susu sapi perah (mayoritas).

Masyarakat Nglurup mayoritas setiap hari melakukan kegiatan ngepuh (meras susu sapi) dan sebagian masyarakat ada yang berprofesi sebagai petani, kuli bangunan ataupun pedagang. Adapun wisata yang ada di desa Nglurup ini juga sudah cukup berkembang, yakni D’Capin (desa caffè pinus), Kedung Minten, Embung Pandan Wangi dan BUPER (bumi perkemahan) Jurang Senggani. Selain terkenal dengan betapa elok

pemandangannya, Desa Nglurup juga sangat melestarikan beberapa kesenian budaya yang ada disana seperti karawitan, reog kendang, jaranan dan hadroh.

Merangkai Cikal Bakal Kerinduan

Sebelum adanya pemberangkatan KKN, kami harus menyusun kepanitiaan KKN beserta dengan perlengkapan apa saja yang diperlukan saat berada di posko KKN, rapat perdana telah dilakukan via *online* melalui Gmeet dan aku dipercaya oleh teman-teman untuk bergabung menjadi bagian dari badan pengurus harian (BPH) yakni menjadi sekretaris 1, rapat selanjutnya kami lakukan secara *offline* di Warung kopi Ajibram Tulungagung untuk membahas piket masak harian, piket bersih-bersih harian dan kebutuhan kelompok yang akan dibawa, tak disangka ternyata kebutuhan yang ku bawa beserta teman-teman sangatlah banyak, tetapi untungnya ada beberapa teman yang membawa *pick up* untuk membantu kelompok kami mengangkut barang-barang menuju ke posko Desa Nglurup. Setelah melakukan rapat, esok harinya aku beserta anggota badan pengurus harian (BPH) *survey* ke

Desa Nglurup ditemani oleh Koordinator Desa (KORDES). Kemudian kami mengadakan rapat terakhir di Warung Kopi Dulur Kopi Tulungagung untuk diskusi mengenai pemberangkatan esok hari. Pada tanggal 19 Januari 2023 kami *prepare* menuju posko dan sesampainya disana kami langsung gotong royong membersihkan posko mulai pukul 10 pagi hingga sore hari. Saya mendapat tempat tidur di salah satu kamar di posko yang bisa dibilang cukup luas dan tentunya aku tidak sendirian tidur di kamar karena ditemani oleh valen, mega, linda, ulfa, nada dan qotrunnada “sama mereka tuh kenangannya selalu gamon mulu huhu sedih terus kalo inget tuh”

Nglurup Vibes

Kegiatan keseharianku di posko KKN Nglurup 1 sebenarnya untuk setiap hari hampir sama, yakni mengawali pagi hari dengan berbelanja di penjual sayur keliling, kemudian aku bersama teman-teman mengantri bersih diri di posko kami seperti mandi dan cuci baju, setelah itu kami lanjut sarapan dan ada sebagian teman-teman yang keluar dari posko untuk melakukan

anjangsana “masyarakatnya sangat baik sekali lohh...”. Ketika hari menjelang sore, biasanya aku bersama teman-teman pergi keluar posko untuk melanjutkan PROKER, karena siang hari di desa Nglurup biasanya matahari sangat terik, jadi saya dan teman-teman memutuskan untuk melanjutkan PROKER pada sore hari dan pulang sekitar menjelang maghrib, tak lupa seperti biasa kami pun sholat maghrib berjamaah tetapi kali ini berjamaah di posko, setelah itu kami makan malam dan setelahnya kami mengadakan evaluasi kegiatan yang telah kita laksanakan pada hari ini, kemudian lanjut berbincang-bincang dengan teman yang lain.

Pada hari selanjutnya (21 Februari 2023) yakni bertepatan dengan pembukaan kegiatan KKN Desa Nglurup, aku dan teman-teman bergegas bangun pagi untuk mempersiapkannya dan acara dibuka pada pukul 10.00 WIB. Kami mempersiapkannya mulai dengan kegiatan bersih-bersih pukul 7 pagi dan dilanjutkan bersih diri serta sarapan pagi bersama, sesampainya di Balai Desa Nglurup kami pun sangat antusias dengan acara pembukaan KKN ini karena panitia dari acara pembukaan

ini adalah gabungan dari kelompok kami dan kelompok 2 sendiri, walaupun agak ngantuk tetapi Alhamdulillah acara dapat berjalan dengan lancar tanpa ada kendala sedikitpun, acara pembukaan tersebut dihadiri oleh beberapa perangkat desa seperti pak KADES, KASUN, dan DPL serta seluruh anggota kelompok 1 dan kelompok 2. Acara tersebut selesai sekitar pukul 11 siang kemudian saya dan teman-teman sebagian ada yang pergi mencari makan di luar seperti makanan favorit ku satu ini yaitu rujak uleg. Setelahnya kami pulang ke posko dan beristirahat hingga waktu ashar tiba dan dilanjut bersih diri.

Keseharianku di Desa Nglurup sangatlah berfantasi, mulai dari mengikuti PROKER nya divisi ekonomi untuk mencari aneka produk makanan yang ada di Nglurup untuk di sertifikasi halal dan ke D'Capin untuk membuat spot foto, kemudian aku juga ikut divisi social budaya & keagamaan untuk mengajar di TPQ anak, hadrah, reog kendang dan yasinan bersama ibu-ibu Nglurup “yang bikin makin gamon tuh ini *guys...* masyarakat disana sangat *welcome* dan ramah sekali”.

Selain mengikuti dua divisi tersebut, seringkali aku ikut membantu mega untuk berbelanja di pasar-pasar yang ada di sekitar Nglurup “yaa walaupun tempatnya agak jauh dan harus pagi banget maka dari itu aku sering belanja dengan keadaan belum mandi ahahaha”.

See U Soon Babe!!

Tak dirasa kebersamaan kami disana sudah menginjak bulan februari dan kami pun mulai menyusun persiapan untuk penutupan KKN Desa Nglurup, kami membuat acara Festival Budaya yang dilaksanakan di D’Capin pada tanggal 18 Februari 2023. Waktu terasa sangat cepat dan sebelum penutupan desa dilakukan, Desa kami menjadi tuan rumah untuk kegiatan penutupan KKN se-kecamatan tepatnya juga sma yakni di D’Capin pada tanggal 16 Februari 2023. Alhamdulillah KKN yang kami lakukan berjalan dengan lancar berkat do’a dari orang tua, kerja sama dari teman-teman tercinta dan dukungan dari masyarakat Nglurup tentunya, semoga apa yang telah kami lakukan untuk masyarakat Nglurup bias bermanfaat bagi kita semua, *Amiin*. Kesan yang sangat luar biasa telah

aku dapatkan dan tentunya akan menjadi kenangan tak terlupakan sepanjang masa, *see u soon* teman KKN ku!!

Menciptakan Kehangatan Dalam Dinginnya Desa Nglurup

Oleh: *Rosalinda*

9 Januari adalah tanggal dimana nama-nama anggota setiap kelompok dibagikan. Saat file dokumen sudah ku download disitu aku merasa kaget karena melihat temanku



satu program studi menangis karena dia di tempatkan di Kecamatan Bakung Kabupaten Blitar, hatiku langsung berdebar kencang dan bertanya-tanya bagaimana jika aku juga dilempar kesana? Saat aku search nama lengkapku pada dokumen tersebut, Alhamdulillah aku tetap ditempatkan di Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung. Rasa senang dan sedih bercampur jadi satu karena melihat hal tersebut.

Grup WhatsApp mulai dibentuk oleh salah satu anggota kelompok dan link untuk bergabung mulai tersebar luaskan, satu persatu anggota grup yang lain mulai masuk ke dalam grup WhatsApp. Di awal

pembicaraan ada salah satu temanku yang bernama Rio Arhanza, ia mengawali dengan bertanya "Apakah perlu bertemu untuk membahas mengenai pembentukan BPH beserta CO?", jawaban pun mulai bermunculan dengan menolak ajakan untuk bertemu dikarenakan sebagian besar anggota kelompok masih pulang kampung. Obrolan dalam grup pun berlanjut hingga menemukan titik terang bahwasanya untuk membahas perdana yaitu melalui Google Meet. Pembahasan begitu panjang, banyak negosiasi dan penolakan terjadi hingga menemukan hasil untuk BPH dan CO setiap Divisi, alhasil aku pun di amanahi menjadi CO Divisi Ekonomi bersama 6 anggota lainnya. Dilanjut tanggal 11 Januari kita pun bertemu dan berkumpul untuk pertama kalinya di Galerie Aji Bram.

Aku pertama kali berkenalan dengan Amin selaku Ketua Kelompokku, selain itu dia juga datang duluan untuk mencari tempat. Disana kita berbincang panjang lebar bersama Rio dan ternyata sama-sama pernah berada pada posisi yang sama dalam suatu organisasi. Satu persatu teman yang lainpun mulai berdatangan dan perbincangan dilanjut dengan pembahasan inti yaitu

mengenai setiap divisi, namun terjadi perubahan pengurus dikarenakan satu dan lain hal yang membuat saya dipindah menjadi Wakil Ketua. Setelah itu, pembahasan dilanjut dengan pembahasan kebutuhan selama di posko dan jumlah iuran untuk proker. Ada dua opsi untuk iuran yaitu Rp300.000 dan Rp330.000, kemudian dari hasil voting di sepakati untuk iuran per anak sejumlah Rp330.000 sudah termasuk kaos dan lanyard. Kegiatan dilanjut pada tanggal 16 Januari dengan adanya pembengkakan dari LP2M dan pihak Kecamatan Sendang, pembekalan berlangsung seru dengan hiburan dari Pak Camat yang menyanyikan beberapa lagu. Setelah selesai pembekalan, kami pun berencana ingin berkumpul kembali dengan melanjutkan pembahasan yang telah dibahas sebelumnya, kami sepakat untuk berkumpul kembali di Galeri Aji Bram untuk. Tanggal 18 Januari kita pun bertemu kembali di Dulur Kopi untuk melaksanakan rapat kubro dengan pembahasan pemantapan segala kebutuhan dan kekurangan yang ada di posko kelak serta tak lupa kita pun membahas sedikit mengenai proker yang akan kita laksanakan.

Hari yang di nanti pun telah tiba yaitu 19 Januari, kita pun berkumpul di rumah athena untuk berangkat secara bersamaan. Kami berangkat pukul 11.00 dan sampai posko pada pukul 11.45. Kami mengawali kegiatan dengan membersihkan posko mulai dari menyapu dan mengepel lantai kemudian membersihkan sarang laba-laba karena memang rumah yang akan kami tempati sudah lama tidak berpenghuni. Setelah membersihkan posko dan dirasa lantai sudah kering, kami pun mulai menata koper serta barang-barang yang lain sesuai tempatnya. Aku pun mulai berkenalan dengan teman-teman, setelah mengenal beberapa teman yaitu Valen, Mega, Nada, Ulfa dan Aini kami pun merasa nyaman dan akrab karena obrolan kami sangat nyambung. Di hari pertama kami pun sudah jalan-jalan untuk mengetahui lingkungan sekitar, di pinggir jalan pun ada penjual pentol dan es disitu kami pun membelinya dan makan disana. Setelah membeli pentol kami pun kembali ke posko untuk bercengkrama bersama teman-teman yang lain. Ternyata, aku memiliki hobi yang sama dengan temanku Valen yaitu memasak. Kami pun sering memasak bersama untuk makan teman-teman, namun

mulai hari Sabtu, 21 Januari jadwal piket masak sudah mulai berlangsung. 21 Januari kami pun sudah mulai melakukan anjangsana kerumah warga.

Hari Minggu 22 Januari pun tiba, pagi itu saya berkunjung kerumah pak RT dan pak RW, saya berkunjung bersama Amin selaku ketua saya. Kami pun berbincang dan memohon izin untuk melaksanakan KKN hingga bulan Februari akhir. Setelah sampai di posko kembali aku pun membuka HP dan ternyata ada banyak notifikasi telepon dari ibuku, kubuka pesan WhatsApp dari ibuku yang mengabarkan bahwa budeku sedang berada dirumah sakit dalam kondisi kritis. Aku pun langsung berpamitan kepada Ketua Kelompokku untuk pulang melihat kondisi budeku. Sesampainya di rumah sakit aku melihat budeku sedang berada di Red Zone dan akan dipindahkan ke ruang ICU. Sore pun tiba dan aku pamit untuk mandi di rumah, namun aku terkejut setelah menaruh kunci motor ibuku menelponku dan memberi kabar bahwa budeku telah meninggal dunia. Suasana rumah pecah menjadi penuh tangisan, hingga malam hari pun budeku di makamkan dan aku meminta izin untuk

mengambil cuti selama 2 malam saja. 2 hari telah berlalu, saatnya aku kembali ke posko KKN meskipun dalam hati kecilku masih tidak ingin untuk beranjak.

Hari demi hari silih berganti, kegiatan di pagi terkadang aku membantu Divisi Ekonomi untuk mencari Pelaku Usaha/UMKM agar dapat mendapatkan Sertifikasi Halal dari Kemenag. Terkadang sesekali aku pernah ke RA untuk mengajar anak-anak yang lucu itu namun kadang juga membuat jengkel. Sedangkan kegiatanku di malam hari yaitu latihan reog kendang dengan ibu-ibu warga setempat yang ternyata sangat lincah gerakannya.

Sering terjadi kejadian lucu dan unik di dalam posko ataupun kamar, mulai dari temanku yang tidurnya ngorok, temanku yang suka kentut, temanku yang suka jajan tapi tak pernah dimakan karena memang ia suka haus mata, ada pula yang suka berantem dengan pacarnya karena sifat kekhawatiran seorang pasangan, ada pula yang mandinya sangat cepat seperti kilat dan kata mereka aku adalah orang yang mempunyai ciri khas lama di dalam toilet ketika BAB.

Banyak sekali warga yang akrab denganku, terutama pak RT yang sudah menganggap aku teman-teman sebagai anak sendiri, ketika aku sakitpun beliau dengan sigap membuatkan jamu untukku dan rela mengantarkan ke posko padahal keadaan di desa itu sedang hujan deras. Setiap hari banyak kejadian lucu, sedih, senang, menyeramkan dan masih banyak lagi. Lika-liku permasalahan dalam posko satu persatu coba di selesaikan, kadang ada yang bisa, ada juga yang tidak.

Menurutku, KKN adalah peristiwa yang tak akan pernah ku lupakan sepanjang hidup, karena begitu banyak kisah dari manis hingga pahit bersama dalam satu atap selama satu bulan.

Terus Mendedikasi Untuk Masyarakat Lokal

Oleh: *Khana Qotrunnada*

Dari Kota Tulungagung menuju Desa Nglurup tepatnya di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang perjalanannya ditempuh dengan kendaraan roda 2 dan ada juga



beberapa teman yang naik Mobil Pike Up bersamaan dengan barang-barang bawaan teman-teman lainnya. Perjalanan yang cukup melelahkan karena harus melewati jalan berkelok-kelok naik-turun gunung, apalagi daya saya, yang sebelumnya belum pernah naik motor sejauh ini apalagi sendirian karena basicnya saya adalah tinggal di Pondok Pesantren `mungkin kalau berangkat kuliah boncengan sama teman, keluar jugsan ndak jauh-jauh amat, jujur saya kaget sekali awal berada di Desa Nglurup ini, apalagi di tambah dengan hawa dinginnya yang minta ampun, airnya terasa seperti air es batu, es batu kalau di pegang saja dingin sekali disini mandi pun terasa seperti diguyur es batu.

Menjadi Keluarga Baru

Awal kesini bertepatan di hari Kamis, sebelum Dzuhur tepatnya tanggal. 19 Januari 2023. Pada awal kesini alhamdulillah... saya sangat bersyukur karena, melihat tempat Poskonya sangat luas walaupun sedikit-banyak tempatnya kotor karena sudah +3 tahun tidak dihuni, jadi ya... wajar sekali kalau kotor, sebelum kita tempati kita harus bersih-bersih terlebih dahulu, waktu itu kita start bersih-bersih pada pukul 12.00 Siang, mulai dari dalam, seperti: kamar mandi, dapur, ruang tengah, 3 kamar tidur sampai halaman depan kita bersihkan secara bersama-sama langsung diserbu oleh 42 Mahasiswa, yang terdiri dari 10 laki-laki dan 32 Perempuan, dan baru selesai tepat Pukul 16.00 Sore. Setelah selesai kita mandi secara bergantian dengan 2 kamar mandi, 1 kamar mandi dan 1 WC, semua teman-teman pun mengalami hal yang sama yaitu kedinginan karena merasa belum terbiasa dengan hawa yang sangat dingin seperti es batu. Setelah bersih-bersih ruangan dan badan selesai semua kita, melanjutkan pengenalan secara individu ke teman-teman lainnya berbincang-bincang dan saling bercerita tentang

pengalaman satu sama lain. Selanjutnya, pada saat adzan maghrib berkumandang kita langsung melakukan sholat berjamaah di masjid bersama dengan warga setempat. Disitu Masya Allah... semua warga menyambut dan menerima kita dengan senyuman yang luar biasa, mengajak kita ngobrol, memperkenalkan diri satu per satu saling bertanya dan mempererat tali silaturahmi, saya sangat senang dan terharu karena warga bisa menerima kita dengan sangat baik, ramah, rendah hati, sabar, saling menyapa, dan saling menghargai.

Anjangsana (sowan) Bersama

Kegiatan Silaturahmi atau yang biasa disapa dengan *Anjangsana* adalah kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN ke rumah-rumah penduduk dengan tujuan mempererat tali silaturahmi memperkenalkan diri kepada warga setempat, saling bertanya, saling menyapa, saling bercerita, dan saling toleran satu sama lain. Anjangsana yang pertama kita lakukan bersama Tim Kelompok 1 Nglurup di Balai Desa tepat pada Hari Sabtu, 21 Januari 2023. Kegiatan anjangsana sangatlah seru karena dapat mempererat tali silaturahmi. Selain lebih

mengenal warga setempat, bisa lebih akrab, mendapatkan banyak pengalaman, dan memperpanjang umur menurut islam. Tidak cukup sampai situ, anjangsana terus kita lakukan setiap hari bahkan setiap bertemu dengan warga baik di warung, di jalan, di Tempat wisata dan lain sebagainya. Saya merasa sangat senang bertemu dengan warga sekitar yang Alhamdulillah ... Masya Allah dapat menerima dan menyambut kedatangan kami dengan sangat baik, lembut, ramah, dan saling menyapa satu sama lain. Sembari kita mendapatkan foto untuk kepentingan tugas. Kita juga mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman yang tak terhitung.

Pembukaan KKN Reguler Multisektoral di Balai Kelurahan Nglurup

Sore Senin, sore hari sebelum pembukaan KKN di Kelurahan. KORDES, ketua dan teman-teman posko yang lain (kolaborasi antara Posko Kelompok 1 dan Posko Kelompok 2 Nglurup) dengan penuh semangat menata untuk persiapan acara pembukaan di kelurahan hari ini. Tepat Pada hari Selasa, 24 Januari 2023 Pukul 10.00-11.00 WIB. Sore harinya, kaum laki-laki bergotong-

royong menata dan mendesain balai pertemuan kelurahan seperti pemasangan banner, penataan kursi tamu, pengecekan sound sistem, dan sedemikian rupa untuk memeriahkan acara tersebut. Selain bersih-bersih ketua mengajakku untuk Gladi Bersih sekitar pukul 17.00 WIB, kebetulan yang menjadi MC adalah Aku, agar supaya tidak merasa grogi ketika hari H yaitu besok. Selama gladi bersih tersebut alhamdulillah... tidak ada kendala apa-apa meskipun saya agak gerogi karena dilihat oleh KORDES, Ketua dan beberapa teman laki-laki kelompok 1,2. Jujur saya merasa gerogi karena sebelumnya belum pernah MC Formal seperti ini, apalagi di Balai Desa. Terakhir saya MC yaitu MC/protokol pada Upacara Bendera bertepatan kelas XII Madrasah Aliyah Umar Zahid.

Akhirnya, hari yang ditunggu telah tiba, pagi-pagi tepat pukul 08.00 WIB, aku sudah prepare dengan didandani oleh teman-teman KKN se-kamar yang Masya Allah... sama pandai dalam perdandanan sampai-sampai teman-temanku yang lain pangling dan saling bertanya dengan melontarkan kata-kata “siapa yang mendandani...?” seperti itu. Pada pukul 09.00 WIB aku

sudah prepare untuk menuju ke Balai Kelurahan dan memastikan kembali semua kebutuhan MC sudah tepat agar supaya acara dapat berjalan dengan baik dan lancar. Tepat pukul 09.40 acara pun dimulai, karena para tamu undangan sudah hadir semua. Meskipun sempat sedikit grogi tapi lama-kelamaan rasa gerogi itu hilang begitu saja karena *mindset* saya, saya ubah kalau semauannya sama-sama belajar jadi apa yang harus digerogikan, apa yang harus ditakuti, dari situ saya semakin semangat memandu acara

“Pembukaaan KKN Reguler Multisektoral” ini. Walaupun mic-nya agak lirih tapi saya terus berusaha untuk mamandu acara dengan semaksimal mungkin. Akhirnya acara pembukaapun berjalan dengan lancar tanpa ada kendala apapun. Acara di akhiri dengan sesi foto bersama Bapak Lurah, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), BPD, dan perangkat kelurahan lainnya. Menjadi MC dalam Acara Resmi Pembukaan KKN Reguler Multisektoral ini menjadi pengalaman sangat berkesan bagiku sehingga hal ini mampu menjadi cerita abadi ketika KKN di kelurahan ini sudah selesai.

Setelah KKN Reguler Multisektoral dibuka. Pada malam harinya tepatnya ba'da sholat maghrib saya dan teman-teman langsung ada agenda dengan warga yaitu membantu mengajar Bu Ima selaku ustadzah di TPQ Masjid **AL – HIDAYAH**, alhamduulillah... Bu Ima menyambut kita dengan penuh perhatian, ramah dan sangat baik. Begitupun dengan Adek-adek TPQ yang Subhanallah... menyambut kami dengan penuh antusias. Hari pertama mengajar kami isi dengan pengenalan sebentar dari kami kemudian bergantian dari adik-adik TPQ. Setelah itu, kami lanjutkan menyimak mereka seperti biasa. Kegiatan awal mengajar pun berjalan dengan lancar. Dan kegiatan mengajar pun berjalan terus-menerus dan insya Allah sampai akhir KKN nanti. Sungguh, pengalaman yang sangat luar biasa.

Start Program Kerja (PROKER) Divisi Pendidikan

Divisi Pendidikan adalah divisi yang seru dan menyenangkan, disamping bisa berbagi ilmu, pengalaman, dan mendapatkan pengalaman, baik dalam lingkup formal ataupun non-formal. Program Kerja Divisi Pendidikan yaitu; Mengajar dan membantu siswa

bimbingan olimpiade di SDN 2 Nglurup, Mengajar siswa RA, TK A dan B, Mengajar TPQ berupa bacaan Al-Qur'an, praktek sholat, pegon, dan do'a - do'a harian. BIMBEL (Bimbingan Belajar Gratis), Apresiasi Talenta siswa dengan cara lomba-lomba tradisional, dan Cerdas Cermat.

Pagi yang cerah, tepatnya di hari Rabu, 25 Januari 2023 adalah hari awal saya mengajar di RA Siti Masithoh. Sayapun berangkat se-pagi mungkin dengan teman-teman yang bertugas hari ini. Saya dan teman-temanpun siap menyambut anak-anak RA yang imut-imut hehehe... sayapun tak menyangka pada kala itu saat kami datang tiba-tiba ada satu anak yang bernama "Safitri" langsung datang dan memeluk saya padahal kita belum saling mengenal, Masya Allah... luar biasa, pagi itu saya mendapatkan bagian di RA A yang anak-anaknya mengemaskan sekali. Ada 1 juga anak yang hiperaktif pada saat ketemu saya langsung bertanya nama saya siapa dan asli mana, setelah itu anaknya terus ngikutu saya, waktu saya tinggal membimbing temannya saya di jemput dengan kata "Ayo... Bu Guru... temani aku, ke-

bangkuku”. Setelah itu saya pun tidak boleh meninggalkannya walaupun sebentar, tapi saya pun tetap keliling dan membantu temannya yang lain. Dalam prinsip saya, saya tidak ingin pilih kasih dalam mengajar, saya ingin adil dan bijaksana dalam pembelajaran, baik secara formal ataupun non-formal. Menjadi bagian dari Divisi Pendidikan adalah pengalaman yang sangat berkesan bagiku, sehingga hal ini mampu menjadi cerita abadi ketika KKN di kelurahan ini selesai.

Ternyata Satu Bulan Adalah Waktu Yang Singkat

Oleh: *Elda Nur Lailatul Latifah*

Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pembelajaran mahasiswa dengan memberikan pengalaman di tengah-tengah realita kehidupan masyarakat, mengajarkan bahwa waktu itu



penting dan mencoba untuk bekerja sama dalam suatu tim menggunakan keterampilan individu meskipun terdapat kendala maupun konflik, akhirnya akan terselesaikan dengan baik.

Dari awal saya merasa antusias terhadap KKN ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari senior tentang KKN di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru dikenal dan belum mengenal sifat mereka secara mendalam serta harus berinteraksi dan mengadakan program kerja ke masyarakat yang notabene belum diketahui adat budaya setempat. Hal ini menarik perhatian saya karena saya dapat mempelajari sifat dan karakteristik

dari teman-teman yang tidak sefakultas dengan saya karena selama ini saya setiap hari berinteraksi dengan teman-teman se fakultas yang memiliki pemikiran dan sifat yang sama.

Pada siang tanggal 19 Januari 2023, saya bersama kelompok KKN yang berganggotakan 42 orang, 10 orang laki-laki dan 32 orang perempuan, berangkat menuju tempat kami akan menetap selama 1 bulan terhitung 19 Januari hingga 20 Februari, ke tempat yang bahkan namanya baru saya dengar untuk pertama kalinya Yaitu Dusun Kalirejo, Desa Nglurup , Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung, yang akses perjalanan menuju dusun ini lumayan jauh, perjalanan kami tempuh kurang lebih 10 jam menggunakan Motor masing-masing,

Dusun Kalirejo merupakan desa yang mayoritas warganya beragama Kristen, dan beberapa beragama islam, dan kami disambut dengan baik dan hangat oleh warga setempat, tidak memerlukan waktu lama bagi kami mengambil hati anak-anak dari dusun ini, sesampainya di sana kami membersihkan serta memperbaiki posko kediaman kami agar layak untuk dihuni, bahkan kami

perlu membuat pembatas untuk laki-laki dan perempuan karena kita berada satu atap.

Minggu pertama masih merupakan suasana adaptasi, hari Selasa di minggu pertama tanggal 23 Januari tanggal dengan pagi yang begitu cerah dengan hawa yang masih dingin kami melakukan prosesi sambutan dan pembukaan kegiatan KKN, disambut oleh perangkat desa dan jajaran lainnya dengan berbagai serangkaian acara hingga pada akhir acara kami tutup dengan doa agar segala niat dan hajat kami diterima baik disini. Saya dan teman-teman pulang kembali ke posko dengan begitu acara yang kami rencanakan masih memulai babak baru. Acara yang kami rencanakan satu persatu mulai terlaksana. Saya mulai kegiatan dengan teman divisi mulai daripada posyandu, kegiatan vaksin yang diadakan di balai desa dan berbincang dengan masyarakat sekitar hingga suasana yang kami bangun mulai terjalin dengan baik. Selayaknya saya masih bisa merasakan suasana hangat oleh masyarakat sekitar dengan adanya kami berada di desa Nglurup ini. Masyarakat yang ramah dan berbagai kegiatan budaya maupun wisata lokal yang bisa

mengisi waktu waktu saya ketika tidak ada kegiatan kala waktu libur di hari weekend.

Saya mendapat tugas menjadi anggota daripada devisi dokumentasi dan publikasi dari setiap kegiatan selama kegiatan KKN. Hari ini saya mulai dengan pagi yang cukup dingin, seperti suasana dengan pribadi yang baru. Karena saya masih perlu beradaptasi dengan lingkungan dan orang orang baru. Saya mulai dengan perkenalan dan percakapan ringan untuk membuat suasana lebih cair dan hangat hingga mentari sedikit menunjukkan pesona indahny dan mulai menghangatkan suhu yang mengelilingiku. Pagi yang cerah menyambut saya di beberapa minggu pengabdian di desa Nglurup sektor 1, dengan orang yang lalu lalang melakukan aktifitas selayaknya saya di rumah dan berbagai kegiatan lainnya. Hari itu saya dan teman-teman belum resmi melakukan pembukaan KKN di desa Nglurup sektor 1, dan saya berinisiatif dengan teman-teman untuk melakukan jalan-jalan guna observasi tentang geografis yang ada di Desa Nglurup sektor 1. Saya dan teman-teman melakukan kegiatan anjangsana untuk bersosialisasi

dengan warga sekitar dan berniat silaturahmi agar kegiatan yang kami jalankan di desa tersebut bisa dibantu dan kami bisa diterima dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Beberapa potensi desa seperti wisata yang seharusnya mendapatkan perhatian dari pemerintah desa, UMKM yang harus diberdayakan guna mendongkrak kegiatan ekonomi untuk setidaknya mensejahterakan kehidupan masyarakat yang mana mayoritas disana adalah petani dan peternak. Dari sektor pertanian, tak lupa banyak dari masyarakat menanam padi ataupun palawija sesuai musimnya dan daripada sektor peternaka mayoritas masyarakat disini beternak sapi perah yang mana akan menjual susu tersebut. Banyak hal yang perlu kami bantu daya dan upaya untuk memberikan nilai tambah kepada masyarakat melalui seminar atau workshop sesuai potensi yang ada di desa Nglurup. Dari sektor wisata perlu diberdayakan melalui sosial media, guna branding daripada tempat tersebut. dan tidak lupa perhatian daripada pemerintah desa untuk selalu melakukan kegiatan *maintenance* untuk tempat wisata tersebut.

Desa Nglurup bagi saya bisa dikategorikan desa yang kurang berkecukupan dan termasuk desa yang tertinggal, mengingat daripada kriteria pendidikan dan kesehatan disini yang kurang mencukupi dan memadahi. Keadaan sosial yang baik, kegiatan ekonomi yang lumayan cukup di desa Nglurup. Dan juga keadaan budaya disini masih cukup menjunjung adat dan norma yang berlaku di masyarakat sekitar. Dari hal tersebut, saya melihat bahwa masyarakat di sana saling bertoleransi dan berpartisipasi dalam kegiatan meskipun terdapat perbedaan keyakinan. Hal ini membuat saya belajar bahwa, kita tidak perlu melaksanakan apa yang kita percayai kepada orang lain, bahkan menjustifikasi dengan hal-hal yang tidak baik, karena segala keyakinan mereka terkait agama yang ingin mereka pilih tergantung bagaimana keyakinan setiap orang. Tetapi, kita juga tidak menutup pintu untuk mereka yang ingin belajar agama islam, contohnya anak-anak yang juga ingin belajar mengaji, tidak hanya semangat dalam belajar mengaji, saya melihat antusias anak-anak disana dalam menuntut ilmu.

Hari yang saya lalui sangat menarik cukup terasa lama hingga saya tidak sadar saya sudah terbiasa dan menerima suasana yang baru dalam hidup saya. Ini akan menjadi pengalaman yang baik untuk saya dan akan ada banyak cerita yang bisa saya ambil dari kegiatan KKN ini. Doa, harapan dan upaya saya agar bisa bermanfaat untuk banyak orang, pasti bakal rindu dengan suasana posko yang selalu ramai dengan tawa suka cita dari teman-teman. Terima kasih sudah mengukir cerita bersama selama 1 bulan kita bersama. See you soon.

Keterlibatanku Dalam Sebuah Pengabdian Di Desa Nglurup

Oleh: *Risma Rizkian Amalia*

Perkenalkan, nama saya Risma Rizkian Amalia, salah satu mahasiswa yang merasakan bagian yang bisa dikatakan paling seru dalam proses perkuliahan yaitu Kuliah



Kerja Nyata (KKN). KKN sendiri merupakan salah satu bentuk pendidikan yang diberikan kepada mahasiswa yaitu dengan cara memberikan pengalaman belajar dan mengidentifikasi potensi bersama dengan masyarakat. Atau bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa di suatu daerah. Melalui pelaksanaan kegiatan KKN ini diharapkan mahasiswa akan memperoleh pengalaman hidup bermasyarakat serta mampu mengembangkan dan menerapkan ilmu atau pengetahuan akademiknya.

UIN SATU Tulungagung pada pertengahan liburan semester 5 menuju semester 6 telah mengadakan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) gelombang pertama, yaitu tepatnya pada tanggal 19 Januari–21 Februari dan diikuti oleh beberapa mahasiswa UIN SATU. Kegiatan KKN berlangsung selama satu bulan dengan lokasi yang sudah ditentukan oleh pihak LP2M. Dalam pembagiannya, LP2M sudah membentuk beberapa kelompok untuk ditempatkan di Kabupaten Tulungagung dan Blitar. Pembagiannya diambil dari mahasiswa dengan prodi dan fakultas yang berbeda. Saya menjadi bagian dari kelompok Nglurup 1 yang bertepatan di Desa Nglurup, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung.

Sebelum pemberangkatan KKN kelompok kami telah dipertemukan dalam satu tempat yang sama dan melakukan pengenalan. Dengan harapan saat kegiatan KKN dimulai tidak ada rasa canggung antara satu sama lainnya. Sebelum pemberangkatan, dari pihak kampus mengadakan pembekalan KKN. Malam sebelum pemberangkatan KKN sejujurnya ada rasa cemas dan sedikit panik yang saya rasakan. Namun, kecemasan dan kekhawatiranku ini bukan tentang tempat yang nanti akan

ditempati, melainkan tentang persiapan mental selama menjadi peserta KKN di Desa Nglurup.

Menjadi Keluarga Baru

Tanggal yang ditunggu-tunggu telah tiba, tepat di tanggal 19 Januari di kampus UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengadakan upacara pemberangkatan yang diikuti oleh perwakilan dari masing-masing kelompok dengan membawa bibit pohon. Tepat dihari itu kelompok kami berangkat menuju lokasi KKN yaitu yang bertempat di Desa Nglurup, Kec. Sendang, Kab. Tulungagung. Sebelum berangkat kami berkumpul di rumah salah satu teman kelompok kami. Disana kita berkumpul agar bisa berangkat bersama-sama dan juga menitipkan barang-barang yang akan dibawa menuju lokasi KKN yang sudah di survei. Barang-barang yang kami bawa dimuat ke pick up yang sudah kami sewa. Setelah semua teman sudah berkumpul, rombongan kami berangkat dan kebetulan saya diantar oleh orangtua saya. Selama perjalanan menuju lokasi KKN, saya hanya takjub pada pemandangan jalan yang saya lalui karena begitu

indah, sejuk, dan asri. Kataku dalam hati mungkin saya akan betah disini.

Setelah sampai di lokasi, kelompok kami bersama-sama membersihkan posko yang akan kami tempati selama kurang lebih satu bulan ini. Kami membagi tugas agar posko segera bersih dan demi kenyamanan selama menempati posko tersebut. Setelah selesai membersihkan posko kami merapikan barang-barang yang telah dibawa dan merapikan bagian tidur kami masing-masing. Ketika waktu sudah beranjak petang, kami mandi dan persiapan sholat ashar. Teman-teman lainnya mempersiapkan menu masakan untuk makan malam.

Hari semakin petang dan hawa semakin dingin, kami bersiap-siap untuk sholat magrib. Adzan magrib telah berkumandang kami sholat berjamaah di masjid dekat posko. Karena tepat pada hari Kamis malam Jumat kami ikut tahlil bersama di masjid. Selesai tahlil kami menunggu waktu isya untuk sholat berjamaah. Setelah itu kami kembali ke posko untuk melakukan doa bersama karena pertama kali datang dan menempati rumah

tersebut. Selesai doa bersama kami makan malam bersama dan kami melakukan evaluasi serta briefing yang dipimpin oleh ketua kelompok guna membahas kegiatan yang dilakukan selama KKN. Tidak terasa semakin larut malam, setelah ketua kelompok mengakhiri diskusi dan evaluasi kami pun bersiap untuk tidur.

Pembukaan KKN di Balai Desa Nglurup

Tepat di tanggal 24 Januari 2023 pada hari Selasa kami melakukan pembukaan di Balai Desa Nglurup dan diikuti oleh 2 kelompok peserta KKN UIN SATU Tulungagung, beserta Dosen Pembimbing lapangan dan kepala desa beserta perangkat Desa Nglurup. Setelah acara pembukaan KKN selesai kami kembali ke posko bersama-sama. Malam harinya kami makan malam bersama dan melakukan evaluasi tentang pembagian dusun untuk melakukan kegiatan anjangsana. Saya dan beberapa teman yang masih dalam satu divisi yaitu divisi kesehatan berkesempatan untuk melakukan anjangsana di Kepala Dusun Pokolimo agar proker bisa berjalan dengan lancar. Tidak hanya itu, kami juga melakukan observasi

tentang posyandu balita serta berbagai potensi yang ada di Dusun Pokolimo.

Awal Memulai Aktivitas KKN

Pada hari-hari minggu pertama saya dan teman-teman yang masih dalam satu divisi melakukan anjagsana ke rumah kader posyandu di Dusun Pokolimo. Menurut penjelasan beliau, untuk posyandu balita di Pokolimo dilakukan setiap awal bulan dilakukan di dua tempat yaitu di rumah Ibu Martin (kader posyandu) dan di rumah Bapak Tumiran, jadi untuk pelaksanaannya selama dua hari. Kemudian untuk besoknya, kami melakukan penanaman pohon trembesi di embung pandang wangi. Setelah selesai, kami langsung menuju balai desa Nglurup membantu untuk cek kesehatan. Keesokan harinya sekitar pukul 08.00 di Balai Desa Nglurup diadakan vaksinasi, disana kami membantu untuk pelaksanaan vaksinasi tersebut. Lalu, untuk minggu kedua kami melaksanakan kerja bakti di embung pandan wangi bersama Bapak Suji selaku Kepala Desa Nglurup. Kemudian untuk keesokan harinya kami membantu melakukan kegiatan posyandu. Untuk hari pertama kami

melakukan kegiatan posyandu balita di rumah Ibu Martin dan hari kedua di rumah Bapak Tumiran. Melihat adik-adik kecil yang bersemangat untuk posyandu membuat kami juga sangat bersemangat untuk melakukan tugas ini. Meski terkadang masih ada beberapa adik kecil yang takut untuk ditimbang dan gerak-gerak rewel untuk diukur tinggi badannya. Tapi memang apapun ketika bersama adik kecil memanglah seru, apalagi bagi saya yang suka sekali dengan anak kecil kelucuan mereka yang sangat saya tunggu-tunggu.

Kesan Selama KKN

Tidak hanya tentang memberdayakan masyarakat, terdapat banyak hal juga yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama kurang lebih satu bulan KKN ini. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Pertemuan akan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan akan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami bersama ciptakan. Terimakasih telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Singkat cerita itulah keseruan kami di saat Kuliah Kerja Nyata di Nglurup 1 yaitu tempat yang

mengandung gelagak tawa cerita di setiap harinya. Semoga kenangan itu tetap ada, dan sampai jumpa dilain hari.

Kegiatan Saat KKN di Desa Nglurup Kecamatan

Sendang

Oleh: *Ulfatus Zakia*

Pada tanggal 19 Januari saat itu adalah Pembarangkatan KKN dari UIN Satu. Saya mendapatkan tempat KKN di Kecamatan sendang tepatnya di desa nglurup dusun kali rejo.



Kami dan teman teman di kelompok 1 berangkat pada pukul 10 pagi dan tempat kumpul di salah satu teman kami yaitu Athena. Setelah sekian lama menunggu teman teman kumpulan akhirnya pada jam 11.30. Saat perjalanan menuju posko alhamdulillah jalurnya tidak begitu sulit dan mudah di tempuh. Sesampainya di posko, kami dan teman teman kerja sama untuk membersihkan posko. Saat itu pembersihan selesai jam 02.00pm. Setelah semuanya selesai teman teman menggelar tikar untuk persiapan tidur.

Keesokan harinya tgl 20 Januari saya bangun jam 04.00am, berhubung saya sedang tidak sholat saya lanjut

tidur lagi karena belum ada kegiatan hingga jam 06.00 saya bangun lanjut ke kamar mandi. Setelah mandi, karena belum ada kegiatan saya dan teman teman kegiatan saya hanya santai dan tidur. Sore harinya saya, dan teman teman memasak karena menghemat agar tidak boros uang. Jam 08.00pm kami selesai masak dan dimakan bersama dengan teman teman 1 kelompok. Selesai makan, teman teman yang lain yang tidak memasak membantu mencuci piring. Jam 11.00 saya dan teman saya tidur.

Keesokan harinya, tgl 21 Januari kelompok kami ada kegiatan yaitu sowan. Per devisi melakukan sowan ke balai desan dan melakukan penentuan proker. Jam 9.30am kami dan teman teman menuju ke balaidesa. Pukul 05.00pm kami dan teman teman devisi saya, berhubung saya ada di devisi sosial budaya dan agama, kami sowan ke salah satu ketua hadroh dan ketua karawitan. Jam 06.15pm kami kembali ke posko. Teman teman melaksanakan sholat maghrib berjamaah di masjid. Berhubung saya tidak sholat maka saya hanya duduk duduk saja. Setelah itu teman teman makan bersama. Pukul 07.30pm ketua kelompok saya mengadakan

evaluasi untuk agenda keesokan harinya. Setelah itu saya dan teman teman leye leye. 09.00pm bermain uno hingga pukul 11.46pm dan akhirnya tidur.

Pagi harinya tgl 22 Januari tepatnya hari ke 4 knn, seperti biasa saya bangun jam 5 pagi karena saya belum sholat. Pukul 06.00 saya ke kamar mandi untuk cuci muka tapi tidak mandi. Pukul 08.00 saya ada acara mengaji bersama ibu ibu pengajian di dusun kali rejo hingga pukul 12.00. Setelah acaranya selesai saya dan teman teman pulang ke posko lalu istirahat. Pukul 03.40 saya dan teman teman melaksanakan anjagsana ke warga desa setempat tepatnya di dusun kali rejo. Sekitar 11 penduduk kami mendapatkan dokumentasi. Pukul 05.00 kami selesai melakukan anjagsana dan kembali ke posko. Pukul 05.30 saya mencuci baju di belakang posko posko, setelah itu saya istirahat dengan teman teman. Saat setelah maghrib jadwal kami makan bersama. Saya devisi sosial budaya mendapatkan undangan dari devisi sosbud kelompok 2 untuk ikut serta menyaksikan latihan dari reog kendang hingga pukul 10.00. Setelah itu kami pulang dan membersihkan nagan dan bersiap untuk istirahat.

Seesokan harinya tanggal 23 Januari hari ke 5 knn saya bangun jam 05.00. Hari ini adalah jadwal saya memasak. Pagi hari saya dan teman kelompok memasak saya membuat oseng temoe dan kacang panjang. Keseruan saat memasak sangat berkesan karena pengalaman pertama saya memasak dalam porsi besar hingga pukul 07.30 memasak saya selesai. Selesai memasak karena belum ada kegiatan, saya dan teman saya hanya tidur tiduran hingga pukul 03.00 saya mengawali memasak sore. Memasak sore sengaja saya kerjakan lebih awal karena teman teman banyak yang puasa, jadi agar makanan jadi tidak sampai maghrib. Menu yang saya masak pada sore hari yaitu capjai. Alhamdulillah pukul 05.00 masakanya sudah selesai. Saat maghrib teman teman yang puasa mulai berbuka. Setelah maghrib aku tidak sengaja ketiduran hingga pukul 07.00pm yang dibangunkan teman ku karena saatnya evaluasi. Evaluasi hari ini membahas tentang proker per individu. Hingga pukul 10.00 pm evaluasi selesai. Setelah itu saya bersih bersih badan dan persiapan untuk tidur.

Keesokan harinya tanggal 24 Januari hari ke 6 kkn, saya bangun jam 05.00 pagi. Pukul 06.00 saya ke kamar mandi untuk cuci muka dan mandi. Pukul 08.00 persiapan untuk pembukaan kkn yang dilaksanakan pada pukul 10.00am. Pembukaan dilakukan di balaidesa nglurup yang dihadiri oleh kkn kelompok 1 nglurup dan kkn kelompok 2 nglurup. Acara pembukaan selesai pada pukul 11.00 pm. Setelah itu saya dan teman teman kembali keposko sebentar dan bersiap untuk ke luar beli makanan. Kami berencana untuk beli rujak ulek. Setelah selesai beli makan rujak uleg tadi, kami bergegas pulang. Sesampainya di posko pada pukul 01.00pm saya istirahat sebentar. Pukul 05.30 saya mendapatkan undangan dari warga untuk mengajar mengaji anak-anak tpq hingga jam 08.00pm. Setelah itu saya pulang ke posko dan istirahat sebentar untuk makan, lalu pukul 09.00 saya mencuci baju supaya paginya sudah kering. Pukul 10.41pm saya istirahat dan bergegas untuk tidur.

Pagi hari tanggal 25 Januari di hari ke 7. Hari ini aku tidak terlalu banyak aktifitas. Saya mandi pukul 08.00am rencana jam 10.00am mau sowan ke bu slikah,

menunggu teman ku qotrun pulang dari mengajar TPQ karena teman saya tersebut yang mengetahui tempat tinggalnya bu slikah. Jam 12.00pm ternyata bu slikah sowan ke posko kami untuk acara undangan hari jumat metri sapinya yang barusaja melahirkan. Sekalian saya aturi beliau untuk menggerakkan lansia untuk ikut belajar mengaji di masjid. Pukul 03.00pm saya dan teman teman memasak karena salah satu teman saya ada yang berulangtahun dan teman saya tersebut membawa masakan untuk dimasak di posko. Setelah maghrib kami dan teman teman makan malam bersama. Pukul 08.00 seperti biasa evaluasi dimulai dan selesai pukul 10.00pm. Setelah itu saya tidur pukul 12.03 am.

Keunikan dan Potensi Nglurup sebagai Desa Wisata dan Budaya

Oleh: *Alda Farihana*

Sendang merupakan salah satu kecamatan dengan beberapa desa yang dijadikan sebagai destinasi wisata dan pengelolaan budaya. Salah satu daerah di Kabupaten



Tulungagung dengan begitu banyak keindahan alam ini adalah bagian dari Gunung Wilis. Menurut beberapa sumber yang ada di internet, Gunung Wilis terletak di perbatasan 6 kabupaten yang ada di Jawa Timur, yaitu Kabupaten Kediri, Tulungagung, Nganjuk, Madiun, Ponorogo, dan Trenggalek. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang saya laksanakan berada di tempat tersebut, tepatnya di Desa Nglurup.

Saat pertama kali di sana, anggota kami yang terdiri dari 42 mahasiswa menempati posko yang dikelola oleh Bapak Rebo. Ketika bersosialisasi dengan warga sekitar, saya mendapatkan beberapa hal menarik

mengenai keunikan dari desa ini. Rumah warga yang terletak di dekat posko masih terlihat jarang dan tidak begitu banyak kepadatan pemukiman masyarakat. Posko yang terletak di Dusun Kalirejo ini berada di ketinggian yang merupakan tengah-tengah dari beberapa dusun. Dusun yang paling bawah adalah Dusun Nglurup, sedangkan yang di atasnya adalah Dusun Babat. Dusun ketiga yang merupakan tengah-tengah dari Desa Nglurup ini adalah Dusun Kalirejo yang saya tempati. Atasnya lagi adalah Dusun Pokolimo dan yang paling ujung yaitu Dusun Jambuwok.

Ketika berada di sana, kami melakukan anjangsana ke beberapa rumah warga sekitar dengan maksud untuk memperkenalkan diri sekaligus mencari informasi terkait keistimewaan yang ada di Desa Nglurup. Menurut informasi yang ada, Nglurup memiliki beberapa destinasi wisata yaitu D'Capin, Kedung Minten, Embung Pandan, dan Kedung Minten. Selain berkunjung ke rumah warga, kami juga mengunjungi kantor desa untuk mengetahui hal yang akan kami jadikan bahan untuk menyusun program kerja.

Ketika kami ke sana, kami bertemu Kepala Dusun Kalirejo yang merupakan dusun yang kami tempati sebagai posko. Kepala Dusun tersebut yaitu Mbak Yuni Antika. Saya cukup terkejut dengan fakta bahwa kepala dusun yang menjabat masih berusia 20-an seperti usia kami yang sedang melakukan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Dari beberapa informasi yang telah kami tanyakan kepada kepala dusun tersebut, mayoritas warga dari Dusun Kalirejo bekerja sebagai peternak dan pengusaha makanan ringan berupa kripik dari tanaman yang ditanam sendiri. Pengelola dari makanan ringan tersebut kebanyakan diberdayakan oleh PKK sekitar yang diketuai oleh Ibu Lurah Desa Nglurup. Selain itu, produk yang terkenal dari daerah ini adalah kopi arabika yang berada di Dusun Jambuwok.

Beberapa hari berikutnya, saya berkunjung ke sekolah dasar yang ada di sini. Sekolah dasar di daerah ini antara lain SDN 01 Nglurup yang terletak di Dusun Kalirejo dan SDN 02 Nglurup yang ada di Dusun Jambuwok. Kebetulan kelompok saya mendapatkan bagian di SDN 02 Nglurup. Saya bersama Divisi Pendidikan berkunjung ke sana untuk melakukan

pengabdian selama satu bulan. Menurut Bu Umi, masalah utama yang ada di sekolahan tersebut adalah tekad para siswa untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Kebanyakan siswa di sekolah dasar tersebut memiliki cita-cita untuk meneruskan ternak sapi perah keluarga mereka dan dilanjutkan dengan pernikahan dini. Masalah ini masih belum bisa terselesaikan oleh guru yang bekerja di sekolah dasar itu. Akan tetapi ada juga siswa yang setelah ditanyai mengenai cita-cita, mereka menjawab ingin menjadi guru. “Saya ingin menjadi guru seperti kakak-kakak KKN yang ada di sini, Mbak,” kata Reza yang merupakan salah satu murid kelas 2 SDN 02 Nglurup. Dengan adanya fakta tersebut, masih terlihat adanya anak yang ingin melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi

Selain berputar di masalah pendidikan, saya juga berkeliling dengan tim media dari kelompok KKN Nglurup 1. Untuk menggali informasi dan menyusun video potensi desa, kami berkeliling ke beberapa dusun yang ada di Desa Nglurup. Salah satunya adalah Dusun Jambuwok yang ternyata memiliki Pabrik Teh Agrowilis yang cukup terkenal. Pabrik teh yang telah berdiri

puluhan tahun tersebut sampai sekarang masih eksis di daerah Tulungagung dan sekitarnya. Bangunan yang digunakan merupakan bangunan kolonial Belanda yang masih berdiri kokoh di sana. Kebun teh di belakangnya sangatlah luas sekitar beberapa ratus hektar. Teh yang diproduksi merupakan teh hijau herbal dengan harga jual yang cukup ekonomis. Teh dengan kemasan kecil dijual seharga 3500 per 70 gram. Ada juga teh dengan ukuran 100 gram dijual dengan harga 7000 per kemasan.

Pengolahan teh herbal ini masih menggunakan cara sederhana, yaitu dengan menggunakan tungku api dan masih menggunakan tenaga manusia untuk beberapa proses pengolahan. Untuk pengolahan pertama, teh yang sudah dipetik kemudian dikeringkan dengan proses penggorengan di tungku api. Penggorengan tersebut tidak menggunakan minyak karena bertujuan untuk mengeringkan daun teh yang masih *fresh*. Penggorengan dilakukan sebanyak 3 kali agar daun teh benar-benar kering. Teh yang sudah kering dipilih tangkainya untuk dibuang dan daunnya untuk diolah kembali. Setelah dipilih, daun teh tersebut dikeringkan lagi sebanyak 1 kali. Daun teh yang sudah kering tersebut kemudian dikemas

dengan menggunakan plastik dan siap untuk didistribusikan ke penjual.

Teh tersebut dapat diminum dengan cara direbus daunnya dan sebaiknya tidak diminum dalam keadaan dingin. Sektor ekonomi lainnya yang menonjol di Desa Nglurup adalah peternakan. Kebanyakan warga di sini memelihara sapi perah untuk dijual ke daerah perkotaan. Waktu yang baik untuk pemerah sapi biasanya pagi sekitar pukul 06.00 WIB dan sore hari sekitar pukul 16.30 WIB. Akan tetapi pengolahan susu sapi di daerah ini masih minim. Mayoritas dari mereka memilih menjual susu murni daripada mengolahnya. Dengan adanya sektor perekonomian tersebut, tingkat kesejahteraan warga sekitar sangatlah tinggi walaupun rumah mereka terlihat sederhana. Sektor perekonomian inilah yang dapat mempengaruhi berbagai bidang kehidupan dari warga sekitar. Mereka mudah memikirkan uang tanpa harus memiliki pendidikan yang tinggi. Oleh karena itu, tingkat pendidikan warga di sekitar sini masih rendah meskipun banyak destinasi wisata dan budaya di sekitarnya.

Kapasitas dapat Menentukan Kualitas Pendidikan

Oleh: Wanda Rahma Aulia

Sudah menjadi ritual wajib bagi mahasiswa, menjadi subjek kuliah kerja nyata (KKN) dalam dunia perkuliahan. Awal tahun 2023 di buka dengan tulisan-tulisan



baru. Sebuah perjalanan singkat yang mengandung banyak makna, sebuah arti kehidupan yang belum pernah terbayangkan. Sekiranya tulisan ini dibuat bukan hanya untuk bacaan, tapi semoga dapat digunakan sebagai bahan kajian lingkup pendidikan.

Berangkat dengan berbagai isu yang telah tertulis, mulai ter bayangkan bagaimana gambaran sebuah tempat yang akan didatangi. Isu-isu yang cukup membuat niat menjadi ragu lagi apakah tempat tersebut akan membantu dan mendukung sebuah *skill* yang telah dimiliki. Dapatkah kemampuan ini membantu orang-orang di sana menjadi desa yang lebih maju, desa yang dapat dikenal oleh banyak khalayak, desa yang mampu bersaing tanpa

takut menjadi asing. Menjadi pertimbangan, sebenarnya ini bukanlah asas keraguan, melainkan sebuah awal percobaan dan penentuan, seberapa mahasiswa kah seseorang yang diberangkatkan ke antah berantah menemui permasalahan dari yang *zero* sampai *hero*.

Hari pertama dan seterusnya

Pendidikan layaknya kebutuhan dan kewajiban, kita harus melakukan tetapi juga membutuhkan. Kedatangan pertama kami menemui kepala sekolah di ruang yang terbilang tak cukup luas, yang jarak meja dan kursi hanya beberapa jengkal, yang kalau ada siswa bermain bola di lapangan gawangnya bisa jadi adalah pintu masuk ruang guru. Di pojokkannya tertata rapi benda-benda kebanggaan siswanya, di mejanya tersedia jamuan ringan untuk para tamunya. Sedikit waktu sebelum pulang kami meminta waktu untuk sekedar salam sapa pada siswa di kelas. Senang dan siap tidak siap adalah kesan dan pesan yang kami bawa pulang. Hari berikutnya kami mulai menjadi guru, sungguh ini adalah cita-cita anak SD yang bisa terwujud kan, sedikit terlalu pagi karena hanya satu dua guru yang baru datang. Pada

umunya sekolah kami masuk pada pukul tujuh, namun di sini mulai ditemukan kejanggalan jam masuknya, namun ini bukanlah masalah yang perlu diragukan. Karena pada dasarnya kedatangan kami adalah belajar dan saling mengajari, sebagaimana visi dari kegiatan ini. Kami terbagi menjadi beberapa kelas, setiap dari kami akan berkenalan dengan siswa yang berbeda pula, dan beginilah pengalaman yang menjadi pembelajaran kami.

Pendidikan memberikan kita teman, pengalaman, dan tentunya pembelajaran yang menyenangkan. Namun, apa jadinya jika tempat yang kita gunakan untuk menempuh pendidikan adalah tempat yang tidak memberikan kenyamanan. Teman layaknya pengaruh seseorang giat belajar, pada salah satu kelas tempat kami mengajar terdapat lima siswa jumlahnya dalam satu kelas, empat diantaranya adalah laki-laki dan sisanya adalah perempuan. Tempat duduk mereka amat luas, yang ketika masuk awal semester tidak perlu berebut mencari bangku paling belakang. Belum pernah terbayang bagi kami jika belajar tanpa ada teman satu bangku yang dapat diajak berbincang ke sana kemari saat ibu guru sedang

menjelaskan mata pelajaran di depan kelas. Nesa, adalah siswi yang paling cantik di kelas tersebut, bagaimana tidak, dia adalah satu perempuan di antara empat laki-laki. Sedikit pesan yang disampaikan oleh guru kelas tersebut kepada kami, bahwa Nesa bukan sepenuhnya siswi yang sehat secara fisik, ia menderita penyakit yang akan tampak dari melihat wajahnya. Sontak seseorang yang baru mengenalnya akan menanyakan keadaan kesehatannya, karena wajahnya yang tampak pucat padahal dia tidak sedang sakit. Sedikit cerita dari Nesa, dia selalu merasa bosan saat di kelas maupun di luar kelas, tidak ada teman bermain, teman curhat, karena teman kelasnya suka bermain bola di lapangan, sedangkan dia senang di kelas.

Kesehatan bukan alasan seseorang untuk tidak melakukan kewajiban belajar di usia 6-15 tahun. Sebagaimana Nesa yang tetap semangat berangkat sekolah, semangat mendengarkan penjelasan guru meskipun dirinya sendiri susah payah memahami materi yang diberikan. Karena penyakit yang sedang dialaminya, tentu akan berpengaruh terhadap kinerja otaknya untuk

berpikir rumus matematika, menghafal kosa kata bahasa inggris, memahami cerita sejarah dalam satu waktu. Beda lain ceritanya dengan empat siswa yang ada di kelas dua, mereka adalah empat siswa luar biasa yang memerlukan perhatian khusus dari guru. Satu di antaranya yang mencuri perhatian kami adalah anak kecil yang lucu dan gemas, Ali, ia adalah murid yang bisa terbilang berbeda dengan teman lainnya. Pernah suatu waktu kami memberikan permainan melanjutkan gambar, dari sekian siswa yang ada dalam kelas, hanya gambar Ali yang dapat diketahui jelas bentuk dan jenisnya. Bisa jadi menggambar adalah salah satu keahlian yang dapat dikembangkan Ali untuk menjadikan dirinya hebat di tengah kondisinya saat ini.

Memiliki siswa-siswa tersebut adalah PR bagi guru kelasnya, bagaimana merancang desain pembelajaran yang tidak menyulitkan si khusus tetapi juga tidak membuat bosan yang lainnya. Di sekolah ini kami mengetahui bahwa mengajar di kelas bisa dibilang mereka adalah siswa-siswa yang beruntung, memiliki kapasitas kecil namun dapat mendapatkan pembelajaran

yang sama seperti sekolah lainnya. Bagaimana tidak, jika seorang guru mengajar suatu kelas yang jumlah muridnya tidak sampai dua puluh bahkan tidak sampai sepuluh, maka murid dapat mendapatkan perhatian yang lebih dari guru, dan kemungkinan kecil akan terjadinya kegaduhan saat kegiatan belajar mengajar.

Terlepas dari sisa-siswa yang luar biasa, guru di sana pun juga amat luar biasa. Bu Ida adalah salah satu guru yang datang dari kabupaten seberang. Rutinitas setiap paginya adalah menaiki bus Bagong yang dilanjutkan perjalanan pribadinya naik turun jalanan ke sekolah. Dua belas tahun sudah beliau menjalankan rutinitas tersebut tanpa pamrih, namun setelah dua belas tahun tersebut pula beliau mutasi dari sekolah dan pindah ke sekolah yang jaraknya lebih dekat dengan rumah, yang kalau setiap paginya tidak perlu lagi menaiki angkutan umum. Senang dan sedih tentu rasanya sebagai Bu Ida, meninggalkan tempat di mana beliau bisa mengenal berbagai macam siswa yang karakternya berbeda di setiap tahun, dan mungkin saat ini siswanya telah berumah tangga. Kesan yang beliau tinggalkan adalah cara

pembelajaran yang dinamis, selalu bervariasi di setiap harinya, selalu menyenangkan dan mengaktifkan kelasnya. Terbukti dari siswa yang berhasil membawa nama baik sekolahnya pada tingkat kabupaten menuju provinsi pada Olimpiade Sains. Tidak hanya Bu Ida, tapi semua guru yang mengajar di sana adalah guru-guru yang semangat berjuang memberikan ilmu, semangat memberikan hal-hal baru agar anak-anak yang jauh dari kota adalah anak-anak yang jauh jaraknya, tidak pada kemampuan dan pengetahuannya.

Jejak Pengabdian Di Bumi Nglurup

Oleh: Anisa Siti Azizah

Aku mulai percaya dengan kata-kata kakak tingkat yang sudah pernah merasakan pengalaman kuliah kerja nyata, semua pasti ada lika liku ada sedih, senang, suka, duka, dan



bahagia tercampur aduk didalam dunia KKN, Sepertinya kata kakak tingkat kkn pastinya memberikan semua banyak hal yang kita lakukan dengan cara yang baru, seperti lingkungan baru mulai dari kehidupan kita yang semulanya didalam kampus, dirumah sedangkan kita akan kkn di pengunungan pastinya berbeda hawanya, yang kedua teman baru, kita akan berteman dengan teman dengan berbagai jurusan, suasana baru yaitu suasana yang semula didalam kelas karena suasana kkn kali ini akan bisa berbaur dengan teman baru serta masyarakat, tapi ternyata Tidak cuma sekedar itu kkn juga mengharuskan kita menjadi pribadi yang baru yang lebih baik lagi.

Perjalanan akhir semester 6 akan dimulai tak terasa kuliah sampai detik ini menuju KKN, bak mimpi yang ada didalam mimpi dimalam hari kurasa aku saat ini masih mahasiswa baru yang belum sepenuhnya dan tiba tiba sudah menuju KKN, sangat bersyukur untuk diriku yang telah bisa berproses sampai saat ini, untuk bisa mengikuti perkuliahan sampai KKN, Pada hari ini saya mengikuti KKN digelombang 1 tepatnya di Desa Nglurup Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Jalan yang kita lalui adalah pengunungan. Pada tanggal 19 Januari 2023 inilah Perjalanan kkn akan dimulai, masing-masing dari rumah dan akan berkumpul disalah satu teman kami dari kelompok kami bernama athena, setelah bersama sama kumpul kami berangkat naik motor ada yang gandengan dan ada yang membawa sendiri, dan 2 kendaraan untuk mengangkut barang kami, kami berangkat pada pukul 10.15, kami berkendara secara berbaris-baris agar terlihat rombongan karena kami tidak tau tempat kkn, selama dalam perjalanan suasana sejuk dan damai , dan kami sampai pada pukul 12.40, kami terkejut sekaligus bersyukur mendapatkan posko yang bagus dan baik karena memiliki air dan luas. Setelah sampai kami

langsung kerja sama untuk membersihkan rumah yang akan kita tempati. Posko yang kami tempati ini sangat dekat dengan gerbang perbatasan nglurup dan sendang. Dan setelah kami bersih-bersih, kami istirahat sejenak dan dilanjut kegiatan seperti biasanya ada yang mandi, sholat, ngobrol sama teman² dan sebagainya.

Pembukaan KKN Desa Nglurup

Hari ini Adalah Pembukaan Acara KKN, tak terasa sudah mulai 4 hari ini, dan pembukaan kkn ini dimulai dihari selasa pagi hari disengaja undur karena hari libur untuk senin menperingati hari imlek, hari ini sangat beruntung dipagi hari yang cerah ini kita akan bersiap siap mengikuti acara pembukaan acara kkn, sebelum itu saya mendapatkan tugas piket waktu itu piket memasak dihari selasa, maka sebelum berangkat saya melakukan tugas saya untuk memasak bersama teman teman menu makanannya adalah oseng pepaya ,makanan simple karena melihat dari bahan makanan yang sudah terstok dan seadanya dan Alhamdullilah semua anggota teman kami menikmatinya, setelah memasak sudah selesai, saya mandi dan langsung bersiap siap untuk pembukaan

dengan memakai baju putih dan rok hitam beserta jas almameter kita UIN SATU tulungagung, anggota teman kamu semua sangat rapi dan siap maka kita akan pergi menuju balai desa nglurup untuk melaksanakan pembukaan kkn dengan berjalan kami karena lumayan dekat hanya 500 meter dari pos kami. Setelah berangkat kita berjalan bareng rombongan kemudia sesampainya balai desa nglurup kita dijadikan satu oleh kelompok 1 dan kelompok 2 jadi totalnya 84 mahasiswa, dan di balai desa juga terdapat kegiatan cek kesehatan yang diselenggarakan oleh Formasta Surabaya, mahasiswa surabaya juga mengikuti kkn didesa nglurup. Setelah itu kami mencari kursi untuk duduk ditempat, dan kami menunggu acara pada jam 10 karena kami menunggu dosen pembimbing lapangan datang setelah dosen datang baru bisa dimulai. Acara pembukaan dimulai dengan lancar dan khidmat, kita foto bersama dengan kepala desa, Beserta DPL dan teman-teman

Kesan Pertama Kali Menjadi Guru Dan Teman Baik Anak Anak

Agenda hari ini adalah dokumentasi Paud disamping posko kami. Saya bersiap untuk ditugaskan ke paud yang ada dipos kami, sekitar jam 07.30 saya berangkat dari posko ke paud hanya berjarak 50 langkah kaki. Hanya beda paud ada diatas posko jadi hanya berjalan kaki menuju tangga karena Kkn kita didaerah pengunungan jadi semua bangunan bukan datar tetapi ada yang diatas dan ada yang dibawah maka sudah wajar lingkungan masyarakat berada dipengunungan. Setelah sesampainya dipaud saya melihat kondisi dikelas ternyata sudah ada teman saya jadi saya dokumentasi diluar kelas dan mengunjungi ibu ibu yang menunggu anaknya sekolah disamping kelas dan sembari mengobrol, kegiatan ibu ibu di paud ini adalah menunggu anak dengan saling membantu membuat takjil untuk istirahat anak anak, yang saya lihat jadwalnya sekarang adalah membuat bubur kacang hijau dan dibuat secara bersama-sama, ibu - ibu di paud sangat ramah dan selalu suka berbagi cerita tentang perdesaan ini, setelah itu saya pamit untuk memasuki kelas untuk melihat anak anak tk dikelas, dan tak lupa saya dokumentasi untuk devisi pendidikan, dan sekalian saya juga membantu mengajar murid murid

TA ternyata asik juga mengajar dan anak-anak terkesan mengemaskan rasanya ingin mengajar tetapi berbeda divisi, saya bertugas di divisi komunikasi dan publikasi tapi ingin berharap di pendidikan tapi sudah kehendaknya saya untuk tetap melakukan tugas yang sudah saya amanahkan. Kemudian waktunya istirahat anak-anak antusias bersemangat jika istirahat ditempat bermain dan sebagainya. Kemudian waktunya istirahat sudah selesai dan anak-anak belajar kembali, waktunya belajar berwarna dan saya sendiri merupakan bukan pengajar notabene guru menyuruh saya untuk menulis tugas pr untuk anak-anak dan saya membantunya, setelah itu istirahat tiba takjil yang dibuat ibu-ibu untuk makan untuk anak-anaknya, anak-anak suka dan lahap menghabiskan.

Mengikuti Divisi Ekonomi Membuat Kripik Usus

Menjadi seorang dokumentasi akan bisa berkelajah kemana saja tentunya ke setiap semua divisi baik dari pendidikan, Ekonomi, sosial budaya, kesehatan, hari ini dijadwalkan menuju divisi Ekonomi yang difokuskan untuk mencari produk UMKM warga Nglurup. Hari ini

jadwalnya membuat kripik usus dirumah pak jefri, rumahnya berjarak sekitar 6 km dari posko, teman-teman kami berangkat menuju rumah pak jefri dengan semangatnya menunjukkan kaos kebanggaan kelompok dan id card kelompok semua teman kami berpakaian couple, kemudian berangkat menuju rumah pak jefri dekat dengan kedung minten, dan rumahnya berada dibawah sedangkan jalan utamanya berada diatas. Setelah menuju rumah pak jefri kami dipersilahkan menuju dapur untuk mempersiapkan proses pembuatan kripik usus. Disana kami banyak belajar membuat kripik usus.

49 Yang Saya Rindukan

Oleh: *Athena Muzayna Chakim*

Belum usai sudah rindu. Essai ini dibuat 5 hari sebelum semuanya usai, sebelum KKN usai. Tetapi rasa rindunya sudah saya rasakan. Di 867 kata berikutnya, saya



akan menceritakan kerinduan saya. Sebelumnya perkenalkan, saya Athena Muzayna Chakim dari jurusan Tadris Matematika. Saya daftar KKN di hari pertama tapi menjatuhkan pilihan di desa ini pada hari berikutnya. Memang sudah takdir Allah atau karena server smartcampus UIN yang ajaib, pada akhirnya saya berakhir di desa yang akan banyak saya rindukan. Namanya Desa Nglurup, Kecamatan Sendang, Tulungagung. Jaraknya 19 km atau 34 menit perjalanan dari rumah saya di Botoran. Awalnya saya kira tidak akan menyenangkan jika KKN di lokasi yang dekat dari rumah. Tetapi bahkan sebelum dimulainya hari pertama KKN,

saya merasa tidak akan menyesali keadaan yang sekarang, Kuliah Kerja Nyata di Desa Nglurup.

Ya, yang bisa saya temui bahkan sebelum dimulainya KKN adalah orang-orangnya, anggota kelompok 10. Saya tidak mengenal satu pun dari mereka, tapi ternyata itu hal yang bagus untuk saya mendapat 42 teman baru. Perempuannya sebanyak 32 orang, cukup banyak, sedangkan laki-laki ada 10 orang. Di pertemuan pertama dengan 42 orang itu saya hampir bisa mengingat nama mereka semua. Saya bisa juga menuliskan di sini. Mungkin bisa memenuhi setengah halaman esai jika sekalian saya tulis nama lengkap mereka. 42 orang, artinya 42 kepribadian, 42 pemikiran, 42 warna yang berbeda. Ada yang suka masak, suka bersih-bersih, suka senam, suka melucu, suka tidur, suka jajan, suka jalan-jalan, suka ngopi, suka menumpahkan kopi ke karpet teman, suka mencuci karpet, suka main uno, suka main kartu, suka *video call* dengan temannya sebelum tidur, ada juga yang suka satu sama lain, dan lain sebagainya. Mereka adalah 42 yang saya rindukan.

Kamis, 19 Januari 2023. Berangkat dari rumah saya menuju Desa Nglurup. Letaknya di lereng Gunung Wilis. Dengan begini pasti sudah jelas betapa dinginnya tempat ini, apalagi untuk saya yang biasanya tidak pernah mematikan kipas angin saat dalam ruangan. Di desa Nglurup ini ada 5 dusun untuk dijelajah. Dusun Babat, Dusun Nglurup, Dusun Pokolimo, Dusun Jambuwok, dan Dusun Kalirejo. Memang masih belum sempat saya kunjungi semua dusun tersebut saat saya mulai menuliskan essai ini, tapi itu justru menjadi tantangan saya agar tercapai untuk menjelajah semua tempat dan membiarkan semua tempat itu memberi kesan pada diri saya. Untuk itu, bagaimanapun saya rindu semuanya. Semua tempat saya sudah saya kunjungi, dan yang rencananya akan saya kunjungi. Itu tadi adalah 5 yang saya rindukan.

Meskipun memang belum semua dusun belum saya kunjungi, tapi beberapa tempat sudah memberi saya banyak kenangan. Baik manis dan pahit, namanya tetap kenangan yang bisa dirindukan. Salah satunya, di Dusun Kalirejo, tempat saya dan 41 orang lainnya hidup beratap yang sama untuk 32 hari berikutnya. Di sini, di posko

kami, merupakan bekas rumah tinggal pemilik tempat pengisian air yang hingga saat ini masih bekerja. Sayangnya, rumah tinggal yang akan menjadi posko kami ini sudah ditinggalkan kurang lebih 3 tahun. Sehingga di hari kami sampai, yang pertama kami lakukan setelah menurunkan barang-barang adalah mencari sapu, tongkat pel, selang, dan segala macam alat untuk bersih-bersih. Tempat ini untungnya cukup luas untuk ditinggali 42 orang, namun berarti sayangnya cukup lelah juga untuk kami membersihkan tempat ini. Setidaknya ada 4 sapu, 2 tongkat pel, beberapa pasang baju bekas untuk mengelap jendela dan berliter-liter air yang digelontorkan, yang kira-kira cukup untuk jatah minum sapi-sapi selama satu bulan, habis untuk membersihkan setiap sudut posko. Meskipun ya, pada akhirnya kami kesulitan sendiri untuk mengeringkan lantainya, tetapi sesuai dengan rasa nyaman yang kami rasakan setelahnya. Kurang lebih di posko kami ini ada 1 kamar mandi, 1toilet, dapur, 3 kamar, ruang tengah yang cukup luas, teras serta area lantai dua yang terbuka. Di kamar mandi tempat kami mengantri mandi dan mencuci baju sebelum hasrat untuk *laundry* muncul. Di dapur tempat kami selalu memasak

untuk porsi hajatan, tempat karaoke, tempat bercanda dan bercerita. Kemudian 3 kamar yang mana satu diantaranya untuk kamar laki-laki, dan dua lainnya untuk para perempuan. Lucunya, banyak diantara kami yang tidak tidur di kamar. Di bagian belakang dekat dapur, terdapat area untuk laki-laki sekaligus ruang tambahan untuk mereka tidur. Sedangkan di bagian depan, para perempuan menggelar karpet dan tikar untuk tidur bersama-sama. Kamar yang paling luas digunakan untuk menyimpan barang, salat, dan bercerita panjang lebar sembari mengeringkan rambut setelah keramas. Lalu di teras, tempur kami berkumpul, mencegat penjual sayur keliling (bakul ethek), makan pentol, dan utamanya adalah agar mendapat sinyal *wifi* dari warung di depan posko. Yang terakhir, lantai 2 posko kami yang bisa diakses dengan cukup ekstrim dengan anak tangga selang-seling. Di lantai 2 tersebut sebenarnya hanya potensial untuk menjemur pakaian, tetapi ada aja anak yang naik ke atas hanya untuk sekedar menikmati pagi sambil sarapan. Bagaimana pun tempat itu paling ramai saat langit mulai mendung dan terlihat rintik hujan karena semua orang bingung dengan jemurannya masing-masing. Pada

akhirnya semua itu menjadi satu hal yang menyenangkan untuk diingat dan akan sangat saya rindukan. Posko ini adalah 1 yang saya rindukan.

Satu lagi yang paling saya rindukan adalah bertumbuh, berkembang, berproses dengan menjalankan pengabdian di Desa Nglurup ini. Saya banyak belajar dan juga mengajar. Seharusnya saya yang paling banyak mengabadikan setiap momen kegiatan KKN ini, tapi juga merasa yang paling sedikit menjalankan tugas tersebut. Setiap divisi, setiap program kerja, setiap kegiatan yang menyenangkan dan kurang menyenangkan yang menjadikan saya orang paling bersyukur ada di sini, mengetik essai bersama teman-teman yang baik dan menuliskan sedikit dari pengalaman KKN yang sangat berkesan ini.

Pengalaman KKN di Desa Nglurup

Oleh: *Valennadia Pebiani*

Tgl 19 januari 2022 aku bersama rombongan kkn nglurup 1 berangkat posko untuk membersihkan posko. Kita sua kumpul dirumah salah satu teman kita, dan barang



barang diangkut menggunakan pick up. Kita semua berangkat kira kira pukul 11.30 WIB. Sesampinya disana kita makan bekal masing masing, semua dan lanjut menurunkan barang barang dan membersihkan posko yang akan kita tempati selama kkn. Setelah posko bersih dan beres semua, kita bergantian untuk mandi dan lanjut istirahat. Hari sudah sore akhirnya sebagian teman teman ada yang masak untuk makan malam. Sekita setelah isya kita lanjut tahlilan dan makan malam, lalu lanjut tidur untuk pertamakali tidur di posko.

Hari selanjutnya di pagi hari aku bersama temanku pergi kepasar dono untuk membeli bahan pokok, dan lanjut ke posko untuk masak buat makan pagi. Dan lanjut

membahas proker dengan divisi masing masing. Pada sore hari kita lanjut masak untuk makan malam dan dilanjut membahas proker lagi bersama tiap divisi.

Hari berikutnya di desa Nglurup ini kita lanjut sowan bersama tiap divisi ke balai desa untuk menyampaikan proker yang telah kita rencanakan, dan lanjut mengunjungi salah satu tempat wisata di desa Nglurup. Disini saya bertugas pada divisi ekonomi. Tempat wisata ini dibidang cukup baru karean baru desember 2022 wisata ini dibuka untuk umum. Disana kita juga mencari produk yang berasal dari desa tersebut untuk di daftarkan ke sertifikat halal, dan ada beberapa produk yang memiliki potensi yang cukup besar untuk kedepanya. Disini kita juga memasarkan wisata d capin agar semakin dikenal masyarakat luas, disana juga dapat memberikan fasilitas yang kita butuhkan dan kelompok pengelola wisata d capin akan menyiapkanya. Tempatnya bisa dikunjungi dari kalangan muda hingga tua karena tempatnya yang alami dan sejuk, pemandanganya juga masih alami. Selanjutnya kita berpamitan untuk kembali keposko untuk istirahat dan di lanjut makan malam.

Setelah makan malam kita semua mengikuti evaluasi yang dipimpin oleh ketua kelompok.

Hari selanjutnya kkn di desa nglurup kegiatan pagi hari saya dan teman teman beli jajan di pedagang sayur keliling, dan dilanjut makan pagi yang sudah dimasak tiap tiap jadwal yang sudah ditentukan. Setelah selesai makan pagi kita semua melanjutkan membahas proker masing masing divisi. Dan dilanjut anjangsana ke tiap masyarakat sekitar posko, saat sowan kemasyarakat sekitar penduduk disini sangat ramah dan saling merangkul, rukun. Disini kita juga disambut dengan senang dan berbincang bincang dengan masyarakat sekitar. Kita bersilaturahmi sekitar 11 masyarakat. Karena cuaca semakin mendung akhirnya kita memutuskan untuk pulang dan dilanjut nyuci baju.

Saya dan teman teman melanjutkan anjangsana ke masyarakat sekitar posko. Dilanjut mengunjungi pedagang pentol langganan sambil berbincang bincang dengan mbak penjualnya, namanya mbak yuli, mbaknya sangat ramah dan suka bercanda. Setelah itu kita lanjut sowan lagi ke sekitir desa nglurup dan kembali ke posko karena sudah siang. Setelah itu saya lanjut beli minum di

swalayan dekat posko, dan beli cemilan juga. Lanjut kembali ke posko untuk tidur. Setelah bangun saya membantu teman piket masak hari ini, karena ada pisang akhirnya saya membut bolu pisang. Setelah itu mandi dan makan malam. Karena lauknya kurang akhirnya saya membantu teman memasak lagi. Setelah itu kita mengadakan evaluasi dan membuat proker yang pasti bersama masing masing divisi. Setelah itu dilanjut tidur.

Hari ini kita pergi ke balai desa karena ada acara pembukaan kkn di desa nglurup. Setelah acara selesai saya dan teman teman pergi membeli makan siang didaerah sekita desa nglurup. Setelah itu pulang ke posko untuk istirahat dan sorenya dilanjut makan malam. Sekitar jam 8 an divisi saya bersama pak RT mengunjungi warga yang memproduksi tape dan kripik singkong. Saya bersama divisi berbincang bincang dengan pelaku UMKM didesa sini. Saat pulang kita dibawakan tape untuk dimakan di posko. Karena mulai larut malam akhirnya kita kembali ke posko dan dilanjut hari selanjutnya.

Seperti biasa diposko dipagi hari karena hari ini jadwal piket masak saya, saya memasak untuk teman teman. setelah itu melanjutkan proker bersama teman teman mengunjungi umkm masyarakat dusun jambuwok. Saya bersama teman teman mampir ke kedung minten untuk melihat pemandangan dan karaokean disana. Suasananya sangat sejuk indah udaranya segar. Setelah itu mengunjungi umkm fanino yang memproduksi kripik usus, dsb. Setelah itu kita memutuskan kembali keposko dan dilanjut saya memasak untuk makan sore bersama teman teman. Dan selanjutnya makan sore dan istirahat.

Hari ini saya pergi ke pasar dono bersama teman saya untuk membeli kebutuhan dapur. Setelah itu kembali keposko untuk bersih bersih dan istirahat. Hari ini saya dan teman teman seharian free di posko. Disiang hari ibu dan ayah saya menjungi saya diposko dan membawakan makanan ringan untuk dibagikan ke teman teman. Dan malamnya melanjutkan evaluasi bersama teman teman.

Karena divisi saya akan mengunjungi umkm di salag satu dusun di pokolimo. Jalanya menanjak dan sedikit susah. Disana mengunjungi rumah pak slamet

salah satu umkm yang sangat terkenal di desa nglurup. Disana kita diberi cemilan dan disuguhi kue isi kacang ijo. Setelah selesai akhirnya kita pulang dan bersih bersih. Setelah istirahat sebentar saya bersama divisi saya dan pak RT mengunjungi umkm didekat posko, yang memproduksi rempeyek. Setelah itu kembali keposko dan ada teman saya main keposko. Setelah itu saya dan teman teman lanjut mengunjungi rumah pak RT untuk memeras susu sapi. Dan setelah itu pulang ke posko. Malamnya saya bersama teman teman ke balaidesa untuk belajar reog bersama ibu ibu di desa nglurup. Dan setelah itu pulang ke posko untuk istirahat. Banyak pengalaman yang saya dapatkan saat KKN di desa Nglurup.

Sefruit Cerita KKN

Oleh: *Mega Cahya Agustin*

Tepat di tanggal 19 Januari 2023, terlaksananya keberangkatan KKN Reguler Multisektoral di Kecamatan Sendang, Desa Nglurup. Saya bersama teman – teman janji



berangkat bareng dijam 10 dan titik kumpul di rumah Athena, sebelum saya berangkat dari rumah terlebih dahulu menyiapkan barang untuk keperluan kelompok seperti kompor gas, sabun cuci piring, super pel, royco, teh, kopi, tepung, nutrisari dll. Setelah itu siap – siap untuk berangkat.

Saya berangkat dari rumah (Trenggalek) jam 9.35 dan sampai rumah Athena kurang lebih jam 10.50, sesampainya di rumah Athena ternyata tinggal nunggu saya saja hehe. Tidak lama saya sampai langsung diintruksi dari ketua KKN Nglurup 1 yaitu Amin untuk berdoa bersama setelah selesai berdoa lalu berangkat secara bersama – sama atau bisa disebut sebagai konfoi.

Kurang lebih 30 menit perjalanan dari rumah Athena kita semua sampai di posko KKN Nglurup 1 yang lokasinya tepa di depan gerbang masuk Desa Nglurup, sesampai diposko teman – teman semua menurunkan barang dari 2 Pick Up yang isinya baju, barang pribadi, dan barang iuran teman – teman. Selesai menurunkan barang saya sama teman – teman saya langsung membersihkan posko karena posko yang saya tempati adalah rumah kosong yang lama tidak di tempati, disitu saya membersihkan kamar yang akan saya tempati menggunakan sapu. Setelah selesai saya langsung keluar beli pentol dirumah Mbak Yuni bersama Valen, Linda, Ulfa. Sehabis itu langsung pulang lagi untuk merapikan bahan pokok makanan seperti beras, bawang merah, bawang putih, mie, cabe, dan alat – alat dapur lainnya. Setelah selesai semuanya di sore harinya saya pulang kerumah untuk tidur dirumah dan kembali lagi besok paginya untuk foto per – Divisi dan BPH di Posko 1 KKN Nglurup.

Tanggal 20 Januari 2023, sekitar jam 8 pagi saya berangkat ke posko dan membawa barang – barang untuk posko. Sesampainya diposko saya langsung foto untuk di

post di feed Ig [@kkn.nglurup1.2023](https://www.instagram.com/kkn.nglurup1.2023) , setelah nya foto ngrobrol sama teman – teman sekaligus pengenalan karena saya disini tidak ada teman yang satu kelas sama saya. Sekitar jam 04.30 saya siap – siap untuk pulang dan kembali lagi besok harinya.

Tanggal 21 Januari 2023, pagi harinya saya dirumah menyiapkan barang – barang seperti kasur lantai, bantal, skincare, baju dan alat – alat mandi. Setelah semuanya selesai disiapkan saya langsung berangkat menuju Desa Nglurup posko 1 (satu). Sesampainya di posko saya membereskan barang – barang ke dalam kamar, kemudian saya sama Valen, Linda, Aini, Nada, Haris, Dhefi, Jaya, dan Neni ke D’capin untuk menemui pak carik yang bernama bapak Guntoro dengan tujuan menyampaikan proker dari divisi ekonomi, setelah semua tersampaikan ke pak carik serta jajaran pengurus D’capin saya dan teman – teman ditawarkan untuk nyoba karaoke di panggung D’capin dan dengan senang hati saya serta teman – teman mengiyakan. Dan dihari ini juga saya pertama kalinya saya tidur diposko, meskipun ada rasa berat dan takut karena pertama kalinya tinggal ditempat

asing hehe. Malam harinya setelah makan bersama, saya dan teman – teman bermain Uno diteras posko sampai jam 10 malam lalu lanjut tidur.

Hari berikutnya, dipagi hari setelah bangun dari tidur langsung memberhentikan tukang sayur untuk beli makanan pengganjal perut, karena masakannya belum matang. Lanjut dimalam harinya kita kedatangan anak kecil anak dari tentangga depan rumah yang bernama Gandung, ke posko membawa mainan Lato – lato jadi kita semua ikut nyoba main. Ke esokan harinya jam 19.30 saya sama teman – teman mengikuti pelatihan karawitan di Dusun Babat, yang dimana tempat nya jauh dari posko 1 (satu) dan jalannya terjal serta petang karena kurangnya penerangan dijalan.

Hari selanjutnya, saya ikut proker ekonomi di Dusun Jambuwok karena gabut diposko, selesai proker kami berhenti ditempat pentol langganan yaitu di pentolnya Mbak Yuni. Keesokan harinya saya turun ke kota bersama rekan saya yang KKN di Desa Krosok yang bernama Nila Kristiani, tujuan saya turun yaitu mau ke Miniso beli parfum, dan ke Bravo beli air minum Club

buat acara pembukaan KKN Reguler Multisektoral Desa Nglurup.

Di keesokan harinya, pukul 10.00 WIB saya dan teman – teman menuju ke Balai Desa Nglurup untuk pelaksanaan pembukaan KKN Reguler Multisektoral Gelombang 1. Di Desa Nglurup ini terdapat 2 (dua) kelompok KKN yang sama – sama berasal dari UIN SATU TULUNGAGUNG, yang kelompok 1 (satu) bertempat di rumahnya bapak Sutik yang berada di Dusun Kalirejo dan yang kelompok 2 (dua) bertempat di rumah bapak Kabul yang berada di Dusun Nglurup. Selesai acara pembukaan saya dan teman – teman ber foto-foto ria, meskipun belum terlalu kenal tapi kita semua sudah merasa se frekuensi.

Hari berikutnya, saya mengikuti proker anak ekonomi lagi di sebuah rumah produksi keripik ketela yang bertempat di Dusun Pokolimo, dilanjutkan ke posko KKN Nglurup 2 (dua) guna menjelaskan beberapa miskomunikasi antar kedua belah pihak. Dengan adanya pertemuan kedua belah pihak kelompok Alhamdulillah ada hasil kesepakatan yang sama – sama membuat hati

kedua belah pihak legowo. Selanjutnya kembali ke posko untuk masak besar karena ada salah satu dari anggota KKN Nglurup 1 (satu) yang ulang tahun yaitu Rio, si Rio membawakan Sempol, ayam, bahan pentol, dan sempol. Tapi diluar itu teman – teman juga membuat es buah biar lengkap dan sesuai dengan kata (mangan enak ngombe legi).

Keesokan harinya, dipagi hari saya kepasar untuk membeli bahan makanan selama 3 hari kedepan. Kenapa saya yang belanja ? Ya karena saya bendahara biar sekalian jalan hehe. Sehabisnya belanja saya mengikuti proker anak ekonomi lagi untuk menemui bapak Badi yang mengelola kopi arabica di Desa Nglurup, pertemuannya tersebut di Kedung Minten. Kedung Minten merupakan salah satu tempat wisata yang berada di Desa Nglurup lebih tepatnya di Dusun Jambuwok.

Hari berikutnya, saya bersama teman – teman kembali mengunjungi D'capin (Desa Cafe Pinus) untuk praktek pembuatan balungkuwuk, bubuk kunir, bubuk jahe, dan bubuk kencur yang sebelumnya sudah ada janji dengan ibu carik. Sepulang dari D'capin langsung lanjut

kerumah bapak Slamet yaitu rumah yang produksi kue basah, keripik ketela, dan balungkuwuk. Setelah praktek produksi langsung kembali ke posko karena melihat waktu sudah menjelang maghrib.

Hari berikutnya, saya bersama teman-teman mengikuti pelatihan reog kendang, reog kendang tersebut merupakan kesenian yang tetap dilestarikan di Desa Nglurup. Pelatihan ini diadakan karena, akan ada pagelaran seni yang terletak di Desa Babat, dengan acara inti Tedak Siten. Selain itu juga, guna acara penutupan KKN di Desa Nglurup yang akan menampilkan beberapa pagelaran budaya salah satunya adalah reog kendang.

Hari berikutnya, saya bersama rekan saya yang bernama Annisa Nur'aini melakukan kunjungan ke Balai Desa Nglurup guna mencari beberapa data yang akan saya gunakan untuk pembuatan Transek, dan Mapping. Dengan itu saya Alhamdulillah sedikit mengerti seberapa besar SDM dan SDA yang ada di Desa Nglurup ini, dan Alhamdulillah nya lagi segenap jajaran perangkat Desa Nglurup sangat-sangat humble sama saya dan Aini.

Dengan beberapa pengalaman yang saya dapat di Desa Nglurup, saya bisa mengerti bahwasannya dari berbagai ragam sumber daya, agama, dan budaya dapat memberikan kehangatan dan keharmonisan antar masyarakat tanpa membedakan satu sama lain. Dan di sebuah Desa kecil ini yang terletak di lereng Gunung Wilis terlalu banyak memberikan kesan dan pesan yang sangat bermakna, bahkan dapat saya jadikan pengalaman yang sangat berarti dalam hidup saya.

***Peningkatan Kualitas Pendidikan Agama dan sosial
budaya di Desa Nglurup Kecamatan Sendang***

Oleh: Aninda Rizka Amaliyah

Perkenalkan Nama saya Aninda Rizka Amaliyah, saya dari prodi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, saya disini akan menceritakan tentang



pengalaman saya pada saat KKN, Malam sebelum tanggal pemberangkatan KKN tahun ini, saya merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal tempat yang

akan kami tinggali selama 35 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama di sana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Pada keesokan harinya tanggal 19 Januari 2023, saya bersama teman teman berangkat menuju desa yang di tentukan yakni

Di desa nglurup kecamatan sendang kabupaten tulungagung. Saat di perjalanan saya begitu

Senang karena akan menghadapi kkn ini dan saya agak sedikit terkejut dengan jalan akses menuju desa tersebut, naik dan berkelok – kelok.

Setelah perjalanan selesai sampailah di posko kelompok saya yakni kelompok 1, saat sampai di posko saya bersama teman - teman langsung kerjasama membersihkan posko yang selama 4 tahun tidak ditempati. Posko tersebut adalah milik orang terkaya di kecamatan sendang. Setelah itu sorenya kami mencari masjid buat mandi bersama karena kita tidak mau antri mandi di posko. Dan juga sekalian kita melaksanakan sholat asar bersama. Sesampailah di posko saya langsung masak masak bersama teman saya. Dan sesudah itu saya evaluasi atau rapat bersama teman – teman KKN. Dan pembukaan KKN kami masih dimulai pada hari selasa tanggal 24 Januari 2023, pembukaan KKN bertempat di balai desa nglurup kecamatan sendang kabupaten tulungagung.

Yakni yang mana pada acara pembukaan KKN tersebut para Dpl atau dosen pembimbing lapangan hadir dalam acara tersebut. Dan juga para RT dan RW desa tersebut juga datang mengikuti acara kami yakni pembukaan KKN. Di desa mglurup ini sangat lah luas terdapat banyak dusun disana dan ada satu dusun yang mayoritas adalah beragama kristen dan terdapat banyak anjing disana. Yakni desa tersebut adalah desa jambuwok. Desa jambuwok dekat dengan wisata yakni wisata kedung minten. Di wisata kedung minten tersebut seperti sungai yang ada bebatuannya dan terdapat banyak sekali krang jualan disana, biaya untuk masuk ke kedung minten yakni 9000 ribu 2 orang dan itu sudah termasuk parkir.

Sesudah acara pembukaan kami mulai rapat dengan divisi masing – masing untuk menentukan program kerja yang mau diadakan. Dan saya kebagian di divisi sosial budaya dan agama. Pada divisi sosial budaya dan agama terdapat, seperti mengikuti tahlilan, sema'an Al qur'an dan yasinan. Pada hari minggu malam saya bersama divisi mengikuti latihan reog kendang di ds nglurup. Serelah acara selesai kami bersama divisi pulang. Dan jalan akses

menuju tempat tersebut sangat susah, yang dalam artian jalannya bergelombang sekali dan tidak ada lampu jalan, dan saat itu jalannya sangat sepi dan gelap. Dan Alhamdulillahnya saya mendapatkan teman yang sangat amat baik dan tidak membandingkan teman satu dengan teman lainnya.

Pada hari jumat tanggal 24 Januari 2023 saya dan teman – teman diajak bu slikah semaan alqur'an, yang mana bu slikah mengadakan acara sema'an al'quran ini untuk mensyukuri sapi beliau yang masih baru saja melahirkan. Yakni acara tersebut menjadi tradisi masyarakat di desa nglurup ini, Dan pada hari itu selesai sholat jum'at kita kuga mengikuti tahlilalan dan yasinan bersama ibu- ibu di dusun kalirejo desa nglurup. Di sini adat tahlil dan yasin di barengi dengan arisan yang mana setiap juma't itu akan diundi siapa yang akan mendapatkan arisan dimana pula rumah itu kebagian pada minggu depan selanjutnya.

Dan pada jumat malamnya saya dan teman teman diundang oleh bu imah untuk mengikuti latihan hadroh bersama masyarakat, beliau adalah selaku ketua hadroh di

dusun kalirejo desa nglurup kecamatan sendang kabupaten tulugagung. Acara tersebut dimulai dari 8 sampai pukul 11 malam. Yakni acara tersebut dibuka dengan menyanyikan lagu habsy dan dilanjutkan dengan lagu religi, kami diutus oleh masyarakat untuk memperkenalkan diri. Dan pada hari sabtu 28 Januari 2023 kami akan mengikuti latihan karawitan dan reog kendang. Yang mana karawitan ini diketuai oleh pak eko dan reog kendangnya diketuai oleh ibu ningsih atau biasa di sebut dengan bu seh. Beliau juga sebagai guru RA siti masithoh di masjid ds nglurup.

Dan setiap ba'da maghrib saya dan teman teman diutus oleh bu imah untuk mengajar ngaji di masjid dekat rumah beliau, peserta reog kendang pun juga ada banyak kalangan yakni bapak – bapak, ibu – ibu dan juga anak kecil. Sebagian dari mereka juga ada yang membawa selendang yang digunakan untuk menari dalam reog kendang tersebut. Reog kendang tersebut bertempat di balai desa nglurup. Seni budaya tersebut harus kita lestarikan agar tidak punah atau dalam artian agar masyarakat tidak lupa dengan adanya budaya dari nenek

moyang kita terdahulu. Di dalam reog kendang terdapat alat alat yakni: kenong, gamelan, kendang, bonang, peking dan gong dll. Latihan reog kendang ini dilaksanakan pada setiap malam minggu atau tepatnya pada hari sabtu malam.

Dalam setiap pemukulan kendang yang dilakukan oleh ibu – ibu itu juga di sertai dengan menari, dan pemukulan gong dan kenong nya di lakukan oleh bapak bapak dan juga ada sebagian juga rerdapat anak muda. Dalam latihan reog kendang ini mereka pun sangat bersemangat dalam latihan tersebut. Di penuhi dengan canda tawa dan kebahagiaan. Ibu ibu juga mempersilahkan kami untuk mencoba latihan reog kendang ini. Pada hari minggu tanggal 29 Januari kami diajak oleh ibu – ibu muslimat untuk mengikuti pengajian di dusun jambuwok desa nglurup kecamatan sendang. Di desa nglurup ini untuk masalah pengajian, yasinan dan tahlilan sangat maju sekali. Yakni warga rersebut masih melestarikan dan memperkembangkan budaya yang di tetapkan oleh adat kita.

Pada setiap hari minggu malam kami melaksanakan program kerja kami yaitu mengajar lansia agar bisa membaca Al- qur'an dengan baik dan benar. Alasan dari Program kerja ini kami lakukan adalah ingin mengajarkan para lansia agar bisa membaca seperti tahlilan, yasinan dan lainnya dengan menggunakan bahasa arab, karena disini buku yasin beliau masih menggunakan bahasa Indonesia. Karena itu kami bertekad untuk mewujudkan program kerja tersebut agar berguna dan manfaat kedepannya untuk ibu – ibu masyarakat di dusun kalirejo desa nglurup kecamatan sendang kabupaten tulungagung.

***Titik Koma Sebuah Pengabdian Di Bumi Wisata Lereng
Wilis***

Oleh: *Izza Alfina Wardati*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakulikuler yang memadukan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi di bidang pengabdian kepada masyarakat.



KKN merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil bagi semua mahasiswa semester 6 program pendidikan S-1 di UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung. Terdapat empat kluster KKN yang diselenggarakan oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) UIN Sayyid Ali Rahmatulloh Tulungagung, yaitu KKN Membangun Desa Berkelanjutan, KKN Komunitas, KKN Inklusi, dan KKN Reguler Multisektoral. Saya sendiri lebih *prefer* untuk mengikuti KKN Reguler Multisektoral dikarenakan tempatnya dapat memilih sendiri sehingga memudahkan dalam hal transportasi untuk menjangkaunya. Ketika pemilihan desa tujuan tempat

KKN, saya mengalami kendala jaringan yang menyebabkan secara spontan mengeklik desa yang kuotanya masih tersedia dan desa itu adalah Desa Nglurup 1 yang bertempat di Kecamatan Sendang yang terkenal sebagai daerah wisata di Tulungagung.

Pelaksanaan kegiatan KKN Reguler Multisektoral 2023 Gelombang 1 dilaksanakan dari tanggal 19 Januari – 18 Februari 2023. Sebelum pelaksanaan KKN tersebut dimulai, mahasiswa diwajibkan untuk mengikuti pembekalan yang diselenggarakan oleh pihak kampus. Pembagian divisi juga dilakukan sebelum pelaksanaan KKN dimulai. Divisi kesehatan dan lingkungan hidup merupakan pilihan saya ketika itu dikarenakan rasa ingin tahu dan ketertarikan terhadap pola hidup masyarakat dan kelestarian lingkungan setempat.

The Story of a Meaningfull Journey Begin

Hari Kamis 19 Januari pukul 11.00 WIB kami berangkat bersama-sama menuju lokasi KKN yang memakan waktu sekitar 1 jam dari titik kumpul awal yang berada di rumah salah satu teman di daerah Botoran dekat pasar

Ngemplak. Sesampainya di posko yang akan kami tempati selama sebulan, kami langsung bergotong royong membersihkannya dikarenakan rumah tersebut ternyata sudah kosong tak berpenghuni selama 4 tahun.

Pada hari berikutnya, saya dan teman-teman divisi kesehatan dan lingkungan hidup melakukan kunjungan ke rumah (kasun) kepala dusun Pokolimo tempat kami menjalankan program kerja selama satu bulan ke depan. Menurut kasun setempat yang bernama Bapak Viki, di lingkungannya relatif tidak ada masalah kesehatan yang serius pada warganya seperti stunting pada anak ataupun penyakit lainnya. Hal ini mungkin dipengaruhi oleh faktor ekonomi penduduk yang cukup maju. Ekonomi mayoritas penduduk di sana bergerak pada sektor peternakan sapi susu perah. Setiap pagi dan sore susu sapi diperah lalu diserahkan ke KUD Tani Wilis yang kemudian dikirim ke pihak PT Nestle. Berkaitan dengan lingkungan, masalah krusial yang dihadapi adalah penggunaan lahan di tanah rawan longsor yang lebih banyak ditanami dengan rumput gajah.

Berdasarkan realita tersebut kelompok divisi kami merencanakan program kegiatan utama yaitu: posyandu balita, cek kesehatan, penanaman bibit pohon, pemasangan rambu-rambu rawan longsor, dan membersihkan mushola. Dari kegiatan tersebut banyak pengalaman berharga yang mengajarkan saya untuk lebih mensyukuri atas segala hal yang tidak pernah terlintas dalam benak saya selama ini.

Pengalaman Saat Menjalankan Program Kerja

Pada minggu pertama setelah pembukaan KKN Desa Nglurup resmi dilaksanakan, divisi kami mulai menjalankan proker yaitu penanaman bibit pohon di embung pandan wangi bersama kelompok Nglurup 2. Hari berikutnya kami membantu vaksinasi booster dosis 3 & 4 yang dilaksanakan di Balai Desa bersama bidan dan petugas lainnya. Meskipun peserta vaksinasi yang datang hanya sekitar 130 orang dan tidak mencapai separuh dari target awal yakni 300, tetapi hal yang membuat saya *amazed* adalah antusiasme warga yang datang lebih pagi dari yang saya perkirakan. Sebenarnya di dalam undangan tertulis pelaksanaan vaksinasi pukul 09.00 WIB, tetapi

pukul 08.00 WIB para warga sudah banyak yang datang walaupun akses jalan di desa yang naik turun dan cukup curam tetapi semangat para warga patut diapresiasi. Setelah vaksinasi selesai, tak berselang lama kami menghadiri rutinan pengajian yasin di rumah ibu karti salah satu warga dusun pokolimo. Di sana kami juga mensosialisasikan proker-proker kami dan mendapatkan respon yang sangat baik.

Minggu kedua kami melakukan survei tempat pengambilan bibit tanaman yang dikelola oleh petugas perhutani. Berdasarkan penuturannya, lahan di desa Nglurup didominasi dengan rumput gajah daripada jenis pohon lainnya karena memiliki nilai ekonomis yang tinggi sebab digunakan sebagai pakan ternak. Hal ini menjadi tantangan tersendiri, di satu sisi dapat meningkatkan produktivitas susu sapi peternak, tetapi di sisi lain dapat merusak tanah dan keseimbangan unsur hara di dalam tanah dikarenakan penggunaan pupuk kimia secara terus-menerus dapat membuat tanah mengeras dan kehilangan porositasnya sebab kadar asam dalam tanah meningkat. Oleh karena itu, sebelum mengambil bibit

kami disarankan untuk berkoordinasi kepada kasun setempat mengenai bibit pohon yang sesuai dengan tempat yang akan kami tanami dan beliau mengatakan bahwa pohon trembesi cocok ditanam di embung pandan wangi dan pohon mataoa di D'Capin. Kami pun mengambil kedua bibit tersebut dengan jumlah totalnya 30.

Pada minggu berikutnya kami membantu posyandu di dusun Pokolimo yang terbagi menjadi dua tempat dikarenakan jarak rumah warga dengan tempat posyandunya jauh dan jalannya yang naik turun membuat ibu-ibu yang memiliki balita kesusahan. Posyandu yang pertama bertempat di rumah ibu Martin dan yang kedua di rumah Bapak Tumiran. Melihat ekspresi balita-balita yang ketakutan ketika ditimbang dan tertawa merupakan hiburan tersendiri bagi kami dikala lelah menyapa.

Pada minggu terakhir kami melakukan cek kesehatan yang meliputi tensi, gula darah, tinggi badan, dan lingkaran perut di rumah bu Sukiyem di dusun Jambuwok. Meski tempatnya tidak seperti yang direncanakan pada awalnya yaitu di dusun Pokolimo karena menyesuaikan jadwal

operasionalnya bidan, ternyata warga yang datang juga relatif banyak. Usai kegiatan tersebut kami langsung menuju ke embung pandan wangi untuk menanam bibit pohon trembesi dan pohon matoa di D'Capin. Selang tiga hari ke depan kami akan melakukan pemasangan rambu-rambu rawan longsor di dusun Pokolimo dan larangan membuang sampah sembarangan di embung pandan wangi. Hari berikutnya kami membersihkan mushola bersama-sama dengan warga sekitar dusun Pokolimo.

Kesan

Selayaknya titik koma, sebuah titik diciptakan untuk berhenti tetapi tidak selamanya akan berakhir untuk berhenti. Seperti halnya pengabdian yang bergantung dengan diri kita. Tetapi tidak salahnya kita untuk berhenti sejenak bercengkrama sambil meminum teh dan melihat putaran waktu yang terus berputar seperti koma. Namun jangan terlalu lama, ingat pengabdian itu tergantung pada diri kita, Manfaatkan sebaik-baiknya karena waktu berputar cepat layaknya roda dan dunia berputar layaknya gerigi.

1 Bulan Memberi Cinta Untuk Bumi Ngelurup

Tempat Wisata

Oleh: *Neny Nurcahyati*

Kuliah kerja nyata (KKN) adalah salah satu kesempatan yang sangat ditunggu-tunggu oleh para mahasiswa, terutama mahasiswa semester 6 ini,



pendaftarannya pun juga sangat berebut untuk bisa mendaftar KKN di gelombang pertama, mesti masih ada kesempatan KKN di gelombang kedua tetapi para mahasiswa UIN Tulungagung kelihatan sangat bersemangat dan berbondong-bondong untuk segera mengikuti KKN di gelombang pertama, tidak hanya itu karena pendaftaran di smarkampus begitu sulit dan berebut sampai-sampai banyak yang menunggu sampai larut malam karena servernya yang eror, karena terlalu banyak yang ingin mendaftarkan diri untuk KKN di gelombang pertama.

Setelah melalui banyaknya perjuangan dalam pendaftaran KKN akhirnya saya bisa mendaftar dan terdaftar di KKN kelompok 10 desa Ngelurup 1 kecamatan sendang kabupaten Tulungagung, titik pendaftaran belum cukup sampai disitu karena saya masih harus menyetorkan formulir pendaftaran yang sudah bermatrai ke kampus diruang LP2M, akhirnya setelah formulir pendaftaran semua sudah diseleksi akhirnya saya diterima juga untuk KKN di desa Ngelurup kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung, dengan 42 teman dari berbagai macam prodi di UIN SATU Tulungagung ini, 10 cowok dan 22 cewek. sebelum berangkat ke tempat KKN kami dibina oleh dosen dan juga Dosen Pembimbing KKN kelompok 10 Bapak Ahmadi Abdus Shomad Faiz N untuk melaksanakan pembekalan KKN, dan kumpulan kubro bersama teman-teman kelompok 10 untuk pembentukan struktur kepengurusan KKN Desa ngelurup 1 2023, jadwal piket kebersihan dan masak, dan membahas perlengkapan yang harus dibawa pada hasil kesepakatan dengan teman-teman saya dalam rapat tersebut menghasilkan struktur kepengurusan sebagai berikut, koordinator desa M.Zuhriyan, ketua M.Aminuddin, wakil

ketua Rosalinda, sekretaris Aini dan Alda, Bendahara Mega dan Azizah, dan pembentukan anggota per devisi antara lain devisi pendidikan dan teknologi, devisi ekonomi, devisi social dan budaya, divisi kesehatan dan lingkungan hidup, devisi komunikasi dan publikasi, dan saya dalam pemnentukan struktur kepengurusan ini masuk di devisi Ekonomi dengan 7 anggota diantaranya Saya dan ke 6 teman saya diantaranya adalah Dhefi, Haris, Novi, Valen, Nada dan Sunny, ketua divisi ekonomi haris dan yang lainnya sebagai anggota devisi ekonomi.

Pada tanggal 19 Januari saya dan teman-teman akhirnya berangkat ke Tempat KKN perjalanan ke posko desa ngelurup sekitar 40 menitan sampai di sana. pada hari itu juga kami sampai di posko tempat kami menginap selama 30 hari kedepan, pada hari pertama saya dan teman-teman bersih-bersih di posko, singkat cerita posko sebelumnya sangat kotor banyak debu-debu berserakan dimana-mana, sebelumnya tempatnya memang sudah bagus akan tetapi karena lama tidak ditempati tempat itu jadi kotor dan banyak debu yang menumpuk karena posko yang kami tempati ternyata sudah lama ga

ditempati pengguninya selamat 3 tahunan, sehari itu tugas saya dan teman-teman membersihkannya hingga tempat itu layak dihuni, bersih dan rapi. Hari kedua dan selanjutnya kerja KKN kelompok per devisi kami sudah mulai berjalan. Begitu indahnya berbaur dengan bermacam-macam teman baru, dan bermacam-macam karakter dan menjadikan keluarga baru kami selama 1 bulan mendatang, setelah beberapa hari di posko saya ke 4 teman saya melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga di RT 01 RW 002 desa ngelurup ini dengan saling menyambung silaturahmi supaya lebih mengenal dekat dengan warga sekitar posko kami, karena anjongsana juga merupakan tugas pribadi KKN dari kampus.

Next day, devisi ekonomi kami memulai untuk mengerjakan proker satu persatu tugas kami di divisi ekonomi adalah membuat sertifikasi halal dengan sasaran dari warga yang memiliki usaha atau produk jajan kering, jajan basah dan produk lainnya, produk yang dijari tersebut adalah produk yang tujuannya dipasarkan dan yang belum bersertifikasi halal, tujuan kami supaya jangkauan pemasarannya nantinya lebih luas lagi, dan

tugas kedua proker devisi ekonomi yaitu membuat Spot foto di wisata D'Capin sebagai kenang-kenangan nantinya.

Devisi ekonomi datang ke rumah-rumah yang mempunyai usaha untuk survey dan meminta izin untuk disertifikasi halalkan, kami mencari 30 produk, dan ada 10 produk yang didaftarkan ke sertifikasi halal, dalam pendaftaran sertifikasi halal itu cukup rumit karena kami harus membutuhkan resep, cara pembuatan, foto-foto dan data diri pelaku usahanya maka dari itu kami setelah melakukan survey harus praktek membuatnya di rumah pelaku usaha tersebut, setiap ke rumah pelaku usaha untuk survey dan praktek membuat kami disambut dengan sangat baik diajari dan juga di jamu dengan berbagai macam hidangan kuliner di rumahnya, tidak hanya itu setelah proses praktek pembuatan selesai pulangnya kami juga selain dibekali ilmu cara pembuatan produk kami juga dibekali jajan yang kita buat praktik itu untuk dibawa ke posko kami sebagai oleh-oleh untuk teman-teman yang lain. 10 produk yang disertifikasi halalkan itu adalah kripik singkong bu carik, kripik singkong goyang lidah

pak selamat, kunyit instan bu carik, kripik balung kethek goyang lidah pak selamat, keripik mbothe bu tarsih, keripik pisang bu carik, kacang kelici pak jefri, krupuk singkong bu kasun, jahe instan bu carik.

Saya sangat senang dan bangga bisa mengabdikan dan menjadi bagian dari mahasiswi yang KKN di desa ngelurup kecamatan sendang ini tempatnya sangat nyaman dan masih alami dari udara, pemandangannya, hutannya dan airnya juga sangat jernih dan segar tidak salah dengan julukannya sebagai tempat pariwisata, karena didesa ngelurup ini banyak wisata yang sangat indah dan menggugah hati setiap pengunjungnya, tidak kalah juga dengan penghasilan didesa ini yang sangat melimpah, dari penghasil banyak air bersih sering disetor ke berbagai daerah disetiap harinya, dan penghasil susu sapi perah yang sangat banyak, kesehariannya warga sini yang mayoritas sebagai petani, peternak sapi dan juga pengusaha. Selain itu perhutani didesa ini juga pandai mengelola pariwisata, meskipun di desa daerah pegunungan disini juga ramai pengunjung dan wisatawan dari luar daerah hingga luar kota, dengan

tujuan ingin menikmati pemandangan segar di daerah sini. Tidak hanya itu yang membuat sama betah dan krasan di sini, warga desa ngelurup ini sangat ramah-ramah dari anak kecil, ibu-ibu. Bapak-bapak, pak RT, pak carik, bu carik, pak lurah, dan perangkat desa lainnya, kehadiran kami disini sangatlah disambut dengan dan sangat menerima kami untuk KKN didesanya, itulah hal-hal yang tidak bisa terlupakan selama 1 bulan didesa ini saya banyak mendapatkan berbagai pengalaman banyak, pengalaman berwirausaha, bisnis, mengajar, mendidik, bermasyarakat, bersosialisasi dengan berbagai macam karakter orang, mengenal banyak teman. Saya bangga, saya sayang dan saya cinta, desa Ngelurup Kebanggaanku. Quote ‘Mengabdilah Dengan Tulus Dan Iklas Niscaya Kamu Akan Mendapatkan Cintanya’.

Desa Nglurup Dengan Berbagai Potensi Kebudayaan

Oleh: *Hidayatul Ulumiyyah*

Desa Nglurup merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Desa Nglurup sendiri terdiri dari 5 Dusun, yakni Dusun Nglurup,



Dusun Watulimo, Dusun Jambuwok, Dusun Babakan, dan yang terakhir adalah Dusun Kalirejo yakni Dusun tempat saya dan teman-teman ber-KKN di Desa Nglurup. Di Desa Nglurup ini terbagi menjadi 2 kelompok KKN, yakni kelompok 1 dan kelompok 2. Kebetulan saya menjadi anggota di KKN Reguler multisektoral kelompok 1 Desa Nglurup. Posko Kelompok 1 berada di Dusun Kalirejo, dan Posko kelompok 2 bertempat di Dusun Nglurup yang bertepatan dengan kediaman pak Kabul yang merupakan kepala desa di desa Nglurup ini.

Pada KKN Reguler Multisektoral kali ini setiap kelompok terbagi lagi menjadi beberapa Divisi. Ada 5

Divisi dalam kelompok KKN ini, yaitu Divisi Pendidikan dan Teknologi, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup, Divisi Ekonomi, Divisi Komunikasi dan Publikasi, dan yang terakhir adalah Divisi Sosial Budaya dan Agama yang mana saya bersama 6 teman yang lainnya berada di dalam Divisi yang biasa di singkat Sosbud ini.

Saya merasa sangat beruntung bisa masuk di Divisi Sosial Budaya dan Agama ini karena di dalam Divisi ini saya belajar banyak hal dan mendapatkan banyak pengalaman selama ber-KKN di desa Nglurup ini. Masyarakat di Desa Nglurup ini sangat ramah, suka membantu dan juga tolong menolong. Tidak sedikit dari mereka juga banyak yang tetap aktif mengikuti kegiatan-kegiatan rutin dusun seperti Tahlilan, Yasinan, Arisan, Dll. Disini pun saya dibuat kagum dengan beliau-beliau yang usianya sudah di atas 60 tahun tapi masih tetap aktif mengikuti kegiatan-kegiatan rutin tersebut, bahkan biasanya beliau-beliau lah yang lebih rajin pergi jama'ah ke masjid dari pada yang lebih muda.

Keseharian masyarakat di Desa Nglurup ini mayoritas adalah Ngarit (Mencari Rumput untuk memberi

makan sapi) dan pemerah susu sapi. Hampir semua masyarakat di Desa ini mempunyai hewan ternak seperti Sapi dan Kambing. Di sini pun saya mendapatkan ilmu baru salah satunya yakni berupa cara pemerah susu sapi yang baik dan benar. Masyarakat disini biasa menyebutnya Ngepoh. Selain kegiatan-kegiatan rutin tersebut, di Dusun Nglurup ini juga mempunyai kesenian budaya yang masih sangat kental di kalangan Masyarakat, Mulai dari anak kecil, remaja, sampai yang sudah berumah tangga, baik laki-laki maupun perempuan. Kesenian budaya tersebut antara lain: Reog Kendang, Hadroh, dan juga Jaranan.

Disini saja juga turut serta dalam kegiatan kesenian budaya seperti Hadroh dan Reog Kendang. Masyarakat disini sangat antusias sekali ketika di minta untuk mengajarkan dan menyalurkan bakatnya untuk melatih saya dan teman-teman KKN terutama Divisi Sosial Budaya dan Agama. Ketua Reog Kendang di Nglurup ini bernama Bu Sih, Beliau juga merupakan salah satu pengajar/guru di RA Mashitoh depan Posko kami. Beliau

sangat baik hati karena memperkenankan teman-teman KKN untuk ikut belajar bersama berlatih Reog Kendang.

Kegiatan kesenian Reog Kendang ini biasanya di tampilkan saat ada hajatan atau acara-acara tertentu seperti Pernikahan, Sunatan, Dll. Untuk latihan Kesenian reog kendang sendiri biasanya dilakukan satu kali dalam satu minggu. Anggota dari Kesenian Reog kendang ini mayoritas adalah ibu-ibu dan anak-anak remaja laki-laki. Kesenian reog kendang menggunakan beberapa alat, antara lain: Gamelan, Kenong, kendang, bonang, peking, gong, Dll. Untuk Ibu-ibu biasanya membawa kendang dan di variasikan dengan tarian-tarian yang di padukan dengan pukulan-pukulan Gamelan, Dll. Sedangkan untuk anak laki-lakinya biasanya bagian memukul Gamelan, Gong, Bonang dan Peking.

Dalam Kesenian Reog kendang, kekompakan dan juga ketelatenan adalah sesuatu yang sangat penting, karena jika tidak kompak antara pemukul kendang, penari, dan juga pemukul Gamelan, Gong, Kenong, Maka Reog kendang bisa tidak enak untuk di dengar karena terlihat sesrawungan. Biasanya dalam kesenian reog

kendang terdiri dari 10 atau lebih penari, dan beberapa pemukul Gamelan. Ibu-ibu dan anak laki-laki di sini sangat semangat ketika latihan reog kendang setiap minggunya. Mereka juga sangat berlapang dada membantu dan melatih saya dan teman-teman sampai kami bisa melakukan Kesenian Reog Kendang.

Selain kesenian Reog Kendang, Di Desa Nglurup ini juga memiliki kesenian lain yakni Kesenian Hadroh. Untuk latihan Kesenian Hadroh ini juga di lakukan satu minggu sekali. Untuk anggotanya pun hampir sama dengan anggota Kesenian Reog kendang, yakni Ibu-ibu, Anak laki-laki, dan juga bapak-bapak. Kesenian hadroh juga sama seperti kesenian reog kendang yakni di tampilkan saat ada hajat-hajat tertentu seperti pernikahan, sunatan, Dll.

Kesenian hadroh menggunakan alat-alat seperti Calti, Terbang, Bass, Mic, Sound system, Dll. Ada lebih dari 10 pemain dalam kesenian Hadroh. Dalam kesenian hadroh pun perlu adanya kekompakan dan juga ketelatenan. Antara penyanyi Vocal, Backing, dan juga penabuh harus serasi dan juga sesuai agar enak di dengar.

Kesenian-kesenian tersebut (Reog Kendang dan Hadroh) merupakan potensi kebudayaan desa Nglurup yang harus tetap di jaga dan di lestarikan sampai esok-esok hari agar anak cucu di kemudian hari juga tetap bisa mengenal dan juga melestarikan kesenian-kesenian tersebut. Jangan sampai Generasi-generasi kita selanjutnya tidak mengetahui bahkan tidak memiliki kesenian-kesenian yang seperti saat ini.

***Kesenian Karawitan Dan Reog Kendang Didesa
Nglurup Yang Patut Dilestarikan***

Oleh: *Binti Munawaroh*

Indonesia merupakan negara dengan adat istiadat, budaya, suku, dan agama yang beraneka ragam. Adat merupakan salah satu unsur kebudayaan yang terdapat di dalam tiap-tiap masyarakat. Salah satu aspek yang perlu dikaji disuatu daerah adalah tentang kebudayaan yang hidup dan berkembang di daerah tersebut. Kesenian dan kebudayaan itu sendiri merupakan hasil dari rangkaian aktivitas dalam lingkup daerah tertentu yang menyebabkan tradisi dan kesenian berbeda. Sehingga menyebabkan kesenian dan kebudayaan serta adat istiadat di suatu daerah itu berbeda. Ada beberapa budaya yang terdapat didesa nglurup yaitu karawitan dan reog kendang.



Kesenian karawitan merupakan budaya khas pulau Jawa yang tersebar di beberapa daerah. Tak heran

jika kesenian ini menyebar di beberapa daerah yang sangat luas dan memiliki keberagaman yang sesuai dengan ciri khas masing-masing daerah. Karawitan merupakan salah satu kesenian khas desa nglurup. Desa nglurup terletak di kecamatan Sendang kabupaten Tulungagung. Letak geografisnya terletak di pegunungan dan sebagian besar desanya terdapat pohon pinus serta kecamatan tersebut merupakan kawasan wisata budaya Sendang. desa Sendang terletak di lereng gunung Wilis yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah. Sendang adalah penghasil susu perah terbesar di Jawa timur.

Paguyuban karawitan desa nglurup terletak di dusun Kalirejo yang diketahui oleh Bapak Eko. Dalam kelompok karawitan terdiri dari beberapa orang atau anggota. Mereka dapat memainkan berbagai jenis alat musik tradisional tersebut seperti Gamelan, bonang, gendang, kenong, gong dll, yang memiliki nada khas yaitu selendro dan pelog. Ditambah beberapa sinden (penyanyi) sebagai vokalis yang mengiringi alunan musik gamelan yang didalamnya mempunyai makna yang luar biasa

didalam tiap baitnya. Dan setiap ketukannya memberikan keterangan bagi para pendengar. Biasanya mereka melakukan latihan seminggu sekali yang diikuti oleh seluruh anggotanya. Tetapi sejak adanya Corona kesenian tersebut vakum dan jarang diadakan latihan kembali dikarenakan banyak anggota yang mempunyai kesibukan sendiri.

Kesenian karawitan biasanya ditampilkan dalam waktu tertentu seperti ruwatan dan nikahan. Tidak jarang mereka juga diundang sebagai bintang tamu pada beberapa kegiatan didesa lain. Mereka tidak hanya tampil dalam satu kelompok, terkadang juga perorangan sesuai kebutuhan. Adat tersebut masih sangat kental dan memiliki ciri khas tersendiri terutama untuk para sesepuh desa. Paguyuban karawitan didesa nglurup mempersilahkan siapapun yang ingin berlatih atau mempelajari kesenian termasuk untuk para pendatang agar kesenian tersebut dapat dikenal oleh kalangan umum dan terus lestari. Anggota dari kesenian karawitan mulai usia remaja sampai dewasa. Usia bukanlah penghalang untuk terus melestarikan kesenian ini. Akan tetapi remaja

zaman sekarang yang mulai mengenal budaya barat lebih membuat mereka lalai akan budaya dan keseniannya sendiri mengakibatkan mulai pudarnya karawitan tersebut. Mereka beranggapan bahwa kesenian ini kuno dan ketinggalan zaman. Dan tidak dapat dipungkiri zaman sekarang para remaja lebih menikmati musik modern daripada musik karawitan yang tentunya jarang pula hampir separuh remaja tidak mengetahui dari segi bahasanya karena dalam musik karawitan selalu menggunakan bahasa Jawa Kawi dalam tembang atau alunan lagu Jawa. Kurangnya kesadaran para remaja untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian yang dimilikinya di desa nglurup membuat generasi selanjutnya tidak memahami ciri khas yang mereka miliki.

Perlu adanya motivasi atau dorongan untuk mengatasi fenomena pudarnya kesadaran para remaja untuk melestarikan kebudayaan dan kesenian dapat diminimalisir dengan menumbuhkan pemahaman tentang budaya dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai generasi penerus bangsa sepatutnya paham

tentang keanekaragaman yang ada di bangsa ini serta mampu mempelajari dan menampilkan kesenian tersebut dan terus berupaya untuk terus melestarikannya. Dengan memperkenalkan kebudayaan dan kesenian pada khalayak umum. Agar supaya hal tersebut dapat dikembangkan dengan melakukan kegiatan rutin serta kerjasama oleh pihak desa dan pelaku kesenian di Dusun Kalirejo Desa Nglurup Kec Sendang khususnya kabupaten Tulungagung. Untuk mengangkat eksistensi kesenian dapat dilirik oleh kalangan muda dan remaja agar mereka mempunyai rasa menghargai dan memiliki kesenian ini, serta terlibat dan sangat dibutuhkan dalam upaya pelestariannya.

Seperti yang kita ketahui, Tulungagung memiliki salah satu kesenian yang berbeda dengan reog lainnya. Beberapa kota maupun kabupaten menjadikan reog kendang sebagai kesenian yang khas di daerahnya, salah satunya kabupaten Tulungagung. Kesenian Reog Kendang di Kabupaten Tulungagung merupakan gubahan tari rakyat sejak tahun 1978 yang menggambarkan tentang arak-arakan prajurit pasukan Kedhirilaya tatkala

mengiring pengantin Ratu Kilisuci ke Gunung Kelud untuk menyaksikan hasil pekerjaan Jathasura mengenai persyaratan yang diberikannya. Kesenian tersebut dikenal oleh masyarakat Tulungagung dalam bentuk sebagai tari hiburan yang sederhana yang dibawakan oleh 6 orang penari yang menari sekaligus memainkan kendhang dhodhog. Penanaman nilai-nilai moral pada seorang pelajar dapat dilakukan melalui sebuah kesenian pada Reog kendang, yang mengajarkan anak untuk dapat melakukan perilaku-perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari. Belajar dan berlatih untuk bekerjasama, bertanggungjawab, disiplin dan saling menghargai ketika berproses dalam menciptakan pertunjukan kesenian tersebut.

Reog Kendang adalah kesenian tradisional dari Kabupaten Tulungagung yang berbeda dengan reog lainnya. Sebenarnya Reog kendang lebih mirip pada kumpulan penari jenis alat musik tifa atau jimbe yang dipadukan dengan kesenian jaranan, karena dalam bahasa jawa bernama kendang. Namun untuk kegiatan ini masyarakat desa nglurup semenjak Corona sejak tahun

2019 lalu kegiatan atau grub reog kendang menjadi vakum atau jarang terlaksana. Biasanya reog kendang ditampilkan pada waktu-waktu tertentu misal acara-acara besar seperti Agustusan. Kesenian reog kendang di dusun Kalirejo Desa Nglurup di ketua oleh ibu Ningsih beliau merupakan ketua reog kendang dan memiliki beberapa anggota antara lain anggota reog kendang merupakan anggota Hadroh dan karawitan pula. Perlu adanya pelestarian karena meminimalisir kesibukan para anggota menjadikan semakin punahnya dan hampir tidak terlaksana karena sama-sama dan susah untuk kumpul. Hanya saja pada waktu tertentu ketika ada undangan untuk reog itu.

Untuk melestarikan kebudayaan kesenian berupaya semaksimal mungkin tidak menutup kemungkinan jika kesenian dan kebudayaan di desa nglurup akan kembali memiliki eksistensi tersendiri dikalangan para remaja. Membuat kebudayaan tidak hilang pada zaman yang terus berkembang. Dan mencetak generasi penerus yang paham akan kesenian serta kebudayaan tersendiri yang menjadikannya ciri khas.

Sangatlah jelas jika kesenian karawitan telah punah di zaman sekarang begitupun dengan reog kendang maka generasi selanjutnya tidak dapat mengenali dan paham tentang kesenian dan kebudayaan. Regenerasi sangatlah dibutuhkan dalam setiap kesenian dan kebudayaan agar senantiasa lestari dan dapat dinikmati pada zaman yang akan datang. Agar budaya tidak akan hilang atau bahkan diakui oleh pihak-pihak yang tidak terlibat dalam lingkup kesenian ini.

30 Hari Di Desa Nglurup

Oleh: *Devi Tri Anggraeni*

Hai its me devi, semua tentang kkn yang terjadi di desa nglurup 1, selama 30 hari saya mendapatkan tugas dari kampus yaitu kuliah kerja nyata atau sering di sebut KKN



merupakan suatu kegiatan yang mengharuskan mahasiswa mengabdikan kepada suatu desa yang telah dipilih dengan pelaksanaan waktu sekitar satu sampai dua bulan bahkan sampai dengan enam bulan lamanya, kkn sendiri merupakan suatu bentuk dari mengidentifikasi potensi dan menangani suatu masalah sehingga dapat memberikan pengembangan potensi kepada masyarakat, kkn kelompok kali ini berada di desa nglurup 1 tulungagung. Keberangkatan kelompok kkn ke desa tersebut dilaksanakan pada Kamis tanggal 19 Januari tahun 2023, keberangkatan kelompok kkn di kumpulkan dalam dua wilayah yang pertama wilayah kampus dan kedua wilayah rumah dari teman kelompok nglurup

sendiri guna memudahkan keberangkatan ke tempat tujuan. Saya sendiri berkumpul di kampus dengan membawa barang – barang yang di bilan cukup banyak, dengan demikian barang- barang tersebut diangkut dengan pick up bersama dengan barang- barang lainnya. Perjalanan menuju desa sendang cukup panjang dengan rute yang sedikit sulit dan dengan kondisi yang hujan namun teman- teman tetap semangat dan ceria. Kami tiba pada pukul empat sore. Setibanya kami disana kami menempati rumah milik ibu paisah rumah yang kami tempati biasa kami sebut posko, rumah bu paisah merupakan rumah tempo dulu dan rumah tersebut memiliki satu tempat yang berisikan beberapa gamelan yang biasanya di gunakan oleh beberapa warga untuk karawitan rutinan yang dilaksanakan pada hari – hari tertentu. Posko kami termasuk posko yang sangat nyaman dan luas setibanya disana kami membereskan barang – barang sekaligus menata. pada saat malam hari kami melakukan sedikit rapat untuk membahas beberapa hal dan berdoa demi kelancaran keberlangsungan kkn. Kelompok kkn kami terdiri dari 42 mahasiswa yang terdiri dari 10 laki – laki dan 32 perempuan. Setiap

kelompok kkn memiliki program kerja masing- masing, demi menjalankan program kerja kami membuat beberapa divisi demi membantu berjalannya program kerja yang akan dilaksanakan. Divisi terdiri dari divisi pendidikan, keagamaan dan sosial budaya, kesehatan dan lingkungan hidup, ekonomi dan yang terakhir media.

Hari- hari menjalani kkn sangat seru dan lucu berkat teman- teman yang mampu menghangatkan suasana yang ada dan mampu membangun suasana kekeluargaan yang kental sehingga membuat nyaman para penghuni posko, ada beberapa teman yang mungkin akan saya ceritakan, kelakuan aneh dan jahil mereka terkadang membuat saya sedikit kesal bahkan sampai membuat saya tertawa sampai lemas, kelucuan mereka memang sedikit di luar nalar manusia dan selalu ada kejutan – kejutan yang terselip di kerandoman mereka, sampai terkadang mereka berlomba lomba untuk mengantri makanan di dapur dengan teiakan teriakan yang merdu, kata-kata yang sangat amat keramat di posko kami, selain dengan adanya seperti itu teman- teman juga selalu melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat

muslim. Tidak sampai disitu saja pernyataan kkn akan perdebatan dalam satu posko memang benar adanya karena memang terjadi posko saya ada beberapa, kejadian itu sangat lucu dan hal yang lumrah didalam sebuah ruangan dan beradaptasi dengan sifat yang unik unik, di balik itu teman teman menjadi tim sukses luar biasa semua sehingga menjadikan suasana semakin ramai, permasalahan tidak hanya itu itu saja ada juga cinta lokasi, ada juga yang cinta lama bersemi kembali seperti itulah mereka menyebutnya, ada juga yang bucin terhadap kekasihnya, kkn memang sedikit berbahaya jika menyangkut perasaan, ada yang senang ada juga yang nice try atau ya bisa di sebut cinta sebelah tangan memang sedikit menyedihkan namun memang seperti itu adanya. Kembali ke cerita lucu mereka, mereka senang mengabadikan foto teman yang sedang tertidur bahkan ada satu teman yang sedang tidur mereka menyalan siksa kubur dan jeritan mayat, mereka selalu mengabadikan momen baik dari foto maupun video, ada juga yang sering sekali terkena apes ya memang sesering itu, ada juga suka mengorok dengan keras sampai- sampai banyak yang sedikit terganggu, suka kentut sampai duta alaram, dia

tidur dengan alaram yang berbunyi tanpa dimatikan sehingga mengganggu warga posko yang tidur, ada juga burger girl yang sedikit- sedikit ingin makan burger bahkan saat sakit pun dia hanya butuh buger untuk sembuh, ada juga yang sangat sibuk kegiatan pramuka. Teman- teman laki- laki yang ada di posko kami terbilang manja. Karena hanya sekedar makan dan minum mereka minta untuk di ambikan, ada juga yang selalu kehilangan barang dan akan berteriak- teriak saat mencari, posko sealalu terasa ramai posko terasa sepi hanya waktu mereka tertidur saja, mungkin sudah cukup akan cerita teman- teman saya. Ohiya ada lagi yang membuat hidup aman yaitu banyak air dan sangat melimpah sehingga posko yang saya tidak pernah merasa kekurangan hanya saja kekurangan pas kran air atau pusat air dimatikan sehingga teman teman minim menggunakannya.

Disini saya termasuk dari divisi Komunikasi dan Publikasi yang setiap nya membuat berita atau kegiatan teman teman sat menjalankan aktivitas. Devisi publikasi yang setiap waktu selalu mengambil foto teman teman untuk dijadikan dokumentasi lalu di aploud di feed ig,

supaya apa bahwa devisi publikasi adalah tim yang selalu sibuk dengan perkontenan. Masih ada banya lagi proker proker yang devisi publikasih mulai dari membuat cover buku, ada juga membuat profil potensi desa, kemudian memantau *highlight* setiap hari. Program utama dari kelompok kkn kami adalah sosialisai label, sehingga di haruskan untuk program kerja ini berhasil, dan ya untungnya berhasil. Kkn kali ini saya merasa sangat beruntung baik dari segi teman dan tempat, saya berharap saya masih bertemu mereka di lain hari suasana yang sama namum kesempatan kedua tidak akan seindah kesempatan pertama, semoga semua yang teman- teman saya harapkan dapat terkabul dengan cepat.

Setangkup Keakraban dari Sejumpt Hidangan

Oleh: *Fresty Indri Setyani*

Kisah ini berawal dari tidak saling kenal yang belajar untuk meraih predikat akrab; berjauhan yang saling mendekat. Ibarat magnet, personil kelompok ini ialah



kutub-kutub tak sejenis yang perlahan melekat akibat interaksi keterikatan pengaruh gaya tarik menarik. Minimnya pengetahuan terkait peta lokasi menghantarkanku pada keyakinan akan kalimat “tidak apa-apa” bentuk penguatan diri. Toh yang terpenting dedikasi bukan perihal pilihan lokasi, melainkan eksistensi kegigihan diri dalam pengimplementasiannya itu sendiri.

Mental, niat, tak lupa restu ayah-ibu ialah amunisi paling kuat dalam menerjunkan diri kali ini. Empat puluh hari ialah estimasi waktu yang telah direncanakan oleh lembaga yang menangani pengabdian kami. Pemberangkatan dari tempat berdasarkan mufakat hingga

lokasi tujuan yang diberikan kelancaran, tak ubahnya karena berkat rahmat Tuhan semesta alam.

Di sebuah tempat, yang mana lintasan waktu semakin melaju. Tepatnya di sebuah desa, di lereng kaki gunung purba dan masih di pulau Jawa. Desa Nglurup, salah satu desa di Tulungagung yang memenuhi kriteria yang telah disebutkan. Dua kelompok telah diterjunkan: kelompok sepuluh juga sebelas. Dan aku merupakan salah satu personil dari empat puluh dua mahasiswa yang tergabung dalam kelompok sepuluh.

Pada awalnya memang sekat antara masing-masing kami sangat kentara, toh mengakrabkan diri perlu beradaptasi. Namun seiring perjalanan waktu, yang jauh itu perlahan menjadi utuh. Dari sejumpat hidangan menjadi salah satu alasan terbinanya keakraban.

Malam Keakraban

Hari itu tepat tanggal 19 Januari 2023, setelah acara pelepasan mahasiswa KKN, kelompok kami berangkat menuju posko yang telah dipersiapkan. Posko kami bertempat di dusun Kalirejo desa Nglurup, hanya

beberapa langkah dari gapura selamat datang. Rumah dengan cat warna abu-abu yang sekaligus salah satu tempat pengisian air di desa tersebut. Selepas penurunan barang-barang dari kendaraan, agenda pertama kelompok kami ialah melakukan sterilisasi tempat tinggal. Pembagian tugas ialah berdasarkan kesadaran personal, saling membantu dan mengerjakan apa yang perlu dikerjakan. Pokoknya yang telah selesai melakukan pekerjaan, membantu menyelesaikan pekerjaan yang belum terselesaikan. Jadi, pembagian tugas yang pasti memang tidak ada sedari awal. Yang memegang sapu duluan bertugas menyapu, yang memegang selang sudah jobdesk nya untuk mengarahkan air guna mengguyur lantai. Dan tidak ada yang tidak kebagian.

Menjelang Ashar ialah waktunya mempersiapkan hidangan, berawal dari sekecil perihal mengupas kulit bawang, kesukaan atau ketidaksukaan penambahan kondimen hidangan, atau perihal perbedaan kebiasaan penambahan takaran air untuk menanak nasi dalam rice cooker menjadi bumbu-bumbu yang menghantarkan kami pada adaptasi selama empat puluh hari.

Kelompok kami memiliki ahlinya dalam hal mengolah bahan mentah menjadi setangkup hidangan yang nikmat dan mengenyangkan. Seringkali aku memanggilnya Ros, padahal dia sendiri kurang suka dengan panggilan itu. Entahlah alasannya apa, sebab tak semua kalimat tanya 'mengapa' harus dijawab dengan 'karena'.

Malam hari dihari pertama, kegiatan perdana kelompok kami ialah mengikuti yasinan rutin selepas sholat maghrib berjama'ah di Masjid Baitul Muttaqin. Dari sanalah awal mula aku mengenal warga sekitar. Keramahan warga Nglurup yang terpatir abadi dalam hati.

Tupoksi Divisi

Empat hari dalam seminggu awal menjadi masa-masa pra mengabdikan. Kesibukan kami selama itu ialah penyusunan program kerja untuk masing-masing divisi, juga pembagian tupoksi untuk masing-masing anggota. Divisi komunikasi dan publikasi adalah divisi paling fleksibel karena program kerja kami ialah mendokumentasikan segala kegiatan dari divisi lainnya.

Yang paling sibuk dengan urusan dokumentasi, tapi paling sedikit terabadikan dalam kamera. Sering berkulat dengan sosial media, disibukkan dengan perihal edit mengedit dan revisi, juga dikejar *deadline* jadwal *uploading* telah menjadi keseharian divisi ini.

Dalam minggu awal tersebut kesibukan seluruh anggota kelompok selain penyusunan proker ialah berkunjung ke rumah warga sekitar dengan tujuan silaturahmi. Sebut saja anjangsana. Kegiatan ini tak lantas berhenti di minggu minggu awal saja, melainkan berkelanjutan hingga menjelang penutupan nanti. Sebab, kepada mereka lah nanti kita akan menjalankan pengabdian dan membaurkan diri. Hingga tiba waktu pembukaan KKN, setidaknya sudah ada beberapa nama yang kita kenal bahkan cukup akrab meskipun dalam kurun waktu yang lumayan singkat.

Hari-hari berikutnya sudah tentu diisi dengan pelaksanaan dari proker masing-masing divisi. Yang paling menyenangkan kalau sudah mengikuti divisi ekonomi, dapat gantungan olahan produk dari para pelaku usaha sebagai oleh-oleh selepas mendata untuk keperluan

sertifikasi ataupun susu dari peternak sapi. Kami berdelapan memiliki tanggung jawab masing-masing terhadap setiap divisi, jadi maklum saja kalau paling minim terabadikan kebersamaan seluruh personilnya daripada divisi lainnya.

Kesempatan berkumpul secara utuh untuk seluruh anggota jikalau sudah melangsungkan rapat internal divisi. Juga menjalankan proker unggulan kami. Salah satu yang menarik adalah waktu melakukan penelusuran untuk keperluan program “wow fakta”. Program ini ialah mengulas perihal fakta menarik apa saja yang menjadi ciri khas dari desa yang kami tinggali. Tujuan kami kala itu ialah ke wana wisata Kedung Minten yang mana merupakan salah satu potensi wisata unggulan desa. Didampingi oleh ketua kelompok, divisi komunikasi dan publikasi melakukan penelusuran sebagai upaya penggalian informasi dan pengumpulan data. Di rumah Loji tempat kami membuat janji bersama juru kunci. Rumah tersebut merupakan bangunan peninggalan Belanda yang masih kokoh berdiri hingga kini. Bangunan tersebut merupakan tempat pengolahan teh di bawah

naungan perusahaan. Tentu saja nampak asri. Sebab dikelilingi oleh rimbunya pepohonan teh juga jati putih atau kerap disebut *gamelina* (*gmelina arborea* nama ilmiahnya). Di sana kedatangan kami disambut dengan keramahan para pegawai. Tak lupa suguhan teh hijau dihidangkan untuk menemani perbincangan kami. Banyak hal yang diperbincangkan di samping pengumpulan informasi. Rasanya seperti pulang kampung ke rumah nenek dikala akhir pekan atau libur semester, sebab ada senyuman hangat Bu Mis yang sudah seperti keluarga sendiri.

Piket Mingguan

Urusan perut memang menjadi hal krusial yang wajib terpenuhi. Pembagian piket memasak, memaksa mereka yang namanya telah tercantum dalam jadwal untuk menjadi *si paling pagi* yang harus bergegas mempersiapkan sarapan. Piket memasak terjadwal dua kali dalam sehari yakni pagi dan sore hari. Jadi, setiap orang mendapat jatah satu kali piket dalam seminggu.

Waktu subuh ialah dimulainya keriuhan aktivitas harian. Penentuan *siapa yang belanja, ingin masak apa hari ini*, seringkali mewarnai perbincangan bagian perdapur-an. Terkadang bahan masakan ialah pemberian warga sekitar, jadi lumayan tidak perlu belanja ke pasar. Seperti hal nya garam dari lautan juga asam dari pegunungan yang bertemu dalam satu belanga, setangkup keakraban tercipta dari sejumput olahan yang terhidang di atas meja.

Sentas Pengalaman Kkn Desa Nglurup

Oleh: *Hadifa Azimatul Qur'ani*

H-2 pemberangkatan posisiku dirumah dan belum ada persiapan sama sekali, aku merasa begitu cemas dan sedikit panik. Kecemasan dan kekhawatiranku bukan soal



tempat yang akan kami tinggal selama 32 hari ke depan, tapi lebih pada persiapan mental menjadi mahasiswa peserta KKN, tentang apa dan bagaimana hal-hal yang harus saya lakukan selama disana. Sungguh aku sama sekali belum ada gambaran. Tapi aku bermodal nekat dan berdo'a yakin pasti bisa.

Pada jam 10.00 siang tanggal 19 Januari 2023 kami berangkat bersama-sama dari rumah temanku, setelah kumpul semua kita mulai do'a bersama dan berangkat. Begitu sampai diposko KKN kita mulai bersih-bersih dari depan sampai belakang, aku bersyukur dapat tempat yang begitu luas dan bagus. Keesokan harinya kita rapat membuat proker perdevisi, ada devisi pendidikan, sosbud

dan keagamaan, ekonomi, kesehatan dan lingkungan hidup dan devisi komunikasi dan publikasi. Aku devisi sosbud dan keagamaan yang terdiri 7 anggota dimana membahas sosial kebudayaan dan keagamaan dilingkungan Desa Nglurup. Keesokan harinya, aku dan teman-teman dari devisi sosbud dan keagamaan sowan dikediaman ibu Imah dimana beliau ketua kegiatan hadrah membahas sekilas tentang hadrah tersebut. Setelah dari rumah Ibu Imah, kita berpindah dikediaman Bapak Eko dimana beliau ketua dari kegiatan karawitan dimana kita melawati jalan yang penuh dengan ekstra hati-hati.

Nah, agenda pada tanggal 22 Januari 2023 sekitar jam 8 pagi kita diundang acara samaan membaca Al-Quran dimulai dari anak-anak, ibu-ibu sampai nenek-nenek dikediaman salah satu warga Disun Kalirejo Desa Nglurup. Agenda selanjutnya malam hari ba'da isya diDusun Nglurup ada latihan reog dimana tempatnya melewati posko 2 Desa Nglurup.

Hari senin, 23 Januari, kita membahas proker lagi, rapat kali ini kita sedikit mendapat titik terang, bagian keagamaan kita membuat proker belajar ngaji bersama

lansia. Mengapa kita buat proker tersebut? Karena ketika samaan ngaji, mengajinya kurang betul dimulai dari makhorijul huruf, panjang pendeknya, aturan nafasnya, dari situ devisi kita ingin membantu lansia dan ibu-ibu dalam membaca Al-Quran, karena membaca Alquran dapat menjadikan suasana sekitar menjadi lebih damai, tenang dan penuh dengan keberkahan. Maka dari itu seseorang yang membaca Alquran akan mendapatkan pahala yang berlipat. Membahas proker pertama kali ini koordinasi devisiku diskusi dengan ketua membahas sosial kebudayaan dan keagamaan didesa Nglurup ini. dan kebaikan dari Allah SWT sebagai manusia yang soleh. Sedangkan bagian sosial budayanya masih diambang kebingungan. Setelah itu kita mengadakan evaluasi didalam atas kegiatan harian dan rencana program kerja nyata yang harus segera diaplikasikan. Aku bersama teman-teman harus sama-sama bergandengan tangan memberdayakan masyarakat yang menjadi wilayah KKN kami pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Keesokan harinya, hari selasa kita terutama devisiku diundang mengaja mengaji TPQ anak-anak dimasjid Al-hidayah samping rumah bu Imah.

Hari Jum'at tanggal 27 Januari adalah hari yang padat kegiatan pagi sampai tengah malam. Paginya kita diundang khataman dimasjid Baitul Muttaqin dimulai habis subuh sampai sekitar jam 9 yang mengikuti khataman ada 9 orang. Naah siangnyanya, habis sholat jum'at kita diundang acara yasinan dirumah Bu Suryati, disitu kita juga mengumumkan ke ibu-ibu dan lansia bahwa kita ada proker ngaji bersama lansia di masjid dihari malam senin. Disitu juga aku dan temanku sedikit kaget karena buku yasinannya bertuliskan latin. Aku berpikir ibu-ibu dan lansia harus benar-benar menganal tulisan Arab supaya mudah membaca Al-Quran. Mereka setuju atas proker kita karena mereka antusias dalam belajar membaca Al-Qur'an. Malam harinya itu latihan hadrah dirumah Bu Imah, disitu 3 teman ku ikut andil latihan tersebut mereka ikut mengeluarkan suaranya bersholawat, subhanallah suaranya merdu, orang sana bilang suara emas. Kita latihan sampai jam 23.00, tapi aku tidak merasa mengantuk. Kembali ke posko aku belum mengantuk jadi aku menyicil tugasku sampai aku mengantuk sekitar jam setengah 1 pagi.

Keesokan harinya, tanggal 28 Januari agenda malamnya itu latihan reog kendang dibaledesa desa Nglurup, nahh disitu juga ada devisi pendidikan ada kegiatan bimbel anak-anak SD. Sekitar jam 8 malam bimbalnya sudah selesai dan berganti ke Divisi sosbud latihan reog kendang, disitu ada ibu-ibu dan ada sedikit remaja yang main reog kendang. Aku kira kita cuma melihat tapi ternyata kita juga ikut andil dalam latihan. Awalnya aku bengung harus bagaimana karena aku tidak pernah melihat reog kendang atau apalah itu hehe. Tapi aku berusaha supaya aku bisa, karena rencana reog kendang ini akan ditampilkan di acara penutupan KKN Desa Nglurup, naahh Bapak RT mengusulkan bahwa kita anggota devisi sosbud ikut andil tampil reog kendang, menurutku apa yang diusulkan pak RT benar supaya ada kenangan-kenangannya dan akhirnya kita memutuskan yang mengikuti hadroh 3 anggota dari devisi sosbud dan lainnya ikut andil tampil reog kendang. Jadi kita latihan 1 minggu 3 kali dibalai desa Nglurup.

Hari minggu malam tanggal 29 Januari adalah agenda mengajar mengaji lansia dimasjid dekat posko.

Sebenarnya devisi kita dibagi tugas yang satu mengajar lansia mengaji dimasjid dekat posko dan yang satu mengajar TPQ dimasjid Al-hidayah, tapi karena hujan TPQ Al-hidayah libur. ba'da maghrib aku dan teman-teman berangkat ke masjid tapi sesampainya dimasjid tidak ada lansia cuma 1 orang yaitu Bu Slikah.

Keesokan harinya, pagi sampai siang aku mengerjakan tugas individu. Malam ba'da maghrib kita dari devisi sosbud mengajar ngaji TPQ anak-anak dimasjid Al-Hidayah samping rumah Bu Imah. Entah kenapa aku kalau disuruh mengajar TPQ itu rasanya kek senang gitu, seperti rasa lelah capek itu hilang seketika karena suka aja kalau mengajar ngaji anak-anak soalnya pada gemas. Aku berharap mereka senang dan nyaman kalau aku yang ngajar, aku ingin mereka bisa dan lancar membaca Al-Qur'an, karena belajar membaca Al-Qur'an sebaiknya dan lebih baik dilakukan sejak dini. Tanggal 31 Januari pagi sekitar jam 10.00 kami berempat agenda anjangsana kerumah warga. Ketika dikediaman ibu Kasiah didalamnya ada kucing lucu tapi galak, pas aku yang megang langsunglah digigit dan dicakar tanganku

penyakit cakaran kucing tapi tidak sakit karena sudah biasa. Pulang anjarsana sekitar jam satuan. Habis sholat dzuhur aku diajak teman ku mengajar ngaji TPQ di masjid Baitul muttaqin.

Ya itulah keseharianku menjalani KKN. Terima kasih untuk Desa Nglurup, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat di desa Nglurup akan menjadi bekal untuk kami ke depan dalam hal bersosialisasi masyarakat.

Kesan & Pesan Pembaca

Kesan:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Saran:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....